

J I K A P

JURNAL INFORMASI DAN KOMUNIKASI ADMINISTRASI PERKANTORAN



UNS
UNIVERSITAS
SEBELAS MARET

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURAKARTA**

JIKAP

Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran

Volume 8 Nomor 6, November 2024

SUSUNAN REDAKSI

Editor in Chief

Anton Subarno, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (Scopus ID: 57191828251)

Associate Editors

Subroto Rapih, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (Scopus ID: 57222593421)

Editorial Board Members

Prof. Dr. Muhyadi

Prof. Dr. Tjutju Yuniarsih, M. Pd. (Scopus ID: 57192806413)

Prof. Dr. Wiedy Murtini, M.Pd (Scopus ID: 57193251856)

Dr. Cicilia Dyah Sulistyaningrum Indrawati, M.Pd (Scopus ID: 57222179659)

Muhammad Choerul Umam, S.PdI., M.Pd.

Nur Rahmi Akbarini, S.Pd., M.Pd.

Sigit Permansah, S.Pd, M.Pd.

Winarno, S.Kom., M.Pd.

Copy Editors

Chairul Huda Atma Dirgatama, (Scopus ID: 57203089787) Arif

Wahyu Wirawan, S.Pd., M.Pd (Scopus ID: 57214136612)

Alamat Redaksi:

Gedung B Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Jalan

Ir . Sutami 36A Surakarta 57126 Telp. /Fax. (0271) 648939, 669124

E-mail: jikap@fkip.uns.ac.id

	Halaman
Susunan Redaksi	ii
Daftar Isi	iii
Pengaruh literasi kewirausahaan dan locus of control terhadap minat berwirausaha di SMKN 1 Karanganyar <i>Sabrina Istiqomah</i>	528-535
The influence between parenting and self-confidence on learning achievement at SMK Negeri 1 Surakarta <i>Uyun Septi Rohana</i>	536-545
Pengaruh kemandirian belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar XI MPLB SMK Batik 2 Surakarta <i>M. Taufik Hasan, Hery Sawiji</i>	546-554
Pengaruh media sosial dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa kelas X MPLB SMKN 3 Surakarta <i>Vrisdya Kurnia Indraspuri, Patni Ninghardjanti</i>	555-563
Pengaruh sarana prasarana dan persepsi siswa atas metode mengajar guru terhadap minat belajar teknologi perkantoran <i>Yulia Dwi Hotma, Subroto Rapih</i>	564-571
Analisis motivasi kerja pegawai di kantor Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kota Surakarta di lihat dari teori kebutuhan Maslow <i>Andina Febrianti, Hery Sawiji</i>	572-580
Peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan media “e-arsip” berbasis microsoft access <i>Divani Sheva Zakiyatul Mufarridah, Susantiningrum Susantiningrum</i>	581-589
Pelaksanaan pengenalan lapangan persekolahan (PLP) FKIP UNS tahun 2022 <i>Oktavia Dwi Rahayu Pratiwi, Cicilia Dyah Sulistyaningrum Indrawati, Patni Ninghardjanti</i>	590-598
Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui perencanaan pembelajaran yang menyenangkan di SMA Labschool Universitas Pendidikan Indonesia <i>Indri Marsita Dewi Nainggolan, Salma Ar Raufa Diniyati, Abi Sopyan Febriyanto</i>	599-606
Penerapan aplikasi pospay PT. Pos Indonesia (Persero) Kota Surakarta <i>Vivi Aprilia Setyaningsih, Patni Ninghardjanti</i>	607-614
Pengaruh motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap konsentrasi belajar siswa MPLB SMK Negeri 1 Karanganyar <i>Angginu Pitasari, Cicilia Dyah Sulistyaningrum Indrawati</i>	615-624

Pengaruh kepercayaan diri dan keaktifan berorganisasi terhadap kemampuan public speaking mahasiswa PAP FKIP UNS angkatan 2021 dan 2022 <i>Arista Agustina Rahmawati, Susantiningrum Susantiningrum</i>	625-632
Pengaruh pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan dan status sosial ekonomi orang tua terhadap intensi berwirausaha <i>Margareta Prisca Novitasari, Susantiningrum Susantiningrum</i>	633-640

Pengaruh literasi kewirausahaan dan *locus of control* terhadap minat berwirausaha di SMKN 1 Karanganyar

Sabrina Istiqomah

Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Email: sabrinaistiqomah20@student.uns.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui adakah pengaruh literasi kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI MPLB SMKN 1 Karanganyar, (2) mengetahui adakah pengaruh *locus of control* terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI MPLB SMKN 1 Karanganyar, (3) dan untuk mengetahui adakah pengaruh literasi kewirausahaan dan *locus of control* terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI MPLB SMKN 1 Karanganyar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI MPLB SMKN 1 Karanganyar. Adapun sampel pada penelitian ini sebanyak 71 siswa yang diperoleh dengan menggunakan teknik *non-probability sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel literasi kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI MPLB SMKN 1 Karanganyar ($t_{hitung} 13,73 > t_{tabel} 2,00$) dan nilai signifikansi ($0,00 < 0,05$); (2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel *locus of control* terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMKN 1 Karanganyar ($t_{hitung} 2,93 > t_{tabel} 2,00$) dan nilai signifikansi ($0,01 > 0,05$); (3) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel literasi kewirausahaan dan *locus of control* terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMKN 1 Karanganyar ($F_{hitung} 151,97 > F_{tabel} 3,13$).

Kata kunci : intensi berwirausaha; kompetensi kewirausahaan; pengendalian diri

Abstract

This study aims to (1) determine the influence of entrepreneurial literacy on the entrepreneurial interest of 11th grade MPLB students at SMKN 1 Karanganyar, (2) determine the influence of locus of control on the entrepreneurial interest of 11th grade MPLB students at SMKN 1 Karanganyar, and (3) determine the combined influence of entrepreneurial literacy and locus of control on the entrepreneurial interest of 11th grade MPLB students at SMKN 1 Karanganyar. This quantitative research involved 71 students from the 11th grade MPLB class at SMKN 1 Karanganyar, selected using non-probability sampling. The results show that: (1) there is a positive and significant influence of entrepreneurial literacy on the entrepreneurial interest of 11th grade MPLB students at SMKN 1 Karanganyar ($t_{count} 13.73 > t_{table} 2.00$, significance $0.00 < 0.05$); (2) there is a positive and significant influence of locus of control on the entrepreneurial interest of 11th

* *Corresponding author*

Citation in APA style: Istiqomah, S. (2024). Pengaruh literasi kewirausahaan dan locus of control terhadap minat berwirausaha di SMKN 1 Karanganyar. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 8(6), 528-535. <https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i6.90907>

grade MPLB students at SMKN 1 Karanganyar ($t_{count} 2.93 > t_{table} 2.00$, significance $0.01 < 0.05$); and (3) there is a positive and significant combined influence of entrepreneurial literacy and locus of control on the entrepreneurial interest of 11th grade MPLB students at SMKN 1 Karanganyar ($F_{count} 151.97 > F_{table} 3.13$).

Keywords : control orientation; entrepreneurial competency; entrepreneurial interest

Received July 22, 2024; Revised August 07, 2024; Accepted August 31, 2024; Published Online November 02, 2024

<https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i6.90907>

Pendahuluan

Tingkat pengangguran di Indonesia cukup tinggi, terutama bagi lulusan SMA/SMK sederajat. Para lulusan seringkali kesulitan menemukan pekerjaan karena kurangnya lapangan kerja. Salah satu faktor penyebabnya adalah peningkatan jumlah penduduk setiap tahun yang menghasilkan peningkatan angkatan kerja, namun tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia. Tingginya tingkat pengangguran merupakan masalah ekonomi yang dapat menyebabkan peningkatan kemiskinan dan masalah sosial karena kurangnya pendapatan. Di sisi lain, jika masyarakat yang banyak disertai dengan kreativitas dan usaha dapat menciptakan lapangan kerja, maka angkatan kerja dapat lebih berkesempatan mendapatkan pekerjaan sesuai minat dan bakat, sehingga jumlah pengangguran akan berkurang (Yunianto, 2021).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat pengangguran tertinggi ada pada lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) jika dibandingkan dengan tingkat pendidikan lainnya, mencapai 9,42% di tahun 2022. Sementara itu, lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 8,57%, Sekolah Menengah Pertama (SMP) 5,95%, Universitas 4,80%, Diploma 4,59%, dan pengangguran terendah ada pada lulusan jenjang Sekolah Dasar (SD) ke bawah sebesar 3,59%.

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan berwirausaha. Jika setiap lulusan memiliki minat berwirausaha, ini dapat meningkatkan ekonomi negara (Baharudin dan Yahya, 2023). Dengan demikian, diharapkan dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakat Indonesia. Selain itu, kegiatan berwirausaha dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain yang membutuhkan, memberikan keuntungan bagi pelaku usaha tersebut. Maka, lulusan SMK bukan hanya tertarik menjadi pegawai negeri sipil atau bekerja di perusahaan, tetapi juga membuka peluang usaha baru.

Cara pemerintah untuk meningkatkan kewirausahaan pada peserta didik adalah dengan menambahkan mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan pada kurikulum merdeka belajar di sekolah. Harapannya, mata pelajaran ini dapat menumbuhkan jiwa wirausaha dalam diri peserta didik dan memotivasi mereka untuk menciptakan wirausaha baru yang inovatif dengan bekal yang sudah diajarkan.

Tracer Study SMK Negeri 1 Karanganyar pada tahun 2020-2022 menunjukkan rata-rata 67,83% lulusan bekerja, 14,96% melanjutkan ke perguruan tinggi, 6,9% berwirausaha, dan 10,23% masih dalam masa tunggu. Persentase berwirausaha setelah lulus dari SMK Negeri 1 Karanganyar tergolong rendah.

Dari berbagai upaya tersebut menunjukkan adanya mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan di sekolah tidak menjamin seluruh siswa dapat memiliki minat berwirausaha dan melakukan wirausaha setelah lulus sekolah. Berdasarkan sampling minat siswa kelas XI Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB), 30% siswa minat bekerja, 65% siswa melanjutkan ke perguruan tinggi, dan hanya 25% siswa berminat berwirausaha. Data hasil sampling ini menunjukkan minat berwirausaha setelah lulus dari siswa kelas XI MPLB SMK Negeri 1 Karanganyar terbilang sangat rendah.

Beberapa siswa belum siap atau takut berwirausaha meskipun ada yang cukup berminat menjadi wirausahawan di masa depan. Faktor-faktor seperti tidak berani mengambil resiko, takut gagal, kurang percaya diri, tidak memiliki modal, kurang motivasi, serta tidak berkeinginan untuk berusaha mandiri mengakibatkan siswa SMK tidak tertarik berwirausaha setelah lulus (Vemmy, 2012). Oleh karena itu, untuk menumbuhkan minat berwirausaha pada siswa, perlu ditanamkan kepercayaan diri dan pemahaman mendalam mengenai berwirausaha.

Sebelum memulai kegiatan berwirausaha, diperlukan peningkatan pemahaman kewirausahaan melalui literasi kewirausahaan. Literasi kewirausahaan adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru melalui pemikiran dan tindakan inovatif. Pengetahuan tentang kewirausahaan sangat penting bagi calon wirausahawan untuk menumbuhkan kreativitas dan inovasi dalam menciptakan peluang usaha.

Selain itu, keyakinan dan pengendalian diri (*locus of control*) juga diperlukan sebelum memulai usaha. *Locus of control* adalah keyakinan individu bahwa dirinya mampu mengontrol diri sendiri dan bertanggung jawab atas hasil yang diperoleh. Berdasarkan penelitian oleh Rostina dan Aransyah, *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Oleh karena itu, kontrol diri sangat penting dalam menghadapi segala resiko dan bertanggung jawab atas hasil usaha.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini berjudul "Pengaruh Literasi Kewirausahaan dan *Locus of Control* terhadap Minat Berwirausaha pada Siswa Kelas XI MPLB SMK Negeri 1 Karanganyar".

Minat berwirausaha, yang juga dikenal sebagai motivasi, niat, atau intensi berwirausaha, merujuk pada keinginan kuat untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidup tanpa takut resiko dan belajar dari kegagalan (Anggraeni & Harnanik, 2015; Zulianto et al., 2014). Menurut Wijaya et al., (2015), minat ini melibatkan kecenderungan mengambil resiko dan peluang bisnis untuk menciptakan produk baru. Rahmadi dan Heryanto (2016) menyatakan bahwa minat berwirausaha mencakup kecenderungan mendirikan, mengorganisir, mengatur, mengambil resiko, dan mengembangkan usaha. Secara keseluruhan, minat berwirausaha melibatkan ketertarikan, kesiapan mengorganisir dan mengembangkan usaha, serta kemauan keras untuk bekerja secara maksimal.

Literasi kewirausahaan adalah pengetahuan yang mencakup teori dan aplikasi kewirausahaan dalam kehidupan sehari-hari (Leksono et al., 2023). Hendrawan dan Sirine (2017) menambahkan bahwa literasi ini membantu dalam mengembangkan ide dan memulai bisnis. Arnita dan Hilmiyatun (2020) menyatakan bahwa literasi kewirausahaan mencakup keterampilan kreatif, sosial, teknis, manajemen, kepemimpinan, dan konseptual. Secara keseluruhan, literasi kewirausahaan adalah pengetahuan yang bermanfaat bagi individu yang ingin berwirausaha. Literasi kewirausahaan mempengaruhi pola pikir dan perilaku siswa untuk memilih kewirausahaan sebagai karir. Agusmiati dan Wahyudin (2018) menekankan bahwa pengetahuan dan kemampuan harus disertai dengan keinginan untuk sukses. Dengan literasi kewirausahaan yang memadai, diharapkan seseorang dapat menjadi pencipta lapangan kerja. Gani et al., (2023) menegaskan pentingnya literasi kewirausahaan untuk meningkatkan minat dan keberhasilan dalam berwirausaha. Secara keseluruhan, literasi kewirausahaan diharapkan dapat mengubah pola pikir individu menjadi lebih berminat untuk berwirausaha dan mencapai kesuksesan.

Konsep *locus of control* pertama kali dikemukakan oleh Rotter (1966) dan didefinisikan sebagai keyakinan individu dalam mengontrol nasibnya sendiri. Menurut Zacharias dan Laurens (2023), *locus of control* mencakup keyakinan bahwa hasil dari perilaku tergantung pada diri sendiri atau kekuatan luar. Yanti (2019) menekankan pentingnya keyakinan kuat dalam kemampuan menjalankan usaha. Syatriadin (2017) membagi *locus of control* menjadi dua: internal (keyakinan mengontrol kehidupan sendiri) dan eksternal (keyakinan bahwa lingkungan mengontrol kehidupan). Irwandi (2017) menambahkan bahwa sebagian orang percaya pada kemampuan pribadi, sementara yang lain percaya pada pengaruh lingkungan. Kesimpulannya, *locus of control* adalah keyakinan individu untuk mengendalikan peristiwa dalam hidupnya, penting untuk siswa yang berminat berwirausaha agar yakin dan optimis dalam membangun usaha.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya menekankan satu aspek seperti literasi kewirausahaan atau *locus of control* secara terpisah, penelitian ini menggabungkan kedua variabel tersebut untuk melihat pengaruhnya secara komprehensif terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK. Penelitian ini juga memberikan perhatian khusus pada siswa kelas XI MPLB SMK Negeri 1 Karanganyar, yang belum banyak diteliti dalam konteks ini, sehingga memberikan kontribusi baru dalam upaya memahami faktor-faktor yang dapat meningkatkan minat berwirausaha di kalangan siswa SMK. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk pengembangan kurikulum kewirausahaan yang lebih efektif di tingkat SMK, serta memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan minat berwirausaha di kalangan generasi muda.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Karanganyar yang beralamat di Jalan Monginsidi No.1, Manggeh, Tegalgede, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah 57714. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif asosiatif karena ingin mengetahui adanya pengaruh variabel bebas literasi kewirausahaan (X_1) dan *locus of control* (X_2) terhadap minat berwirausaha (Y) sebagai variabel terikat.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis SMK Negeri 1 Karanganyar. Pada penelitian teknik sampel yang digunakan adalah sampel jenuh, dikarenakan total populasi pada penelitian ini kurang dari 100 responden, maka seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel. Total sampel dalam penelitian ini yaitu berjumlah 71 responden.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *non-probability sampling*, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner berskala likert dengan 5 alternatif jawaban yaitu, “Sangat Setuju”, “Setuju”, “Netral”, “Tidak Setuju”, dan “Sangat Tidak Setuju”.

Sebelum menggunakan data penelitian, kuesioner yang akan digunakan terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen penelitian dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji coba dilakukan kepada 30 responden yang tidak termasuk dalam sampel penelitian.

Dalam penelitian ini, data yang sudah terkumpul dilakukan uji prasyarat analisis dengan menggunakan beberapa uji diantaranya, yaitu uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Sedangkan untuk menguji hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, analisis koefisien determinasi, dan mencari sumbangan efektif serta sumbangan relatif.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan angket atau kuesioner. Sebelum angket atau kuesioner dibagikan kepada responden, dilakukan uji coba angket untuk mengetahui validitas dan reliabilitas angket tersebut. Hasil uji validitas untuk kuesioner variabel minat berwirausaha (Y) pada penelitian ini dari 17 item pernyataan terdapat 14 item pernyataan yang dinyatakan valid dan 3 item pernyataan yang tidak valid. Sedangkan hasil uji validitas untuk kuesioner variabel literasi kewirausahaan (X_1) pada penelitian ini dari 25 item pernyataan semua dinyatakan valid. Selain itu, hasil uji validitas untuk kuesioner variabel *locus of control* (X_2) pada penelitian ini dari 17 item pernyataan terdapat 13 item pernyataan yang dinyatakan valid dan 4 item pernyataan yang tidak valid. Item pernyataan yang tidak valid dihapus dikarenakan item pernyataan yang valid sudah mewakili setiap indikator untuk dijadikan instrumen penelitian. Berdasarkan hasil uji reliabilitas variabel minat berwirausaha (Y) sebesar $0,83 > 0,60$, variabel literasi kewirausahaan (X_1) $0,90 > 0,60$, dan variabel *locus of control* (X_2) sebesar $0,74 > 0,60$ sehingga item pernyataan dinyatakan reliabel dan bisa dijadikan sebagai alat ukur.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah residual memiliki distribusi normal. Uji *Kolmogorov-Smirnov* digunakan dalam penelitian ini, dengan kriteria signifikansi $> 0,05$ menunjukkan data berdistribusi normal, dan signifikansi $< 0,05$ menunjukkan data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas menggunakan SPSS 25 menunjukkan data berdistribusi normal dengan signifikansi $0,20 > 0,05$. Langkah selanjutnya adalah melaksanakan uji linearitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan yang linear atau tidak. Uji linearitas pada penelitian ini menggunakan *test of linearity* dengan taraf signifikansi 5%. Berikut merupakan hasil uji linearitas yang dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 25:

Tabel 1
Hasil uji linearitas

Variabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
Literasi Kewirausahaan	0,82	Linear
<i>Locus of Control</i>	0,07	Linear

Berdasarkan tabel 1 hasil uji linearitas menunjukkan bahwa literasi kewirausahaan (X_1) dan minat berwirausaha (Y) memiliki hubungan linear dengan nilai signifikansi $0,82 > 0,05$. Demikian pula, *locus of control* (X_2) dan minat berwirausaha (Y) juga memiliki hubungan linear dengan nilai signifikansi $0,07 > 0,05$. Langkah selanjutnya adalah melaksanakan uji multikolinearitas yang bertujuan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Uji multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas. Berikut merupakan hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan SPSS versi 25:

Tabel 2*Hasil uji multikolinearitas*

Model	Tolerance	VIF
Literasi Kewirausahaan	0,77	1,29
<i>Locus of Control</i>	0,77	1,29

Variabel terikat: minat berwirausaha

Hasil uji multikolinearitas pada tabel 2 menunjukkan nilai *tolerance* untuk variabel literasi kewirausahaan dan *locus of control* masing-masing 0,77, lebih besar dari 0,10, serta nilai VIF masing-masing 1,29, kurang dari 10. Ini berarti model regresi dalam penelitian ini bebas dari masalah multikolinearitas. Langkah selanjutnya adalah melaksanakan uji heteroskedastisitas yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pengamat satu ke pengamat yang lain. Pengujian ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glejser, tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi $> 0,05$ begitupun sebaliknya. Berikut merupakan hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan SPSS versi 25:

Tabel 3*Hasil uji heteroskedastisitas*

Variabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
Literasi Kewirausahaan	0,38	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Locus of Control</i>	0,31	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Variabel terikat: minat berwirausaha

Hasil dari tabel 3 menunjukkan nilai signifikansi untuk dua variabel bebas, yaitu literasi kewirausahaan (0,38) dan *locus of control* (0,31), yang lebih besar dari 0,05. Kesimpulan dari uji coba ini adalah tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut. Langkah selanjutnya dalam penelitian ini yaitu melakukan tahapan uji hipotesis yang dimulai dengan menganalisis regresi linear berganda. Adapun hasil analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4*Hasil analisis regresi linear berganda*

Model	B	S.Error	Beta	t	sig
(constant)	4,591	2,770		1,658	0,102
Literasi Kewirausahaan	0,432	0,031	0,809	13,728	0,000
<i>Locus of Control</i>	0,165	0,165	0,173	2,931	0,0005

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui persamaan regresi adalah $Y' = 4,591 + 0,432X_1 + 0,165X_2 + 2,770$. Konstanta $\beta_0 = 4,591$ menunjukkan nilai variabel minat berwirausaha (Y) ketika X_1 dan X_2 diabaikan (dianggap nol). Koefisien regresi β_1 (0,432) untuk X_1 menunjukkan kontribusi peningkatan Y jika X_1 naik satu satuan saat $X_2 = 0$. Koefisien regresi β_2 (0,165) untuk X_2 menunjukkan kontribusi peningkatan Y jika X_2 naik satu satuan saat $X_1 = 0$. Nilai error (ϵ) = 2,770 mengindikasikan tingkat keakuratan prediksi variabel terikat.

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari tiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4, berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui

bahwa nilai t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 sebesar 2,00, hasil t_{hitung} untuk literasi kewirausahaan (13,73) dan *locus of control* (2,93) masing-masing lebih besar dari t_{tabel} (2,00). Artinya, minat berwirausaha dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh literasi kewirausahaan serta *locus of control* dalam penelitian ini. Langkah selanjutnya adalah melaksanakan uji F yang bertujuan untuk menentukan apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Cara untuk mengetahui signifikansi yaitu dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Berikut merupakan hasil uji F dengan menggunakan SPSS versi 25:

Tabel 6
Hasil uji F

Model	F_{hitung}	Nilai Signifikansi
Regresi Ganda	151,97	0,00

Variabel terikat: minat berwirausaha

Berdasarkan tabel 6 nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$, dan nilai F_{hitung} sebesar 151,97. Dengan nilai F_{hitung} yang lebih besar dari F_{tabel} (3,13). Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel literasi kewirausahaan dan *locus of control* terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis SMK Negeri 1 Karanganyar. Langkah selanjutnya adalah melaksanakan uji koefisien determinasi yang bertujuan untuk mengetahui jumlah besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut merupakan hasil uji koefisien determinasi dengan menggunakan SPSS versi 25:

Tabel 7
Hasil uji koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,904	0,817	0,812	1,770

Variabel terikat: minat berwirausaha

Berdasarkan tabel 7 nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,817. Ini berarti bahwa 81,7% dari variasi minat berwirausaha di kelas XI Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis SMK Negeri 1 Karanganyar dapat dijelaskan oleh literasi kewirausahaan dan *locus of control*. Sisanya, sebesar 18,3%, kemungkinan dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji regresi, literasi kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ dan t_{hitung} sebesar 13,73 yang lebih besar dari t_{tabel} 2,00. Literasi kewirausahaan didefinisikan sebagai pengetahuan dalam bidang kewirausahaan yang memungkinkan siswa untuk membangun minat berwirausaha dengan memproses teori dan aplikasi ilmu kewirausahaan dalam kehidupan sehari-hari (Setyastanto et al., 2022). Literasi ini tidak hanya meningkatkan kesadaran akan dunia wirausaha tetapi juga mendorong keinginan untuk menjadi seorang wirausahawan, sesuai dengan penelitian sebelumnya (Leksono et al., 2023).

Berdasarkan hasil uji regresi berganda, *locus of control* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,01 < 0,05$ dan t_{hitung} sebesar 2,93 yang lebih besar dari t_{tabel} 2,00. *Locus of control* mengacu pada keyakinan individu tentang sejauh mana mereka dapat mengendalikan kehidupan mereka sendiri, yang secara langsung mempengaruhi minat mereka dalam berwirausaha (Rostina dan Aransyah, 2023). Literatur sebelumnya juga menunjukkan bahwa *locus of control* yang baik dapat meningkatkan minat berwirausaha siswa, sementara yang rendah dapat menghambatnya (Fitrianiingsih dan Arseto, 2019). Dengan memiliki *locus of control* yang kuat, siswa cenderung lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan wirausaha dan lebih mampu mengontrol resiko serta kendala yang mungkin muncul dalam usaha mereka (Yanti, 2019).

Berdasarkan hasil analisis data terhadap 71 responden, terbukti adanya pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara literasi kewirausahaan dan *locus of control* terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis SMK Negeri 1 Karanganyar. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} yang lebih besar dari F_{tabel} ($151,97 > 3,13$) dan nilai signifikansi sebesar

0,00 < 0,05, sehingga H₀ ditolak dan H₁ diterima. Literasi kewirausahaan memberikan pengetahuan yang penting bagi siswa dalam membangun minat berwirausaha, sedangkan *locus of control* mempengaruhi pengendalian diri siswa terhadap usaha yang mereka jalankan. Koefisien determinasi (R²) sebesar 0,817 menunjukkan bahwa literasi kewirausahaan dan *locus of control* secara bersama-sama menjelaskan 81,7% variasi dalam minat berwirausaha siswa, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Minat berwirausaha yang tinggi diharapkan dapat memberikan manfaat dalam membentuk karakter, meningkatkan kesadaran ekonomi, dan membuka peluang kerja, sesuai dengan temuan sebelumnya (Bukhari & Saleh, 2024).

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara literasi kewirausahaan serta *locus of control* terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis SMK Negeri 1 Karanganyar. Hasil analisis menunjukkan nilai t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} (13,73 > 2,00) untuk literasi kewirausahaan, serta t_{hitung} yang juga lebih besar dari t_{tabel} (2,93 > 2,00) untuk *locus of control*, dengan nilai signifikansi masing-masing kurang dari 0,05 (0,00 < 0,05). Secara simultan, kedua variabel ini juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, dibuktikan dengan nilai F_{hitung} yang lebih besar dari F_{tabel} (151,97 > 3,13) dan nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 (0,00 < 0,05). Dengan demikian, literasi kewirausahaan yang tinggi dan *locus of control* yang baik mampu meningkatkan minat berwirausaha siswa. Penelitian ini mengonfirmasi bahwa literasi kewirausahaan dan *locus of control* berperan penting dalam meningkatkan minat berwirausaha. Hasil penelitian ini mendukung teori-teori yang mengemukakan bahwa individu dengan pengetahuan kewirausahaan yang baik dan kemampuan mengendalikan diri yang kuat cenderung memiliki minat berwirausaha yang tinggi. Pembelajaran yang baik tentang literasi kewirausahaan dan pengembangan *locus of control* yang positif dapat membantu meningkatkan minat berwirausaha siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi dalam peningkatan literasi kewirausahaan dan *locus of control*, tetapi juga dalam memperluas pemahaman terhadap pengaruhnya terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK.

Daftar Pustaka

- Agusmiati, D., & Wahyudin, A. (2018). Pengaruh lingkungan keluarga, pengetahuan kewirausahaan, kepribadian, dan motivasi, terhadap minat berwirausaha dengan self efficacy sebagai variabel moderating. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 878–893.
- Anggraeni, B., & Harnanik. (2015). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Islam Nusantara Comal Kabupaten Pematang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, 10(1), 42–52.
- Arnita, R. A., & Hilmiyatun. (2020). Peningkatan skills berwirausaha siswa SMA Sullamulmubtadi Anjani melalui penerapan model experiential learning berbasis kreativitas. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(2), 89–96. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/ekuitas.v8i2.29615>
- Baharudin, R. A., & Yahya, M. (2023). Efektifitas pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa STIE Pembangunan Indonesia Makassar. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 12(1), 39–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.47668/pkwu.v12i1.791>
- Bukhari, A., & Saleh, K. (2024). Pengembangan minat wirausaha siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 4 Kota Serang. *JPPM: Jurnal Penyuluhan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 03(01), 24–30.
- Fitrianiingsih, & Arseto, D. D. (2019). Pengaruh adversity intelligence dan locus of control terhadap minat berwirausaha dengan self efficacy sebagai variabel moderating. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 1(1), 104–112. <https://doi.org/https://doi.org/10.30596/snk.v1i1.3603>
- Gani, I. P., Larosa, E., Ardiansyah, & Toralawe, Y. (2023). Pengaruh literasi kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 151–158. <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta>
- Hendrawan, J. S., & Sirine, H. (2017). Pengaruh sikap mandiri, motivasi, pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 02(03), 291–314.
- Irwandi, S. (2017). *Pengaruh locus of control, gaya kepemimpinan, dan komitmen organisasional*

- terhadap kinerja karyawan. 2(2), 254–270.
- Leksono, A. W., Setyastanto, A. M., & Vhalery, R. (2023). Pengaruh literasi kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 501–504. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v9i1.17027>
- Rahmadi, A. N., & Heryanto, B. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa program studi manajemen fakultas ekonomi Universitas Kadiri. *Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 1(2), 153–169.
- Rostina, & Aransyah, M. F. (2023). Pengaruh literasi kewirausahaan, lingkungan keluarga dan locus of control terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Universitas Mulawarman. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 11(1), 276–287. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v11i1.674>
- Setyastanto, A. M., Leksono, A. W., Vhalery, R., & Abdillah, A. (2022). Tingkat literasi kewirausahaan mahasiswa. *Research and Development Journal of Education*, 8(2), 883–888. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v8i2.15639>
- Syatriadin. (2017). Locus of control : teori temuan penelitian dan reorientasinya dalam manajemen penanganan kesulitan belajar peserta didik. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 144–164.
- Vemmy, C. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(1), 117–126.
- Wijaya, T., Nurhadi, & Kuncoro, A. M. (2015). Intensi berwirausaha mahasiswa: perspektif pengambilan resiko. *Jurnal Siasat Bisnis*, 19(2), 109–123. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol19.iss2.art2>
- Yanti, A. (2019). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, self efficacy, locus of control dan karakter wirausaha terhadap minat berwirausaha. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 2(2), 268–283. <https://doi.org/https://doi.org/10.30596/maneggio.v2i2.3774>
- Yunianto, D. (2021). Analisis pertumbuhan dan kepadatan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. *Forum Ekonomi*, 23(4), 687–698. <https://doi.org/10.30872/jfor.v23i4.10233>
- Zacharias, T., & Laurens, S. (2023). Transformational leadership on performance with locus of control as moderating. *Action Research Literate*, 7(10), 2808–6988. <https://arl.ridwaninstitute.co.id/index.php/arl>
- Zulianto, M., Santoso, S., & Sawiji, H. (2014). Pengaruh efikasi diri dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa pendidikan tata niaga fakultas ekonomi Universitas Negeri Malang tahun 2013. *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri*, 3(1), 59–72.

The influence between parenting and self-confidence on learning achievement at SMK Negeri 1 Surakarta

Uyun Septi Rohana

Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Email: uyunseptirohana@student.uns.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara pola asuh orang tua dan kepercayaan diri siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas XI program keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) di SMK Negeri 1 Surakarta tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode korelasi. Populasi penelitian ini terdiri dari siswa kelas XI program keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) di SMK Negeri 1 Surakarta. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh dengan jumlah 108 siswa. Metode pengumpulan data meliputi observasi dan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas XI Program Keahlian MPLB SMK Negeri 1 Surakarta tahun pelajaran 2023/2024 yang dibuktikan dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($t_{hitung} 2,27 > t_{tabel} 1,65$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari pada 0,05 ($0,025 < 0,05$), (2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepercayaan diri siswa dengan prestasi belajar siswa kelas XI Program Keahlian MPLB SMK Negeri 1 Surakarta tahun pelajaran 2023/2024 yang dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari pada 0,05 ($0,025 < 0,05$), (2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepercayaan diri siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas XI Program Keahlian MPLB SMK Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024 yang dibuktikan dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($t_{hitung} 2,28 > t_{tabel} 1,65$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,025 < 0,05$). $28 > t_{tabel} 2,01$. dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,02 < 0,05$), (3) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dan efikasi diri terhadap prestasi belajar siswa kelas XI Program Keahlian MPLB SMK Negeri 1 Surakarta.

Kata kunci : efikasi diri siswa; pola asuh orang tua; prestasi belajar

Abstract

This study aims to determine the influence between parenting patterns and student self-confidence on learning achievement of class XI students in the Office Management and Business Services (MPLB) expertise program at SMK Negeri 1 Surakarta in the 2023/2024 school year. This research is a quantitative study using the correlation method. The population of this study consisted of grade XI students in the Office Management and Business Services (MPLB) program at SMK Negeri 1 Surakarta. The sampling technique

* Corresponding author

Citation in APA style: Rohana, U.S. (2024). The influence between parenting and self-confidence on learning achievement at SMK Negeri 1 Surakarta. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 8(6), 536-545. <https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i6.90459>

used was saturated sampling with a total of 108 students. Data collection methods include observation and questionnaires. The results showed that: (1) there is a positive and significant influence between parenting patterns and learning achievement of students in class XI of the MPLB Expertise Program at SMK Negeri 1 Surakarta in the 2023/2024 school year as evidenced by the t_{count} value greater than the t_{table} ($t_{count} 2.27 > t_{table} 1.65$) and a significance value of less than 0, 05 ($0.025 < 0.05$), (2) there is a positive and significant influence between student self-confidence and learning achievement of students in class XI of the MPLB Expertise Program of SMK Negeri 1 Surakarta in the 2023/2024 academic year as evidenced by the value of t_{table} ($t_{count} 2.28 > t_{table} 2.01$). and the significance value is less than 0.05 ($0.02 < 0.05$), (3) there is a positive and significant influence between parenting patterns and self-confidence on student learning achievement in class XI MPLB Expertise Program SMK Negeri 1 Surakarta.

Keywords : student self-efficacy; parental influence; academic performance

Received July 16, 2024; Revised August 22, 2024; Accepted August 31, 2024; Published Online November 02, 2024

<https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i6.90459>

Introduction

Education is a basic or fundamental thing for every human being as well as an effort to humanize humans. According to Government Regulation of the Republic of Indonesia Number 57 of 2021 concerning National Education Standards, education is a conscious and planned effort to create a learning atmosphere and learning process so that students actively develop their potential to achieve maturity and be able to harmonize with nature and society. Education has several pathways, namely formal, non-formal (equivalency education) and informal education. The party who acts as an educator in formal institutions is the teacher while in informal education (family) the obligated is the parent. With a good quality of education, a country will produce a capable next generation that will make the country progress. Students or children are individuals who have great potential that must be developed through the learning process.

Learning achievement is a change or achievement in students related to their abilities and skills after going through a process of learning activities. (Astuti, 2015). Learning achievement is the result of learning obtained by students from learning activities that they get at school or in educational institutions in the cognitive domain and is determined through measurement and assessment. Learning achievement is the result of learner achievement that describes mastery of both material and attitude after going through the learning process within a certain period of time.

According to Slameto (2003), there are several factors that can affect learning outcomes, two of which are psychological factors and family environment factors. Psychological factors include intelligence, attention, interest, talent, motive, maturity, self-confidence, and readiness, while the family environment includes how parents educate, influences between family members, home atmosphere, family economic conditions, understanding of parents and cultural background.

In general, there are two main factors that influence student learning outcomes, namely internal and external factors. External factors are related to the family environment, namely parenting patterns and internal factors, namely student confidence. The family environment is one of the factors for student success at school because the family is the most important place for a child to get an education. Through the family, children get grammar, values, moral education, independence, and so on which are obtained from newborns. Everything is carried out in the family in daily life starting from learning to speak, crawl, walk, until the child grows up. Children can grow and develop well under the care of parents. Through parents, children adapt to their environment and get to know the world around them and the patterns of social life that apply in their environment.

This research is important in order to find out the influence between parenting and students' self-confidence on their learning achievement in the Office Automation and Management Expertise Program at

SMK Negeri 1 Surakarta. By understanding the factors that influence students' learning achievement, schools and parents can work together to improve the quality of education in this school. The results of this study are expected to provide a deeper insight into the factors that influence student motivation and learning achievement in this school. In addition, the results of this study can also provide input for schools and parents in improving parenting patterns that support students' academic development. With a better understanding of the influence between parenting patterns and student self-confidence on student learning achievement, it is hoped that more effective strategies and steps can be found in improving the quality of education at SMK Negeri 1 Surakarta.

Research Methods

This research method uses a quantitative approach, where the data collected is in the form of numbers. To analyze the data that has been collected, regression analysis is used, a statistical model that studies logical patterns of influences between two or more variables. In regression analysis, one variable serves as the dependent variable (related), while the other serves as the independent variable (free) (Sinulingga, 2021).

The research site is a place where the social situation will be studied (Sugiyono, 2013 p. 292). Research with the title "The Influence between Parenting Patterns and Student Self-Confidence Towards Student Learning Achievement in Class XI of the Office Management and Business Services Expertise Program (MPLB) at SMK Negeri 1 Surakarta" took place at the State Vocational High School 1 Surakarta which is located at Jalan Raya Kapuas River No.28 Kedung Lumbu Pasar Kliwon District Surakarta City Central Java Province Postal Code 57155.

Results and Discussion

Before collecting research data, the questionnaire to be used was tested to test the validity and reliability of the instrument. The instrument test was carried out on 30 respondents who were not included in the research sample. The provisions for validation of the questionnaire statements are as follows: (1) If the result of the significance value < 0.05 then in the validation provisions, the questionnaire statement is declared valid. Applies otherwise. (2) If the result of the value of $r_{count} \geq r_{table}$ then in the validation provisions the statement is declared valid. The opposite applies.

In this study, the reliability of the questionnaire was tested by researchers using the Cronbach's Alpha method using the IBM *Statistical Package for Social Science* (SPSS) version 25.0 tool. The provisions of the variable value and statement items are said to be reliable if the Cronbach's Alpha value is > 0.6 , then the variable value and statement items can be trusted and relied on in research, whereas if the Cronbach's Alpha value is < 0.6 , then the variable value and statement items cannot be trusted and relied on in research.

In this study, the data analysis technique used was descriptive statistics with the application of multiple linear regression analysis. This study applied multiple linear regression analysis to investigate simultaneously the influence of Parenting (X_1) and Self-Confidence Level (X_2) to Learning Achievement (Y). It aims to identify variables that have a positive or negative influence to learning achievement.

The data description in this study aims to provide an overview related to parenting patterns and self-confidence levels and learning outcomes of students in class XI of the Office Management and Business Services Expertise Program at SMK Negeri 1 Surakarta. Data obtained from a questionnaire which includes parental parenting variables and self-confidence levels. While student learning outcomes are obtained from the report card grades of class students during the semester. Based on the results of SPSS 25 output for parenting variables, there are 13 question items that are declared valid and for the self-confidence level variable there are 17 valid question items. In this study, the reliability test using the help of the SPSS 25 program obtained a Cronbach's Alpha of 0.801 on the parenting variable and a Cronbach's Alpha of 0.872 on the self-confidence level variable. From this statement it can be concluded that both Cronbach's Alpha results are more than 0.60, so the instruments used in the study can be said to be reliable. (1) Parenting, the parenting variable in this study was measured through 13 questions. The results of responses from students in the questionnaire regarding parental parenting can be seen in the following table.

Table 1.
Frequency distribution of parental parenting variable answers

No.	Question Item	STS		TS		S		SS		Average
		f	%	f	%	f	%	f	%	
1	Do your parents give you praise when you do what they tell you to do?	0	0.0	13	12.0	52	48.1	43	39.8	3.28
2	Do your parents provide support to improve your potential?	0	0.0	11	10.2	53	49.1	44	40.7	3.31
3	Do your parents always remind you to study?	0	0.0	17	15.7	48	44.4	43	39.8	3.24
4	Do your parents give you freedom to do various activities?	2	1.8	10	9.1	54	49.1	44	40.0	3.27
5	Do your parents let you play games whenever you want?	52	48.1	55	50.9	1	0.9	0	0.0	1.53
6	Do your parents give you the pocket money you want?	1	0.9	6	5.6	73	67.6	28	25.9	3.19
7	When you get a bad grade, do your parents still not care about it?	50	46.3	58	53.7	0	0.0	0	0.0	1.54
8	Do your parents always organize your study hours?	1	0.9	8	7.4	57	52.8	42	38.9	3.30
9	When talking to your parents, do your parents always make decisions without asking your opinion?	0	0.0	7	6.5	76	70.4	25	23.1	3.17
10	When you get bad grades, do your parents scold you?	2	1.9	2	1.9	63	58.3	41	38.0	3.32
11	Do your parents not control your study schedule?	71	65.7	36	33.3	1	0.9	0	0.0	1.35
12	Do your parents not serve breakfast at home?	65	60.2	43	39.8	0	0.0	0	0.0	1.40
13	When at home do your parents not discuss with you about your activities at school?	5	4.6	8	7.4	57	52.8	38	35.2	3.19
Average of Question Items										2.70

Source: Primary data for 2024

Based on Table 1. shows that of all the question items given to students in the questionnaire, the average value is 2.70. The lowest average is shown in the item parents who do not control students' study schedules with an average value of 1.35, but this item is *unfavorable*, which means that the majority of students have parents who care about students' study schedules at home so that students can do homework and learn material that will be discussed at school the next day. Meanwhile, the item that has the highest average is found in parents will scold students if they get bad grades with an average of 3.32.

Based on the results of descriptive analysis on parental parenting variables can be seen in the following table.

Table 2.*Description of parenting data*

Variables	Min	Max	Average	Standard Deviation	Sample Quantity
Parenting	1.38	3.38	2.559	0.422	108

Source: Primary data for 2024

Based on Table 2. shows the assessment of parenting patterns using a 4-scale questionnaire with the lowest score of 1.38, while the highest score is at 3.38. The average parenting score is 2.559 with a standard deviation of 0.422. Based on the calculation of the interval division of the parenting pattern category, the number obtained is 0.67. Then the categorization of parenting patterns can be divided into the following.

Table 3.*Parenting categories*

No.	Interval	Frequency	Percentage (%)	Category
1	1,38-2,05	8	7,4	Low
2	2,06-2,71	58	53,7	Medium
3	2,72-3,38	42	38,9	High

Source: Primary data for 2024

Based on Table 3. it is known that there are only 8 (7.4%) students who have low parenting patterns, 58 (53.7%) students have parenting patterns that are categorized as moderate and in the category of students who have high parenting patterns, 42 students (38.9%) are obtained.

(2)Confidence Level, the parenting variable in this study was measured through 13 questions. The results of responses from students in the questionnaire regarding parental parenting can be seen in the following table.

Table 4.*Frequency distribution of answers to the the self-confidence level variable*

No	Question Item	STS		TS		S		SS		Average
		f	%	f	%	f	%	f	%	
1	Are you confident in yourself?	5	4.6	8	7.4	57	52.8	38	35.2	3.19
2	Are you brave enough to do something you've never done before?	0	0.0	9	8.3	58	53.7	41	38.0	3.30
3	Are you always confident in answering questions during tests?	3	2.8	2	1.9	63	58.3	40	37.0	3.30
4	Do you have the courage to answer questions in front of the class?	4	3.7	6	5.6	62	57.4	36	33.3	3.20
5	Are you confident that you will get satisfactory results with your assignments?	5	4.6	9	8.3	65	60.2	29	26.9	3.09
6	Do you put effort into your work?	4	3.7	7	6.5	56	51.9	41	38.0	3.24
7	Did you have no doubts in answering the test questions?	4	3.7	2	1.9	68	63.0	34	31.5	3.22
8	Are you always optimistic about achieving at school?	3	2.8	9	8.3	59	54.6	37	34.3	3.20

No	Question Item	STS		TS		S		SS		Average
		f	%	f	%	f	%	f	%	
9	Do you always mix with your friends in class and at school?	2	1.9	6	5.6	60	55.6	40	37.0	3.28
10	Do you see things according to their truth?	3	2.8	12	11.1	53	49.1	40	37.0	3.20
11	Do you ask for a reason first if a friend fights?	3	2.8	9	8.3	56	51.9	40	37.0	3.23
12	If you get an assignment you immediately do it?	2	1.9	14	13.0	52	48.1	40	37.0	3.20
13	Do you feel like no one is encouraging you to do your work?	63	58.3	45	41.7	0	0.0	0	0.0	1.42
14	Do you always do the homework that has been given by the teacher?	5	4.6	8	7.4	56	51.9	39	36.1	3.19
15	Do you see things in terms of common sense?	1	0.9	8	7.4	56	51.9	43	39.8	3.31
16	Do you perceive a problem according to what you believe?	2	1.9	3	2.8	62	57.4	41	38.0	3.31
17	Are you thinking far into the future?	6	5.6	5	4.6	59	54.6	38	35.2	3.19
Average of Question Items										3.12

Source: Primary data for 2024

Based on Table 4. shows that of all the items given to students in the questionnaire related to the level of self-confidence, the average value is 3.12. The lowest average is shown in the item students who do not feel the urge to do assignments with an average value of 1.42, this item is *unfavorable* which means that students have a desire to complete the assignments given to the teacher to get a grade or avoid punishment if they do not do the assignment. Meanwhile, the items that have the highest average are found in 2 items, namely students who view a problem in accordance with common sense and students who view a problem with what they believe in with an average of 3.31. This shows that students understand, analyze and solve problems in a rational and reasonable way, without being connected to excessive emotions or unreasonable considerations. Students also understand and try to solve the problem with their personal beliefs, values or views.

Based on the results of descriptive analysis on the variable level of student confidence can be seen in the following table.

Table 5.
Data description of self-confidence level

Variables	Min	Max	Average	Standard Deviation	Sample Quantity
Confidence Level	1.18	3.88	3.122	0.569	108

Source: Primary data for 2024

Based on Table 5. shows the level of student confidence with the lowest score of 1.18, while the highest score is 3.88. The average score of students' self-confidence level is 3.122 with a standard deviation of 0.569. Based on the acquisition of the data description above, categorization can be done to determine the level of self-confidence in 3 categories using the following formula.

$$Interval = \frac{Max - Min}{3}$$

$$= \frac{3,88-1,18}{3}$$

$$= \frac{2,7}{3}$$

$$= 0,9$$

Based on the calculation of the interval for dividing the category of self-confidence, the number obtained is 0.9. Then the categorization of the level of student confidence can be divided into the following.

Table 6.
Categories of self-confidence level

No.	Interval	Frequency	Percentage (%)	Category
1	1,18-2,08	7	6,5	Low
2	2,09-2,98	45	41,7	Medium
3	2,99-3,88	56	51,9	High

Source: Primary data for 2024

Based on Table 6. It is known that there are only 7 (6.5%) students who have a low level of self-confidence, 45 (41.7%) students have self-confidence categorized as moderate and in the category of students having a high level of self-confidence as many as 56 students (51.9%).

(3) Student Learning Achievement, based on the results of descriptive analysis on the student learning outcomes variable obtained on the student's report card, it can be seen in the following table.

Table 7.
Data description of student learning outcomes

Variables	Min	Max	Average	Standard Deviation	Sample Quantity
Student Learning Outcomes	83.55	88.27	86.732	0.758	108

Source: Primary data for 2024

Based on Table 7. shows that the lowest student learning outcome value is 83.55, while the highest value is 88.27. The average score of all students is 86.732 with a standard deviation of 0.758. Based on the value of learning outcomes obtained by students, there are no students who get scores below the KKM, which is 75. On the student report card collected by the researcher, there is no categorization written on the report card, but based on the scores obtained by students, it can be seen that students are able to follow all the lessons given and are able to get good grades during the 1 semester learning process. Researchers do not provide categorization on student learning outcomes because all 108 students have scores above the KKM.

Multiple linear regression analysis is used to determine the magnitude of the influence between the independent variables consisting of parenting patterns (X₁), and the level of self-confidence (X₂) on learning achievement (Y). The results of the analysis can be seen in the following table.

Table 8.
Multiple linear regression analysis output

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta
	B	Std. Error	
Constant	84.280	0.400	
Parenting Pattern (X ₁)	0.502	0.221	0.279

Self-Confidence Level (X ₂)	0.374	0.164	0.280
Dependent Variable: Learning Achievement			

Based on table 8, the regression equation is obtained as follows:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

$$Y = 84,280 + 0,502X_1 + 0,374X_2 + e$$

Based on the regression equation above, it can be interpreted as follows: (1) The constant has a value of 84.280, indicating that if the parenting pattern and the level of self-confidence are 0 or nonexistent, then the student's learning achievement based on the report card shows a value of 84.280. (2) The coefficient value of the parental parenting variable (X₁) is 0.502 which indicates that if the parental parenting variable (X₁) increases, then learning achievement (Y) will also increase by 0.502. (3) The coefficient value of the self-confidence level variable (X₂) is 0.374 which indicates that if the self-confidence level variable (X₂) increases, then learning achievement (Y) will also increase by 0.374.

The coefficient of determination (Adjusted R Square) shows the amount of variation that can be explained by all independent variables on the dependent variable. The following are the results of the coefficient of determination in this study.

Table 9
Coefficient of determination output

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.521 ^a	0.272	0.258	0.65317

a. Predictors: (Constant), Self-Confidence, Parenting
b. Dependent Variable: Learning Achievement

Based on table 9 above, the coefficient of determination is 0.272, it can be stated that 27% of student learning achievement can be influenced by parenting and self-confidence levels. Meanwhile, 73% of student learning achievement is explained by other variables not discussed in this study.

The results of the calculation of the coefficient of determination based on the Model Summary table show that the coefficient of determination (R Square) is 0.27, which means that the contribution of the two independent variables, namely parental parenting (X₁) and self-confidence (X₂) to the dependent variable learning achievement (Y) is 0.27 or 27%. While the remaining 73% with the calculation (100%-27%) is influenced by other factors or variables not examined in this study. Individually or partially the parenting variable provides an effective contribution of 13.5% and the self-confidence variable provides an effective contribution of 13.6%. By looking at the magnitude of the effective contribution of each of these independent variables. Then it can be stated that the self-confidence variable is more dominant in influencing the learning achievement variable than the parental parenting variable.

Conclusion

Based on the results of research and discussion regarding the influence between parenting patterns and student confidence in the learning achievement of XI students in the Office Management and Business Services Vocational Program at SMK Negeri 1 Surakarta in 2023/2024. Based on the results of the study, it shows that there is a positive influence between parenting patterns on the learning achievement of students in class XI MPLB SMK Negeri 1 Surakarta. Based on the results of the analysis obtained a t_{count} of $2.273 > 1.65 t_{table}$ with a sig value. $0,025 < 0,05$. Based on these results it can be concluded that H1 is accepted, meaning that parenting (X₁) has a positive and significant influence on learning achievement (Y). Furthermore, based on multiple linear regression analysis in table 4.11, the regression coefficient value of the parental parenting variable is 0.50, which means that every time there is an increase in the parenting variable (X₁) by 1 point, the learning achievement variable (Y) will increase by 0.50. Based on the results of the study, it shows that there is a positive influence between parenting patterns on the learning

achievement of students in class XI MPLB SMK Negeri 1 Surakarta. This can be seen from the results of the analysis obtained a t_{count} of $2.281 > 1.65 t_{\text{table}}$ with a sig value. $0,025 < 0,05$. Based on these results, it can be concluded that H1 is accepted, meaning that the level of confidence (X_2) has a positive and significant influence on learning achievement (Y). The coefficient value of the self-confidence level variable (X_2) is 0.374 which indicates that if the self-confidence level variable (X_2) increases, then learning achievement (Y) will also increase by 0.374. The level of student confidence has a positive and significant influence on learning achievement. This can be seen from the fact that the higher the level of self-confidence, the higher the student's learning achievement. This influence is caused by the belief that students have in their own abilities and potential which allows them to achieve good grades in each subject taken. Based on the results of the study, it shows that there is a positive influence of parenting patterns and self-confidence levels on the learning achievement. This can be seen from the results of the analysis by looking at F_{count} greater than F_{table} ($F_{\text{count}} 19.59 > F_{\text{table}} 2.69$) and a significance value of less than 0.05 ($0.00 < 0.05$) then H_0 is rejected so H_a is accepted. So it can be concluded that there is an influence of parenting patterns and the level of student confidence together on the learning achievement. The results of this study are in line with research conducted by Oktarini, et al. (2019) which states that parenting patterns and student confidence levels together have a positive and significant effect on learning achievement.

References

- Astuti. (2015). Pengaruh kemampuan awal dan minat belajar terhadap prestasi belajar fisika. *Jurnal Formatif*, 68-75.
- Hassan, M., Malik, A. S., Sang, G., Rizwan, M., Mushtaque, I., & Naveed, S. (2022). Examine the parenting style effect on the academic achievement orientation of secondary school students: The moderating role of digital literacy. *Frontiers in Psychology*, 1–12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1063682>
- Nugraheni, A. S., & Abroto. (2022). Teachers efforts to increase students' confidence in speaking Indonesian in Sarolangun through language habituation. *Frontiers in Education*, 1–10. <https://doi.org/10.3389/educ.2022.927429>
- Oktarini, K., Suarjana, I. M., & Arini, N. W. (2019). Hubungan pola asuh orang tua dan percaya diri dengan hasil belajar matematika. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 1(2), 76. <https://doi.org/10.23887/jp2.v1i2.19326>
- Pinquart. (2017). Associations of parenting dimensions and styles with internalizing symptoms in children and adolescents: a meta-analysis. *Developmental Psychology*, 873-932.
- Rahmawati. (2022). The psychometric properties of parenting styles and dimensions questionnaire-short form in Indonesia. *International Journal Of Evaluation and Research In Education*, 42-50.
- Ramadhan, R. P., & Winata, H. (2016). Prokrastinasi akademik menurunkan prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 154. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3260>
- Rasidi, & Salim, M. (2021). *Pola asuh anak dalam meningkatkan motivasi belajar*. Academia Publication.
- Rohmah, K. K. & Marimin. (2015). Pengaruh persepsi siswa mengenai keterampilan mengajar, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial guru, terhadap prestasi belajar siswa program studi administrasi perkantoran di SMK Negeri 1 Purwodadi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, 10(1), 28-41.
- Sahibzada. (2020). Students' self-confidence and its impacts on their learning process. *American International Journal Of Social Science Research*, 1-15.
- Sinaga, H. E. (2021). Performa metode elastic-net dalam kasus multikolinearitas pada analisis linear berganda. *Prosiding Seminar Pendidikan Matematika Dan Matematika*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:264059754>
- Sinulingga, S. (2021). *Metode penelitian*. USU Press.
- Thaib, D., & Syah, S. (2019). The influence of parenting styles and self-concept on the academic-achievement of moslem adolescent in South Jakarta. *ICIDS*, 1, 2–6. <https://doi.org/10.4108/eai.10-9-2019.2289347>
- Vanaja. (2017). A study on locus of control and self confidence of high school students. *International Journal Of Research -Granthaalayah*, 598-602.

Yanti, L., & Has, Z. (2020). Pengaruh tingkat percaya diri terhadap prestasi belajar siswa kelas X IPS pada mata pelajaran ekonomi di SMA YLPI Pekanbaru. *Peka: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi*, 8(1), 9–15.

Pengaruh kemandirian belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar XI MPLB SMK Batik 2 Surakarta

M. Taufik Hasan*, Hery Sawiji

Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Email: m.taufikhasan@student.uns.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kemandirian belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa kelas XI MPLB 1 dan 2 SMK Batik 2 Surakarta tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI MPLB 1 dan 2. Adapun sampel menggunakan teknik sampling jenuh artinya semua populasi dijadikan sampel penelitian sebanyak 46 siswa. Pengumpulan data menggunakan kuesioner serta teknik analisis data menggunakan metode regresi linear berganda dengan SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kemandirian belajar terhadap prestasi belajar dibuktikan dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} 3,81 > t_{tabel} 2,01$), (2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa kelas XI MPLB dibuktikan dengan nilai t_{hitung} ($t_{hitung} 3,98 > t_{tabel} 2,01$), (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama antara kemandirian belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa hal ini dibuktikan dengan nilai melihat F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($F_{hitung} 97,42 > F_{tabel} 3,21$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,00 < 0,05$). Hasil penelitian ini menunjukkan nilai sumbangan efektif secara bersama-sama sebesar 0.81 atau 81% berpengaruh.

Kata kunci : capaian akademik; kemandirian belajar; lingkungan teman sebaya

Abstract

This study aims to determine whether there is an influence of learning independence and peer environment on the learning achievement of students in grades XI MPLB 1 and 2 of SMK Batik 2 Surakarta in the 2023/2024 school year. This research is a quantitative study with the population used in this study, namely students in grades XI MPLB 1 and 2. The sample used saturated sampling technique, meaning that all populations were used as research samples as many as 46 students. Data collection using questionnaires and data analysis techniques using multiple linear regression methods with SPSS 26. The results showed that: (1) there is a positive and significant influence between learning independence on learning achievement as evidenced by the tcount value greater than the ttable ($t_{count} 3.81 > t_{table} 2.01$), (2) there is a positive and significant influence between the peer environment on the learning achievement of XI MPLB class students as evidenced by the ttable value ($t_{count} 3,$

* Corresponding author

Citation in APA style: Hasan, M.T., Sawiji, H. (2024). Pengaruh kemandirian belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar XI MPLB SMK Batik 2 Surakarta. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 8(6), 546-554. <https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i6.90554>

98 > t table 2.01), (3) there is a positive and significant influence together between learning independence and peer environment on student learning achievement as evidenced by the value of seeing Fcount greater than Ftable (Fcount 97.42 > Ftable 3.21) and a significance value of less than 0.05 (0.00 < 0.05). The results of this study indicate that the value of effective contribution together is 0.81 or 81% of the effect.

Keywords : academic achievements; learning independence; peer environment

Received July 21, 2024; Revised August 25, 2024; Accepted September 04, 2024;
Published Online November 02, 2024

<https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i6.90554>

Pendahuluan

Pendidikan menjadi salah satu kunci yang memiliki peran penting dalam keberhasilan individu, kelompok maupun suatu bangsa untuk mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakatnya. Pendidikan akan berguna untuk kehidupan karena dengan memperoleh pendidikan akan banyak hal yang dipelajari dan didapatkan seperti kemampuan berpikir secara kritis, pembentukan karakter, pengembangan kreativitas, pengembangan nilai moral dan etika, hingga kemampuan memecahkan suatu permasalahan, peningkatan kualitas yang ada di dalam diri, sehingga mampu menciptakan peluang kerja yang lebih baik. Peran pendidikan dalam kehidupan manusia sangat penting untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan kompeten. Pendidikan memberikan umat manusia kemajuan berpikir yang membuat taraf hidup manusia meningkat (Yasir, 2022). SMK memiliki tujuan untuk memperoleh penyesuaian diri, pemahaman tentang dunia kerja hingga mampu menentukan pilihan bidang kerja dan menyusun perencanaan karir kedepan (Harahap & Ritonga, 2020).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu wadah atau lembaga yang tepat dalam hal mempersiapkan peserta didik untuk menjadi lulusan yang siap memasuki pasar atau lapangan kerja karena dalam SMK peserta didik mendapatkan keterampilan teoritis dan praktis mengenai hal-hal mendasar terkait ilmu dunia kerja, seperti bekal keterampilan di bidang tertentu yang menjadi fokus utama sehingga pemberian ilmu dari sekolah kepada peserta didik dapat berhubungan dengan tujuan SMK itu sendiri yang mengharuskan peserta didik untuk mendapatkan ilmu agar bisa mengembangkan potensinya serta berkarir dan beradaptasi di lingkungan kerja dimasa depan nanti (Roseno & Wibowo, 2019).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai sekolah kejuruan masih perlu meningkatkan kualitas peserta didiknya untuk mencetak lulusan sebagai tenaga kerja yang memenuhi kebutuhan di dunia kerja (Santika et al., 2023). Untuk meningkatkan kualitas lulusan peserta didik SMK, peserta didik harus memiliki prestasi belajar yang menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan proses belajar. Prestasi belajar menjadi perbandingan dari tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diberikan saat melakukan proses belajar di sekolah. Pengertian prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik berupa angka-angka, huruf, serta tindakan yang diperoleh dari setiap peserta didik (Mawarni & Fitriani, 2019).

Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa (Simamora et al., 2020). Beberapa faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa antara lain motivasi, konsentrasi, karakter, sikap, dan kecerdasan (Ritavany et al., 2022). Sedangkan faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat juga dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa (Suud & Rivai, 2022).

SMK Batik 2 Surakarta merupakan sekolah menengah kejuruan (SMK) dibawah naungan Yayasan Pendidikan Batik yang terletak di Kota Surakarta. Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa prestasi belajar siswa kelas XI Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) tahun ajaran 2023/2024 pada mata pelajaran Administrasi Umum yang masih belum maksimal. Hal ini ditunjukkan dari rata-rata hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) Ganjil, masih banyak siswa yang nilainya masih kurang dari Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Pada kurikulum merdeka sekarang ini sudah tidak

ada Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), sebagai gantinya tolak ukur siswa dalam mencapai nilai yang dirasa cukup dalam pelajaran kurikulum merdeka menggunakan KKTP. Adapun nilai KKTP dalam mata pelajaran Administrasi Umum adalah 70. Hasil rata-rata Penilaian Tengah Semester (PTS) pada semester Ganjil ini diketahui bahwa siswa XI MPLB 1 dan 2 yang mendapatkan nilai dibawah KKTP sebanyak 53,19% atau 25 siswa dari 47 total siswa. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai diatas KKTP hanya 46,81% atau 22 siswa dari 47 siswa. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu Uki dan Ilham (2020) dinyatakan bahwa kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar sebesar 72,59%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa. Hasil dari nilai pearson korelasi sempurna, sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai positif berarti semakin tinggi kemandirian belajar siswa maka semakin meningkat prestasi belajar siswa. Kemudian penelitian yang dilakukan Hidayat & Sutirna (2019) membuktikan bahwa faktor kemandirian belajar berpengaruh signifikan yang berkontribusi sebesar 61%. Menurut Raudhatul et al. (2019) menemukan bahwa kemandirian belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis metode pendekatan kuantitatif korelasional untuk mengukur atau menemukan ada tidaknya pengaruh kemandirian belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran administrasi umum kelas XI MPLB di SMK Batik 2 Surakarta. Menurut Imam Santoso dan Harries Madiistriyatno (Santoso et al., 2021) Penelitian korelasional melibatkan suatu pengumpulan data untuk menentukan apakah dan untuk tingkatan apa terdapat hubungan di antara dua atau lebih variabel yang dapat diukur. Dalam penelitian ini populasinya yaitu seluruh siswa kelas XI Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis SMK Batik 2 Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisioner dan analisis dokumen. Penelitian ini menggunakan teknik angket skala likert. Kuesioner skala likert adalah pernyataan yang disertai dengan skala pengukuran, dimana skala tersebut merupakan pilihan sikap terkait pernyataan yang diikutinya yang dapat dipilih oleh responden ataupun partisipan sesuai sikapnya terhadap pernyataan tersebut (Suasapha, 2020).

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Administrasi Umum Kelas XI MPLB 1 dan 2 SMK Batik 2 Surakarta” terdapat tiga variabel yang terdiri dari dua variabel bebas yaitu Kemandirian Belajar (X_1), Lingkungan teman sebaya (X_2), dan satu variabel terikat yaitu Prestasi Belajar (Y). Data yang digunakan dalam penelitian ini berjenis data primer dan sekunder, data primer digunakan untuk variabel bebas yaitu Kemandirian Belajar (X_1) dan Lingkungan teman sebaya (X_2) sedangkan untuk data sekunder digunakan pada variabel terikat yaitu Prestasi Belajar (Y). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis SMK Batik 2 Surakarta sebanyak 46 siswa yang di ambil menggunakan teknik sampling jenuh. Dalam mengumpulkan data dari keseluruhan variabel dilakukan dengan penyebaran kuesioner yang berisi 36 item pernyataan. Hasil data yang sudah terkumpul dari sampel selanjutnya diolah dan dianalisis menggunakan program perangkat lunak *IBM SPSS versi 26*.

Hasil penelitian

Hasil analisis deskriptif data pada setiap variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Hasil Analisis Deskripsi Data

	Kemandirian Belajar	Lingkungan Teman Sebaya	Prestasi Belajar
N Valid	46	46	46
Mean	51,17	54,26	3,26
Std. Error of Mean	0,662	0,973	0,223
Median	51,00	54,00	3,00
Mode	51	54	3
Std. Deviation	4.489	6,598	1,512
Variance	20.147	43.530	2.286
Range	22	32	5
Minimum	43	42	1
Maximum	65	74	6
Sum	2354	2496	150

(Sumber: data yang diolah peneliti,2024)

Berdasarkan hasil deskripsi data pada Tabel 1 terdapat kesimpulan sebagai berikut: (a)Prestasi Belajar (Y)Variabel prestasi belajar ini diperoleh dengan menggunakan data dari hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) semester ganjil siswa kelas XI Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) SMK Batik 2 Surakarta tahun ajaran 2023/2024. Deskripsi data pada Tabel 1 menunjukkan hasil bahwa variabel prestasi belajar memiliki skor minimal 1, skor maksimal 6, rata-rata 3,26 dan standar deviasi 1,51. Jumlah total nilai dari variabel prestasi belajar berdasarkan data yang terkumpul adalah 150. Berdasarkan hasil perhitungan, berikut distribusi frekuensi prestasi belajar:

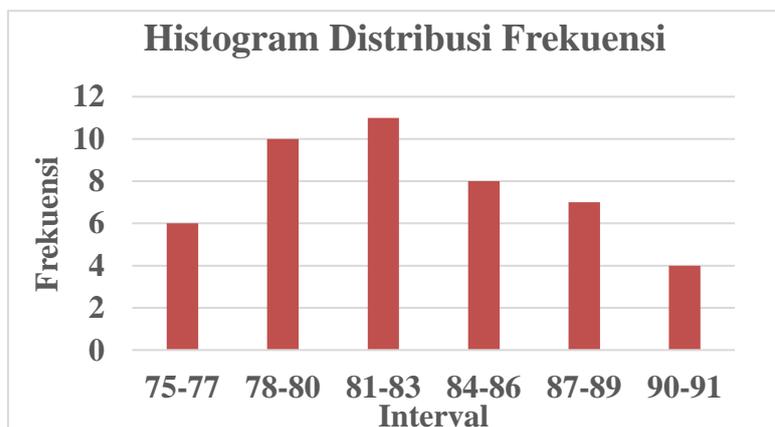
Tabel 2
Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Administrasi Umum (Y)

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1	75-77	6	13%
2	78-80	10	22%
3	81-83	11	24%
4	84-86	8	17%
5	87-89	7	15%
6	90-91	4	9%
Jumlah		46	100%

(Sumber: Data Primer yang diolah peneliti, 2024)

Berdasarkan Tabel 2 distribusi data prestasi belajar Administrasi Umum dapat digambarkan histogram sebagai berikut:

Gambar 1
Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar



(Sumber: Data yang diolah oleh peneliti, 2024)

Dari data histogram distribusi frekuensi pada Gambar 1 tersebut kemudian dibuat pengkategorian dengan kecenderungan tinggi dan rendahnya prestasi belajar administrasi umum menjadi tuntas dan belum tuntas. Kategori tersebut didasarkan pada nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan oleh guru mata pelajaran tersebut. Pada mata pelajaran administrasi umum diketahui nilai KKTP sebesar 73. Siswa dengan nilai ≥ 73 dikatakan tuntas dan siswa yang mendapat nilai < 73 dikatakan belum tuntas. Berikut adalah hasil uji t dalam penelitian ini:

Tabel 3
Hasil Uji t

Model	t_{hitung}	Signifikansi
1 (Consant)	-9,275	0,00
Kemandirian Belajar	3,81	0,00
Lingkungan Teman Sebaya	3,98	0,00

(Sumber: Data diolah peneliti, 2024)

Berdasarkan hasil uji t yang dibantu oleh program SPSS 26 pada Tabel 3 diatas dapat disimpulkan sebagai berikut (a) Hasil uji t pada variabel kemandirian belajar (X_1) menunjukkan nilai signifikansi 0,00 yang berarti nilai signifikansi tersebut $< 0,05$, dan nilai hitung $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,81 > 2,01$). Tabel t dicari pada $\alpha = 0,05$ dengan df 43 (n-k-1 atau 46-2-1). Maka dapat disimpulkan yang berdasarkan nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 dan nilai t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} , maka H_0 ditolak berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel kemandirian belajar (X_1) terhadap variabel prestasi belajar (Y). (b) Hasil uji t pada variabel Lingkungan Teman Sebaya (X_2) menunjukkan nilai signifikansi 0,00 yang berarti nilai signifikansi tersebut $< 0,05$, dan nilai hitung $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,98 > 2,01$). Tabel t dicari pada $\alpha = 0,05$ dengan df 43 (n-k-1 atau 46-2-1). Maka dapat disimpulkan yang berdasarkan nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 dan nilai t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} , maka H_0 ditolak berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel lingkungan teman sebaya (X_2) terhadap variabel prestasi belajar (Y).

Uji F

Dalam menghitung uji t pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 26. Dasar pengambilan keputusan untuk menghitung Uji F yaitu, apabila nilai signifikan $< 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka terdapat pengaruh antara variabel bebas (X) secara simultan terhadap variabel terikat (Y). Sebaliknya, apabila nilai signifikan $> 0,05$ dan $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka tidak ada pengaruh antara variabel bebas (X) secara simultan terhadap variabel terikat (Y). Berikut adalah hasil uji F dalam penelitian ini:

Tabel 4
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	84,27	2	42,13	97,42	0,00 ^b
Residual	18,59	43	0,43		
Total	102,87	45			

(Sumber: Data diolah peneliti, 2024)

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas dalam kolom Sig. adalah 0,00 nilai tersebut kurang dari 0,05. Selanjutnya nilai F_{hitung} menunjukkan nilai 97,42. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($97,42 > 3,21$) dengan hitungan F_{tabel} (df = 2, df2 = 43, $\alpha = 0,05$). Berdasarkan hasil uji F tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara bersamaan antara variabel kemandirian belajar (X_1) dan lingkungan teman sebaya (X_2) terhadap prestasi belajar (Y) administrasi umum kelas XI MPLB 1 dan 2 SMK Batik 2 Surakarta.

Untuk menghitung regresi linear berganda, pada penelitian ini menggunakan program SPSS 26. Berikut hasil dari regresi linear berganda:

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-10,67	1,15	
	Kemandirian Belajar	0,15	0,04	0,461
	Lingkungan Teman Sebaya	0,11	0,028	0,482

(Sumber: Data diolah peneliti, 2024)

Dari Tabel 5 hasil analisis dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = -10,67 + 0,15 X_1 + 0,11 X_2$$

Keterangan:

- Y : Prestasi Belajar
- X₁ : Kemandirian Belajar
- X₂ : Lingkungan Teman Sebaya

Dari persamaan linier berganda tersebut, dapat diinterpretasikan sebagai berikut: (1) Konstanta yang menunjukkan nilai sebesar -10,67 secara matematis menyatakan bahwa jika nilai variabel kemandirian belajar (X₁) sama dengan 0 dan lingkungan teman sebaya (X₂) sama dengan 0 maka nilai variabel prestasi belajar (Y) adalah -10,67. (2) Koefisien regresi variabel kemandirian belajar (X₁) sebesar 0,15 berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan pengaruh positif yaitu apabila tingkat kemandirian belajar siswa cenderung tinggi maka prestasi belajar akan meningkat. (3) Koefisien regresi variabel lingkungan teman sebaya (X₂) sebesar 0,11 berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan pengaruh positif yaitu apabila lingkungan teman sebaya siswa cenderung baik maka prestasi belajar akan meningkat.

Untuk menghitung koefisien determinasi, pada penelitian ini menggunakan program SPSS 26. Berikut hasil dari koefisien determinasi:

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	0,90	0,81	0,81		0,65

(Sumber: Data diolah peneliti, 2024)

Berdasarkan hasil koefisien determinasi pada Tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) yaitu sebesar 0,81. Dari hasil ini dapat diartikan bahwa 0,81 atau 81% prestasi belajar dipengaruhi oleh kemandirian belajar dan lingkungan teman sebaya. kemungkinan sisanya sebesar 19% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Sumbangan relatif adalah persentase perbandingan yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jumlah sumbangan relatif (SR) dari seluruh variabel independen merupakan 100% atau sama dengan 1. Rumus yang digunakan untuk menghitung sumbangan relatif yaitu:

$$SR (X) \% = \frac{\text{Sumbangan Efektif (X) \%}}{R \text{ Square}}$$

Tabel 7
Hasil Sumbangan Relatif

Sumbangan Relatif	Nilai	
Kemandirian Belajar	39% / 81%	= 48,8%
Lingkungan Teman Sebaya	41% / 81%	= 51,2%
Total		= 100%

(Sumber: Data diolah peneliti, 2024)

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 7 diatas menunjukkan bahwa sumbangan relatif kemandirian belajar (X_1) terhadap prestasi belajar (Y) yaitu sebesar 48% dan sumbangan relatif lingkungan teman sebaya (X_2) terhadap prestasi belajar (Y) sebesar 51%. Total sumbangan relatif kedua variabel bebas adalah 100% atau sama dengan 1.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data diatas terdapat pengaruh antara variabel kemandirian belajar (X_1) dan lingkungan teman sebaya (X_2) terhadap prestasi belajar (Y) administrasi umum kelas XI MPLB 1 dan 2 SMK Batik 2 Surakarta, maka dapat dijelaskan dalam pembahasan hasil penelitian sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran administrasi umum kelas XI MPLB 1 dan 2 SMK Batik 2 Surakarta. Hal ini dilihat dari hasil analisis statistik dengan melihat t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (t_{hitung} 3,81 > t_{tabel} 2,01) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,00 < 0,05$), maka H_0 ditolak sehingga H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran administrasi umum. Selanjutnya berdasarkan analisis regresi linier berganda pada tabel 4.15 diperoleh nilai koefisien regresi variabel kemandirian belajar sebesar 0,15 yang berarti bahwa setiap ada kenaikan variabel kemandirian belajar (X_1) sebesar 1 point, maka variabel prestasi belajar (Y) akan meningkat 0,15. Kemandirian belajar menjadi salah satu faktor dari dalam diri siswa yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Menurut pendapat Abu Ahmadi kemandirian belajar adalah siswa belajar secara mandiri dengan tidak tergantung dengan bantuan orang lain, siswa diharuskan memiliki inisiatif, keaktifan dan keterlibatan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar (Uki & Ilham, 2020). Menurut (Hidayat & Sutirna, 2019) kemandirian belajar menjadi hal yang sangat penting bagi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Kemandirian belajar menjadi kebutuhan siswa untuk perkembangan menuju masa depan khususnya prestasi belajar, karena siswa yang memiliki kemandirian belajar akan mampu untuk mengatur dan mendisiplinkan dirinya sehingga memiliki tanggung jawab dalam belajarnya. Ketika siswa sudah memiliki tanggung jawab dalam belajarnya maka siswa tersebut akan inisiatif, kreatif dan aktif dalam pembelajaran sehingga mampu meningkatkan prestasi belajarnya. Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang baik cenderung memiliki prestasi belajar yang tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar administrasi umum siswa kelas XI MPLB 1 dan 2 SMK Batik 2 Surakarta. Hal ini dilihat dari hasil analisis dengan melihat t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (t_{hitung} 3,98 > t_{tabel} 2,01). dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,00 < 0,05$), maka H_0 ditolak sehingga H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran administrasi umum. Selanjutnya berdasarkan analisis regresi linier berganda pada tabel 4.15 diperoleh nilai koefisien regresi pada variabel lingkungan teman sebaya sebesar 0,11 berarti bahwa setiap ada kenaikan variabel lingkungan teman sebaya (X_2) sebesar 1 point, maka variabel prestasi belajar (Y) meningkat 0,11 Lingkungan teman sebaya merupakan salah satu faktor dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran administrasi umum. Lingkungan teman sebaya merupakan tempat dimana sekelompok individu yang memiliki kesamaan usia atau tingkat perkembangan untuk berinteraksi satu sama lain. Menurut penelitian Wati dan Isroah (2019) lingkungan teman sebaya mempengaruhi prestasi belajar karena lingkungan teman sebaya merupakan tempat dimana siswa saling berinteraksi di sekolah yang terjadi saat belajar di kelas atau bermain pada jam istirahat.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif kemandirian belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar administrasi umum siswa kelas XI MPLB 1 dan 2 SMK Batik 2 Surakarta. Hal ini dilihat dari hasil analisis dengan melihat F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} (F_{hitung} 97,42

$> F_{\text{tabel}} 3,21$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,00 < 0,05$) maka H_0 ditolak sehingga H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kemandirian belajar dan lingkungan teman sebaya secara bersama-sama terhadap prestasi belajar administrasi belajar kelas XI MPLB 1 dan 2 SMK Batik 2 Surakarta.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil data yang terkumpul dan analisis yang dilakukan pada penelitian ini mengenai pengaruh kemandirian belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa kelas XI MPLB 1 dan 2 SMK Batik 2 Surakarta tahun ajaran 2023/2024, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI MPLB 1 dan 2 SMK Batik 2 Surakarta tahun ajaran 2023/2024 ($t_{\text{hitung}} 3,81 > t_{\text{tabel}} 2,01$). (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa kelas XI MPLB 1 dan 2 SMK Batik 2 Surakarta tahun ajaran 2023/2024 ($t_{\text{hitung}} 3,98 > t_{\text{tabel}} 2,01$). (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan bersama-sama antara kemandirian belajar dan lingkungan teman sebaya secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa kelas XI MPLB 1 dan 2 SMK Batik 2 Surakarta tahun ajaran 2023/2024 ($F_{\text{hitung}} 97,42 > F_{\text{tabel}} 3,21$). Temuan lain yang dapat dilaporkan adalah sebagai berikut: (1) Hasil perhitungan koefisien determinasi berdasarkan tabel model Summary menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) yaitu sebesar 0,81 yang berarti besaran kontribusi dari kedua variabel bebas yaitu kemandirian belajar (X_1) dan Lingkungan Teman Sebaya (X_2) terhadap variabel terikat prestasi belajar (Y) adalah sebesar 0,81 atau 81%. Sedangkan sisanya sebesar 19% dengan perhitungan ($100\% - 81\%$) di pengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Secara individual atau parsial variabel kemandirian belajar memberikan sumbangan efektif sebesar 39% dan variabel lingkungan teman sebaya memberikan sumbangan efektif sebesar 41%. Dengan melihat besarnya sumbangan efektif dari masing-masing variabel bebas tersebut. Maka dapat dinyatakan bahwa variabel lingkungan teman sebaya lebih dominan dalam mempengaruhi variabel prestasi belajar dibandingkan variabel kemandirian belajar. (2) Sumbangan efektif dan sumbangan relatif yang diberikan masing-masing variabel (X_1 dan X_2) terhadap (Y) sebagai berikut: (a) Sumbangan efektif kemandirian belajar (X_1) terhadap prestasi belajar (Y) siswa kelas XI MPLB 1 dan 2 SMK Batik 2 Surakarta tahun ajaran 2023/2024 sebesar 39%. (b) Sumbangan efektif lingkungan teman sebaya (X_2) terhadap prestasi belajar (Y) siswa kelas XI MPLB 1 dan 2 SMK Batik 2 Surakarta tahun ajaran 2023/2024 sebesar 41%. (c) Sumbangan relatif kemandirian belajar (X_1) terhadap prestasi belajar (Y) siswa kelas XI MPLB 1 dan 2 SMK Batik 2 Surakarta tahun ajaran 2023/2024 sebesar 48,8%. (d) Sumbangan relatif lingkungan teman sebaya (X_2) terhadap prestasi belajar (Y) siswa kelas XI MPLB 1 dan 2 SMK Batik 2 Surakarta tahun ajaran 2023/2024 sebesar 51,2%. Dengan hasil nilai sumbangan efektif dan sumbangan relatif diatas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan teman sebaya (X_2) memiliki pengaruh yang lebih besar atau dominan terhadap prestasi belajar (Y) dibandingkan variabel kemandirian belajar (X_1).

Daftar Pustaka

- Harahap, Z., & Ritonga, A. K. (2020). Pengembangan sumber daya manusia kepariwisataan dalam pendidikan kejuruan. *Jurnal Akademi Pariwisata Medan*, 8(1), 63–76.
<https://doi.org/10.36983/japm.v8i1.96>
- Hidayat, A., & Sutirna. (2019). *Pengaruh kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika* (Vol. 809).
- Suud, M.F., & Rivai, M. I. (2022). Peran lingkungan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SD di Banjarnegara. *Jcoment (Journal of Community Empowerment)*, 3(2), 64–76.
<https://doi.org/10.55314/jcoment.v3i2.238>
- Mawarni, F., & Fitriani, Y. (2019). *Peningkatan prestasi belajar bahasa indonesia materi pokok teks eksposisi di kelas X IPA 2 SMA Negeri 1 Sembawa Kabupaten Banyuwasin*.
<http://belajarpsikologi.com/pengertian-prestasi->

- Raudhatul, Harianto, & Haslan, M. (2019). Pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKN kelas VIII SMPN 2 Mataram tahun ajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 6(2), 182–192.
- Ritavany, V.G.R., Wuriningsih, F.R., & Sugiyana, F.X. (2022). Pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar menggunakan metode stad dan youtube di SMK Pius X Magelang. 1(1). <https://doi.org/10.31004/aulad.vxix.xx>
- Roseno, I., & Wibowo, U. B. (2019). Efisiensi eksternal pendidikan kejuruan di Kota Yogyakarta. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(1), 15–24. <https://doi.org/10.21831/amp.v7i1.10558>
- Santika, A., Riris Simanjuntak, E., Amalia, R., & Kurniasari, S. R. (2023). Peran pendidikan sekolah menengah kejuruan dalam memposisikan lulusan siswanya mencari pekerjaan info artikel abstrak. 14(1), 84–94. <https://doi.org/10.31764>
- Santoso, I., Madiistriyatno, H., & Rachmatullah, A. (2021). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Indigo Media. <https://books.google.co.id/books?id=bRFTEAAAQBAJ>
- Simamora, T., Harapan, E., & Kesumawati, N. (2020). *Faktor-faktor determinan yang mempengaruhi prestasi belajar siswa*. 5(2).
- Suasapha, A. H. (2020). Skala likert untuk penelitian pariwisata; beberapa catatan untuk menyusunnya dengan baik. *Jurnal Kepariwisata*, 19(1), 26–37. <https://doi.org/10.52352/jpar.v19i1.407>
- Uki, F., & Ilham, A. (2020). *Pengaruh kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar di SDN 03 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo*. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/AKSARA/index>
- Wati, F. A., & Isroah. (2019). Pengaruh lingkungan teman sebaya, lingkungan keluarga, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sewon tahun ajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, XVII(1), 112–126.
- Yasir, M. (2022). *Peran pentingnya pendidikan dalam perubahan sosial di masyarakat*.

Pengaruh media sosial dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa kelas X MPLB SMKN 3 Surakarta

Vrisdya Kurnia Indraspuri*, Patni Ninghardjanti

Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Email: vrisdyakurnia12@student.uns.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh media sosial terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar MPLB, (2) pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar MPLB, (3) pengaruh secara bersama-sama media sosial dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar MPLB kelas X SMKN 3 Surakarta. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Populasi sebanyak 108 siswa serta diambil sampel sebanyak 85 dengan rumus *Slovin*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara media sosial terhadap hasil belajar siswa ($t_{hitung} 2,244 > t_{tabel} 1,993$) serta nilai signifikansi ($0,028 < 0,05$); (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa ($t_{hitung} 2,968 > t_{tabel} 1,993$) serta nilai signifikansi ($0,004 < 0,05$); (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara media sosial dan lingkungan keluarga secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa ($F_{hitung} 9,231 > F_{tabel} 3,09$). Hasil uji koefisien determinasi ditemukan nilai *R Square* variabel media sosial dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar secara bersama-sama 18,4% dan sisanya sebesar 81,6% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

Kata kunci : dunia maya; lingkup keluarga; perolehan pembelajaran

Abstract

This study aims determine (1) the influence social media on student learning outcomes in the Basic MPLB subject, (2) the influence family environment on student learning, and (3) the combined influence of social media and family environment on student learning outcomes in the Basic MPLB subject for 10th-grade students at SMKN 3 Surakarta. This research is quantitative study using questionnaires as data collection technique. The population consisted of 108 students, with sample 85 students selected using the Slovin formula. The result showed (1) there is a positive and significant influence of social media on student learning outcomes ($t_{value} 2,244 > t_{table} 1,993$) with significance ($0,028 < 0,05$); (2) there is a positive and significant influence of family environment on student learning outcomes ($t_{value} 2,968 > t_{table} 1,993$) with significance ($0,004 < 0,05$); (3) there is a positive and significant combined influence of social media and family environment on student learning outcomes

* Corresponding author

Citation in APA style: Indraspuri, V.K., Ninghardjanti, P. (2024). Pengaruh media sosial dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa kelas X MPLB SMKN 3 Surakarta. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 8(6), 555-563. <https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i6.90850>

($F_{value} 9,231 > F_{table} 3,09$). The result of the determination coefficient test revealed that *R Square* of social media and family environment variables on learning outcomes collectively 18,4% while the remaining 81,6% influenced by other variables not examined in this study.

Keywords : virtual world; family scope; learning acquisition

Received July 17, 2024; Revised August 25, 2024; Accepted September 07, 2024;
Published Online November 02, 2024

<https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i6.90850>

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha yang kegiatan didalamnya berupa belajar, pelatihan, bimbingan, dan pengarahan. Kegiatan ini dilakukan agar mendapatkan ilmu yang akan berguna bagi diri sendiri. Peran pendidikan menjadi sangat penting untuk pembentukan individu atau masyarakat. Pembangunan di bidang pendidikan dapat meningkatkan mutu pendidikan dengan cara meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Dakhi (2020) hasil belajar merupakan prestasi yang diraih siswa secara akademis melalui tahap ujian, mengerjakan tugas, keaktifan dalam tanya jawab pertanyaan yang dapat mendukung perolehan hasil belajar. Hasil belajar ini didapatkan setelah siswa mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berkembangnya teknologi informasi yang pesat dapat membawa perubahan dalam berbagai aspek kehidupan termasuk salah satunya dalam dunia pendidikan. Media sosial merupakan salah satu bukti berkembangnya teknologi informasi yang tidak bisa terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Pimdee et al. (2023) media sosial dapat meningkatkan aktivitas diskusi para siswa secara signifikan. Penggunaan media sosial dalam pendidikan tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana komunikasi dan dapat menjadi media pembelajaran. Media sosial memungkinkan memuat informasi dan materi pembelajaran yang dapat diakses siswa dengan cepat dan mudah serta dapat berinteraksi dengan teman atau guru diluar jam pembelajaran. Akan tetapi, jika penggunaan media sosial ini tidak digunakan dalam waktu yang tepat dapat mengganggu konsentrasi belajar.

Penggunaan media sosial ini tidak terlepas dari lingkungan keluarga Indraswati et al. (2021). Lingkungan yang pertama kali didapatkan oleh seorang siswa adalah lingkungan keluarga. Maka dari itu, lingkungan keluarga ini mempengaruhi hasil belajar seorang siswa. Di dalam lingkungan keluarga ini siswa mendapatkan pendidikan pertama pra sekolah saat dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Lingkungan keluarga yang kondusif dapat memberikan dukungan emosional dan motivasi kepada siswa agar belajar dengan lebih baik guna mendapatkan hasil belajar yang baik.

Mata pelajaran Dasar MPLB (Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di kelas X MPLB SMKN 3 Surakarta. Mata pelajaran ini mempersiapkan siswa dengan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan dalam bidang perkantoran dan layanan bisnis. Mengingat pentingnya mata pelajaran ini bagi masa depan siswa, maka diperlukan upaya untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tersebut agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Menurut Dedyerianto (2020) internet dan media sosial diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar para siswa. Berdasarkan observasi dan pengamatan, fakta yang berada di lapangan banyak siswa kelas X MPLB SMKN 3 Surakarta yang mendapatkan hasil belajar pada mata pelajaran Dasar MPLB ini rendah. Rata-rata hasil belajar siswa kelas X MPLB 1, X MPLB 2, dan X MPLB 3 yang terdiri dari 108 siswa pada mata pelajaran Dasar Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis ini 62,27 dan tergolong rendah. KKM pada mata pelajaran Dasar Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis sebesar 80, dari 108 siswa kelas X MPLB hanya 14 siswa yang dapat menuntaskan ulangan harian tersebut.

Menurut Samsudin (2020) terdapat tiga faktor yang mempengaruhi hasil belajar, internal, eksternal dan pendekatan belajar. Untuk faktor internal berupa bawaan sejak lahir, inteligensi, kondisi psikis dan fisik, emosional, usia dan jenis kelamin. Pada faktor eksternal seperti lingkungan kelas, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat. Dan pada faktor pendekatan belajar seperti media belajar, sumber belajar, tujuan, metode belajar, waktu, latihan dan ulangan, motivasi, dan bahan pelajaran. Sedangkan, menurut Angraini (2016) ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar seorang siswa, internal dan eksternal.

Faktor internal berupa minat, motivasi, perhatian belajar, dan kesiapan belajar yang dimiliki siswa. Faktor eksternal berupa metode guru mengajar, ruang kelas (fasilitas), dan teman bergaul.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang rendah ini dipengaruhi oleh media sosial dan lingkungan keluarga yang kurang mendukung. Hal lain senada juga dengan penelitian yang dilakukan Jihad (2017) bahwa orang tua dari murid terkadang acuh tak acuh dengan hasil belajar anaknya, kurangnya pemahaman orang tua tentang pendidikan membuat mereka kurang perhatian terhadap kebutuhan belajar anaknya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Nofatin (2019) terdapat pengaruh yang signifikan sebesar 39% dari media sosial terhadap hasil belajar. Selain itu penelitian Jihad (2017) terdapat pengaruh yang signifikan sebesar 65% dari lingkungan keluarga terhadap hasil belajar murid. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Riska et al. (2021) bahwa hasil belajar siswa tidak dipengaruhi oleh media sosial. Walaupun ada perbedaan terhadap hasil penelitian, tetapi peneliti berasumsi bahwa media sosial dan lingkungan keluarga ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Dari latar belakang masalah yang ada terkait hasil belajar siswa tersebut maka peneliti tertarik untuk mengkaji “Pengaruh Media Sosial dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Dasar MPLB Kelas X MPLB SMKN 3 SURAKARTA”. Kebaruan dalam penelitian ini yaitu terletak di variabel bebas, dikarenakan masih belum ada yang melakukan penelitian dengan variabel bebas media sosial dan lingkungan keluarga secara bersama-sama.

Hasil belajar merupakan hasil yang disajikan kepada siswa setelah selesai mengikuti proses pembelajaran dan penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa serta perubahan perilakunya (Nurrifa, 2018). Sedangkan menurut Rahman (2021) hasil belajar adalah pencapaian yang diperoleh seseorang dalam mengembangkan kemampuannya melalui proses yang melibatkan aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan kombinasi dari ketiganya. Proses ini bertujuan untuk mendapatkan pengalaman yang bertahan lama, individu tersebut harus mengalami perubahan dan peningkatan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung yang kemudian menjadi bagian permanen dari dirinya. Pencapaian hasil belajar ini dapat dilihat dari nilai evaluasi yang diperoleh siswa. Menurut Mahajan dan Singh (2017) hasil belajar berfungsi sebagai panduan yang membantu siswa mencapai tujuan yang diinginkan dari pembelajaran yang telah direncanakan. Hasil belajar juga menunjukkan dan membantu guru dalam menyadarkan siswa tentang apa yang dapat mereka capai di akhir pembelajaran. Selain itu, hasil belajar ini juga membantu guru dan siswa mengetahui tahapan yang harus dilalui.

Media sosial merupakan sebuah platform online yang memungkinkan penggunaannya mudah dalam berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isinya seperti blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual menurut (Suryaningsih, 2019). Pendapat ahli lain seperti Shirky dalam Suryaningsih (2019) berpendapat bahwa media sosial dan perangkat lunak sosial berfungsi layaknya alat yang digunakan untuk meningkatkan kecakapan penggunaannya guna berbagi (*to share*), bekerja sama (*to cooperate*) antar sesama pengguna dan melakukan kegiatan secara bersama dimana semua penggunaannya berada di luar organisasi maupun kerangka institusional.

Menurut Hulukati (2015) lingkungan keluarga merupakan pilar utama sebagai pembentuk baik buruknya kepribadian seorang manusia selama perkembangannya, sehingga manusia tersebut dapat mempunyai etika, moral, dan akhlak. Lingkungan keluarga ini juga dapat berperan sebagai sumber pengetahuan anak dan dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Sedangkan menurut Muhammad Mushlih dalam Setyorini (2022) lingkungan keluarga terdiri dari segala hal yang hidup dan mati serta kondisi yang ada di dalamnya, yang berisi ayah, ibu, anak dan memiliki suatu hubungan sosial dikarenakan ada hubungan darah, perkawinan, maupun adopsi.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMKN 3 Surakarta yang beralamat di Jl. Brigjen Sudiarto No.34, Danukusuman, Kec. Serengan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57156. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dikarenakan untuk memperoleh data dengan populasi yang besar. Populasi dalam penelitian ini adalah semua kelas X MPLB SMKN 3 Surakarta angkatan 2023/2024 sejumlah 108 siswa serta diambil sampel sejumlah 85 siswa menggunakan rumus *Slovin*.

Penelitian ini menggunakan dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen penelitian ini adalah Media Sosial (X_1) dan Lingkungan Keluarga (X_2), serta variabel dependen pada penelitian ini adalah Hasil Belajar (Y). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *probability sampling* yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi

untuk terpilih menjadi sampel (Sugiyono, 2015). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner dengan skala *Likert* serta memiliki 5 alternatif jawaban yaitu, “Sangat Setuju”, “Setuju”, “Ragu-ragu”, “Tidak Setuju”, “Sangat Tidak Setuju”. Sebelum melakukan pengumpulan data, kuesioner ini diujikan dahulu instrumennya menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Uji coba ini dilakukan pada 20 responden yang tidak termasuk dalam sampel penelitian. Setelah data penelitian sudah terkumpul, dilakukan uji prasyarat dengan menggunakan beberapa uji seperti uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas. Serta untuk uji hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linier berganda, uji t, uji F, analisis koefisien determinasi, dan mencari sumbangan efektif dan relatif.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian

Uji validitas dilakukan untuk uji coba instrumen, penelitian ini menggunakan responden uji coba angket sebanyak 20 orang. Uji validitas ini didasarkan pada nilai signifikansi $> r_{tabel}$ (0,444). Pada variabel media sosial ini didapatkan nilai signifikansi item pernyataan nomor 4 sebesar $0,238 < 0,444$, maka item pernyataan 4 dianggap tidak valid. Pada variabel lingkungan keluarga didapatkan nilai signifikansi item pernyataan nomor 22 sebesar $(0,395 < 0,444)$, item pernyataan nomor 23 sebesar $(0,176 < 0,444)$, serta item pernyataan nomor 31 sebesar $(-0,065 < 0,444)$, maka item pernyataan pada variabel lingkungan keluarga nomor 22, 23, dan 31 dianggap tidak valid.

Uji reliabilitas didasarkan pada nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,70$ maka dianggap reliabel. Hasil uji reliabilitas variabel media sosial dan lingkungan keluarga dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1

Uji Reliabilitas Media Sosial (X_1)

Cronbach's Alpha	N of Items
,816	15

Pada tabel 1 disebutkan variabel media sosial didapatkan hasil sebesar $0,816 > 0,700$, maka dianggap reliabel.

Tabel 2

Uji Reliabilitas Lingkungan Keluarga (X_2)

Cronbach's Alpha	N of Items
,757	16

Pada tabel 2 disebutkan variabel lingkungan keluarga didapatkan hasil sebesar $0,757 > 0,700$, maka dianggap reliabel.

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dan dilihat dari nilai signifikan yang didapatkan. Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3

Uji Normalitas (One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test)

		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,84217882
Most Extreme Differences	Absolute	,134
	Positive	,075
	Negative	-,134
Kolmogorov-Smirnov Z		1,235
Asymp. Sig. (2-tailed)		,095

Pada tabel 3 disebutkan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,095 yang artinya nilai tersebut > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal.

Uji linearitas ini didasarkan pada *deviation from linearity* >0,05, maka terdapat hubungan yang linear, sebaliknya jika nilai sig. *deviation from linearity* < 0,05, maka tidak terdapat hubungan yang linear. Hasil uji linearitas media sosial terhadap hasil belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Uji Linearitas Media Sosial (X₁) Terhadap Hasil Belajar (Y)

			df	F	Sig.
Hasil Belajar (Y) * Media Sosial (X ₁)	Between Groups	(Combined)	20	1,831	,036
		Linearity	1	9,669	,003
		Deviation from Linearity	19	1,419	,150
Within Groups			64		
Total			84		

Pada tabel 4 disebutkan bahwa berdasarkan nilai signifikansi *deviation from linearity* didapatkan sebesar 0,150 yang berarti > 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa variabel media sosial dan hasil belajar memiliki hubungan yang linear.

Tabel 5
Uji Linearitas Lingkungan Keluarga (X₁) terhadap Hasil Belajar (Y)

			df	F	Sig.
Hasil Belajar (Y) * Lingkungan Keluarga (X ₁)	Between Groups	(Combined)	22	1,665	,060
		Linearity	1	13,181	,001
		Deviation from Linearity	21	1,117	,356
Within Groups			62		
Total			84		

Pada tabel 5 disebutkan hasil uji linearitas lingkungan keluarga terhadap hasil belajar menunjukkan bahwa nilai signifikansi *deviation from linearity* didapatkan sebesar 0,356 yang berarti > 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan keluarga dan hasil belajar memiliki hubungan yang linear.

Hasil uji multikolinearitas ini dapat dilihat di nilai *Tolerance* dan VIF dengan ketentuan jika nilai *Tolerance* > 0,10 dan VIF < 10,00 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas. Sebaliknya, jika *Tolerance* < 0,10 dan VIF > 10,00 maka terjadi gejala multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6
Uji Multikolinearitas

Coefficients

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Media Sosial (X ₁)	,935	1,070
	Lingkungan Keluarga (X ₂)	,935	1,070

Pada tabel 6 disebutkan hasil uji multikolinearitas variabel media sosial memiliki nilai *Tolerance* 0,935 dan nilai VIF 1,070. Variabel lingkungan keluarga memiliki *Tolerance* 0,935 dan nilai VIF 1,070 yang berarti kedua variabel bebas tidak mempunyai gejala multikolinearitas.

Uji t dalam penelitian ini dilakukan untuk membuktikan benarnya pernyataan yang terdapat pada rumusan hipotesis penelitian ini. Suatu hipotesis akan ditolak jika hasil penelitian tidak sesuai dengan pernyataan dalam hipotesis. Sebaliknya, hipotesis akan diterima jika hasil penelitian sesuai dengan pernyataan dalam hipotesis. Hasil uji t dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji t

Coefficients		
Model		t _{hitung} Sig.
1	(Constant)	31,198 ,000
	Media Sosial (X ₁)	2,244 ,028
	Lingkungan Keluarga (X ₂)	2,968 ,004

Pada tabel 7 disebutkan bahwa hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi $0,028 < 0,05$. Selain itu, juga diperoleh hasil nilai t_{hitung} sebesar $2,244 > 1,993 t_{tabel}$. Nilai t_{tabel} dicari pada $\alpha = 0,05$ dengan df 85 ($n-k-1 = 85-2-1$) yang berarti maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel media sosial terhadap variabel hasil belajar. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$. Selain itu, juga diperoleh hasil nilai t_{hitung} sebesar $2,968 > 1,993 t_{tabel}$. Nilai t_{tabel} dicari pada $\alpha = 0,05$ dengan df 85 ($n-k-1 = 85-2-1$) yang berarti maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel lingkungan keluarga terhadap variabel hasil belajar.

Pada tabel 8 disebutkan hasil uji F menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar $9,231 > F_{tabel}$ 3,09. Nilai F_{tabel} dicari pada $\alpha = 0,05$ dengan df 85 ($n-k = 85-2$). Dari hasil perbandingan nilai signifikansi dan F_{hitung} tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif secara bersama-sama atau simultan antara variabel media sosial dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8
Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	64,183	2	32,091	9,231	,000 ^b
	Residual	285,064	82	3,476		
	Total	349,247	84			

Analisis koefisien determinasi pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9
Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,429 ^a	,184	,164	1,865

Pada tabel 9 disebutkan bahwa berdasarkan hasil uji koefisien determinasi dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,184. Nilai tersebut diartikan bahwa 0,184 atau 18,4% hasil belajar dipengaruhi oleh media sosial dan lingkungan keluarga. Kemungkinan yang lain sebesar 81,6% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Tabel 10
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1			
(Constant)	78,772	2,525	
Media Sosial (X ₁)	,087	,039	,232
Lingkungan Keluarga (X ₂)	,117	,039	,306

Pada tabel 10 disebutkan bahwa persamaan $\hat{Y} = 78,772 + 0,087X_1 + 0,117X_2$. Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa nilai konstanta 78,772 menunjukkan bahwa jika variabel media sosial dan lingkungan keluarga sama dengan 0 maka nilai variabel hasil belajar adalah 78,772. Nilai koefisien regresi variabel media sosial sebesar 0,087 yang berarti setiap terjadi peningkatan variabel media sosial sebesar 1% maka hasil belajar juga akan mengalami peningkatan sebesar 8,7%. Nilai koefisien regresi variabel lingkungan keluarga sebesar 0,117 yang berarti setiap terjadi peningkatan variabel lingkungan keluarga sebesar 1% maka hasil belajar juga akan mengalami peningkatan sebesar 11,7%.

Pembahasan

Pada pengujian hipotesis pertama terbukti bahwa media sosial berpengaruh terhadap hasil belajar. Untuk menguji hipotesis pertama ini dilakukan uji t untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau individu dan kemudian didapatkan hasil nilai t_{hitung} untuk variabel media sosial sebesar $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,244 > 1,993$) serta nilai signifikansi sebesar $0,028 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel media sosial terhadap variabel hasil belajar. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Nofatin (2019) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara media sosial dan hasil belajar dengan nilai koefisien regresi sebesar 19,169.

Media sosial merupakan salah satu faktor yang berpotensi mempengaruhi hasil belajar siswa. Pada era sekarang, teknologi berkembang dengan sangat cepat, memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri melalui media sosial tanpa harus menunggu waktu untuk bertemu dengan guru. Jika media sosial ini dapat dimanfaatkan siswa secara maksimal, maka dapat menjadi sumber belajar yang efektif. Menurut Suryaningsih (2019) dampak positif media sosial terhadap hasil belajar mencakup peningkatan wawasan, penambahan informasi, serta peningkatan kemampuan analisis siswa. Hal ini selaras dengan temuan dari Akram dan Kumar (2018) yang menyatakan bahwa media sosial dapat menjadi sarana untuk berbagi pengetahuan, memungkinkan siswa mengakses informasi, belajar, dan berbagi sehingga memperlancar aliran pengetahuan.

Pada pengujian hipotesis kedua terbukti bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar. Untuk menguji hipotesis kedua ini dilakukan uji t untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau individu dan kemudian didapatkan hasil nilai t_{hitung} untuk variabel lingkungan keluarga sebesar $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,968 > 1,993$) serta nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel lingkungan keluarga terhadap variabel hasil belajar.

Lingkungan keluarga adalah lingkungan yang pertama kali didapatkan oleh seorang anak. Keadaan lingkungan keluarga yang baik dapat mendukung tumbuh kembangnya seorang anak. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Putri et al. (2019) bahwa faktor eksternal dari hasil belajar adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga yang dimaksud ini adalah cara orangtua mendidik, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, serta latar belakang kebudayaan. Jika lingkungan keluarga ini positif, maka hasil belajar juga akan meningkat. Hal ini selaras dengan Putri et al. (2019) bahwa siswa yang mempunyai kondisi lingkungan keluarga yang baik, maka hasil belajar juga akan tinggi. Sebaliknya jika kondisi lingkungan keluarga kurang baik maka hasil belajar juga akan rendah.

Pada pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini terbukti bahwa media sosial dan lingkungan keluarga secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar melalui uji F. Berdasarkan hasil uji F, dapat dilihat bahwa nilai pada signifikansi *regression* sebesar 0,000 yang berarti $< 0,05$. Kemudian, hasil nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($9,231 > 3,09$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a yang berarti terdapat pengaruh yang positif secara bersama-sama atau simultan antara variabel media sosial dan

lingkungan keluarga terhadap hasil belajar. Angka R Kuadrat mempunyai nilai sebesar 0,184 yang berarti nilai R^2 mendekati 0 dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sejumlah 18,4%, sisanya sebesar 81,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan hasil hipotesis pada penelitian ini terkait Pengaruh Media Sosial dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Dasar MPLB Kelas X MPLB SMKN 3 Surakarta dapat disimpulkan pertama, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara media sosial terhadap hasil belajar sebesar $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,244 > 1,993$) serta nilai signifikansi sebesar $0,028 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa semakin baik media sosial pada siswa, maka semakin meningkat juga hasil belajar siswa. Kedua, Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan keluarga terhadap hasil belajar sebesar $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,968 > 1,993$) serta nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,005$. Hal ini membuktikan semakin baik lingkungan keluarga siswa, maka semakin meningkat juga hasil belajar siswa. Ketiga, Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan atau bersama-sama antara media sosial dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar sebesar $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($9,231 > 3,09$) serta nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa ketika siswa mendapatkan media sosial dengan baik dan lingkungan keluarga yang baik akan meningkatkan hasil belajar siswa. Temuan lain pada penelitian ini yaitu, yang pertama didapatkan Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta variabel hasil belajar sebesar 78,77, nilai koefisien regresi variabel media sosial sebesar 0,087 dan nilai koefisien variabel lingkungan keluarga sebesar 0,117. Hal ini menunjukkan bahwa jika terdapat peningkatan pada variabel media sosial sebesar satu poin, maka akan menyebabkan peningkatan terhadap variabel hasil belajar sebesar 0,087. Sedangkan, apabila terdapat peningkatan pada variabel lingkungan keluarga sebesar satu poin, maka akan menyebabkan peningkatan terhadap variabel hasil belajar sebesar 0,117. Yang kedua, Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, dapat dilihat bahwa angka R Kuadrat mempunyai nilai sebesar 0,184 yang berarti nilai R^2 mendekati 0 dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sejumlah 18,4%, sisanya sebesar 81,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Yang ketiga, Sumbangan efektif dan sumbangan relatif yang diberikan setiap variabel bebas media sosial dan lingkungan keluarga terhadap variabel terikat hasil belajar adalah untuk sumbangan efektif media sosial terhadap hasil belajar sebesar 7,2%, sumbangan efektif lingkungan keluarga terhadap hasil belajar sebesar 11,2%, sumbangan relatif media sosial terhadap hasil belajar sebesar 39,1%, sumbangan relatif lingkungan keluarga terhadap hasil belajar sebesar 60,9%. Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang sudah didapatkan, peneliti mengajukan beberapa saran untuk siswa Kelas X MPLB SMK Negeri 3 Surakarta agar mengikuti akun media sosial yang berisi konten edukatif agar waktu yang dihabiskan untuk media sosial ini menjadi lebih produktif. Meminta bantuan kepada keluarga yang memiliki pengalaman atau pengetahuan di bidang studi yang menarik perhatian siswa. Bagi orangtua siswa untuk selalu mengusahakan membuat suasana yang nyaman untuk anak agar dapat konsentrasi ketika belajar di rumah. Bagi SMK Negeri 3 Surakarta akan lebih baik jika terkadang mengadakan *event* untuk bagaimana penggunaan media sosial yang baik, serta mempertahankan akun resmi sekolah agar orangtua siswa dapat mengikuti informasi dari pihak sekolah.

Daftar Pustaka

- Akram, W., & Kumar, R. (2018). A study on positive and negative effects of social media on society. *International Journal of Computer Sciences and Engineering*, 5(10), 351–354. <https://doi.org/10.26438/ijcse/v5i10.351354>
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Education and Development*, 8. <https://doi.org/10.36418/japendi.v1i3.33>
- Dedyerianto. (2020). Pengaruh internet dan media sosial terhadap kemandirian belajar dan hasil belajar siswa. *Al-TA'DIB*, 12(2), 208. <https://doi.org/10.31332/atdbwv12i2.1206>
- Angraini, D.W. (2016). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelas XII IIS SMA*. (Skripsi, Universitas Sriwijaya) Sumatera Selatan, Indonesia. <https://repository.unsri.ac.id/27031/>
- Setyorini, D.W. (2022). *Pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar matematika pada siswa*

kelas 3 MIN 5 Magetan. Skripsi.

- Hulukati, W. (2015). Peran lingkungan keluarga terhadap perkembangan anak. *Jurnal Musawa*, 7(2), 265–282.
- Indraswati, D., Hidayati, V. R., Wulandari, N. P., & Maulyda, M. A. (2021). Pengaruh penggunaan media sosial dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa PGSD Universitas Mataram. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1), 17–34. <https://doi.org/10.26740/jepk.v9n1.p17-34>
- Jihad, N. H. (2017). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di SDN 263 Bonto Baru Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Universitas Miuammadiyah Makassar*, 1(2), 11–15.
- Mahajan, M., & Singh, M. K. S. (2017). Importance and Benefits of Learning Outcomes. *IOSR Journal of Humanities and Social Science*, 22(3), 65–67. <https://doi.org/10.9790/0837-2203056567>
- Nofatin. (2019). *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP*.
- Nurrita, T. (2018). *Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa*. 3. <https://doi.org/10.57235/jleb.v1i2.1192>
- Pimdee, P., Ridhikerd, A., Moto, S., Siripongdee, S., & Bengthong, S. (2023). How social media and peer learning influence student-teacher self-directed learning in an online world under the ‘New Normal.’ *Heliyon*, 9(3), e13769. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e13769>
- Putri, N. E., Nirwana, H., & Syahniar, S. (2019). Hubungan kondisi lingkungan keluarga dengan hasil belajar siswa sekolah menengah atas. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 3(2), 98–102. <https://doi.org/10.29210/02268jpgi0005>
- Rahman, S. (2021). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. *Merdeka Belajar*, 289–302.
- Riska, S.N., R, S., & Anwar. (2021). Pengaruh media sosial terhadap hasil belajar matematika siswa di SMA Negeri 14 Iskandar Muda Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*, 6(3), 213–221.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (22nd ed.). Alfabeta.
- Suryaningsih, A. (2019). Dampak media sosial terhadap prestasi belajar pada peserta didik. *Wahana Didaktika*, 17(13), 335-344.

Pengaruh sarana prasarana dan persepsi siswa atas metode mengajar guru terhadap minat belajar teknologi perkantoran

Yulia Dwi Hotma*, Subroto Rapih

Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Email: yuliaadwih@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh (1) sarana prasarana terhadap minat belajar, (2) persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap minat belajar, dan (3) sarana prasarana dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap minat belajar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif metode korelasional. Jumlah sampel penelitian sebanyak 85 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner skala likert. Hasilnya menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh secara positif dan signifikan pada sarana prasarana terhadap minat belajar teknologi perkantoran pada siswa kelas XI MPLB SMK Negeri 1 Surakarta, dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} 2,126 > t_{tabel} 1,993$ dengan nilai signifikansi $0,036 < 0,05$ (2) terdapat pengaruh secara positif dan signifikan pada persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap minat belajar mata pelajaran teknologi perkantoran pada siswa kelas XI MPLB SMK Negeri 1 Surakarta, dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} 9,491 > t_{tabel} 1,993$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ (3) terdapat pengaruh secara positif dan signifikan pada sarana prasarana dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru secara bersama-sama terhadap minat belajar teknologi perkantoran pada siswa kelas XI MPLB SMK Negeri 1 Surakarta, yang menunjukkan nilai $F_{hitung} 88,636 > F_{tabel} 3,15$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci : fasilitas belajar; metode ajar guru; minat

Abstract

This study aims to determine the effect of (1) infrastructure facilities on interest in learning, (2) student perceptions of teacher teaching methods on interest in learning, and (3) infrastructure facilities and student perceptions of teacher teaching methods on interest in learning. This research is a quantitative research correlational method. The number of research samples was 85 people. Data collection used a Likert scale questionnaire. The results show that (1) there is a positive and significant influence on infrastructure facilities on interest in learning office technology in class XI MPLB students of SMK Negeri 1 Surakarta, as evidenced by the value of $t_{count} 2.126 > t_{table} 1.993$ with a significance value of $0.036 < 0.05$ (2) there is a positive and significant influence on student perceptions of teacher teaching methods on interest in learning office technology subjects in class XI MPLB

* Corresponding author

Citation in APA style: Hotma, Y.D., & Rapih, S. (2024). Pengaruh sarana prasarana dan persepsi siswa atas metode mengajar guru terhadap minat belajar teknologi perkantoran. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 8(6), 564-571. <https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i6.90140>

students of SMK Negeri 1 Surakarta, evidenced by the value of $t_{count} 9.491 > t_{table} 1.993$ with a significance value of $0.000 < 0.05$ (3) there is a positive and significant influence on infrastructure facilities and student perceptions of teacher teaching methods together on interest in learning office technology in class XI MPLB students of SMK Negeri 1 Surakarta, which shows the value of $F_{count} 88.636 > F_{table} 3.15$ and a significance value of $0.000 < 0.05$.

Keywords: Learning infrastructure facilities; student perceptions of teaching methods; Interest

Received July 11, 2024; Revised September 04, 2024; Accepted September 09, 2024;
Published Online November 02, 2024

<https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i6.90140>

Pendahuluan

Pendidikan merupakan komponen penting untuk meningkatkan taraf hidup lebih yang baik. Suatu pemerintahan tentunya berusaha membangun negara dengan memulai dari hal mendasar, yaitu meningkatkan kecerdasan bangsa melalui pendidikan. Ini diwujudkan dengan adanya lembaga pendidikan yang terus berinovasi untuk mencapai kualitas pendidikan yang tinggi. Lembaga pendidikan yang berkualitas akan sangat membantu tujuan pemerintah. Terdapat berbagai tingkatan jenjang pendidikan salah satunya adalah sekolah menengah kejuruan (SMK). Keberhasilan pembelajaran di SMK, menurut Deswita dan Dahen (2015), dipengaruhi oleh faktor internal siswa, seperti fisiologi (fisik dan panca indra) serta psikologis (minat, bakat, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif). Salah satu faktor internal yang sangat penting adalah minat belajar. Ketika siswa memiliki minat dalam belajar, mereka akan lebih mudah berkonsentrasi pada materi yang diajarkan oleh guru.

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar di sekolah menemukan bahwa, menurut Pahlevi (2021), salah satu faktornya adalah penggunaan media pembelajaran. Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa minat belajar tidak hanya dipengaruhi oleh media pembelajaran, tetapi juga oleh fasilitas belajar siswa yaitu sarana dan prasarana (Hanaysha et al., 2023) dan persepsi siswa terhadap metode mengajar dari guru (Dewi & Lestari, 2021). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara hasil penelitian yang ada dan kenyataan di lapangan, hal tersebut menarik peneliti untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh positif dari fasilitas belajar dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap minat belajar, terutama dalam mata pelajaran Teknologi Perkantoran di kelas XI SMK Negeri 1 Surakarta.

Salah satu mata pelajaran yang sering memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah adalah teknologi perkantoran. Dalam pembelajaran teknologi perkantoran, banyak siswa cenderung tidak fokus pada tugas yang diberikan oleh guru saat praktek. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran teknologi perkantoran belum optimal. Siswa juga belum menunjukkan antusiasme yang baik dalam menerima materi dari berbagai metode pengajaran yang diberikan oleh guru. Selain itu, inisiatif siswa dalam praktek pembelajaran teknologi perkantoran masih belum kurang karena pemanfaatannya dari sarana yang ada belum maksimal.

Masalah yang timbul pada proses pembelajaran seperti diatas adalah minat belajar siswa masih rendah khususnya pada mata pelajaran teknologi perkantoran. Selanjutnya pada sarana dan prasarana sekolah pemanfaatannya belum maksimal walaupun sudah tersedia dengan lengkap. Selain itu, metode mengajar yang diterapkan oleh guru belum inovatif sehingga menimbulkan rasa jenuh dan kurang antusias dari siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dalam mempelajari suatu ilmu, minat belajar merupakan komponen penting yang meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Minat belajar, dalam konteks ini, adalah keinginan kuat siswa untuk memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru (Sufriadi, 2022). Menurut Kartika et al. (2019), minat belajar adalah ketertarikan dan kecenderungan yang konsisten untuk memperhatikan dan terlibat dalam aktivitas belajar karena memahami pentingnya dan nilai dari apa yang dipelajari. Minat belajar sendiri dapat diartikan sebagai kecenderungan seseorang untuk ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan, atau pemahaman tentang suatu objek karena dianggap sangat penting dan berharga untuk dipelajari. Minat belajar muncul atas beberapa faktor penting. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup sikap terhadap belajar, keingintahuan,

kebutuhan, motivasi, dan kompetensi. Sementara faktor eksternal meliputi metode mengajar guru, hubungan antara guru dan siswa, kedisiplinan siswa, kondisi gedung belajar, dan alat-alat belajar (Majid, 2008). Indikator dalam minat belajar pada penelitian ini meliputi: (1) rasa suka dan tertarik terhadap hal yang dipelajari; (2) keinginan untuk belajar; (3) perhatian terhadap pembelajaran; (4) keterlibatan siswa atau partisipasi siswa dalam belajar (Hudaya, 2018).

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan tertentu, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang menjadi penunjang utama dalam menjalankan suatu proses (Larasati, 2019). Sarana mencakup semua peralatan, bahan, dan perabot yang digunakan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, sedangkan prasarana meliputi semua komponen yang mendukung kegiatan pembelajaran secara tidak langsung (Fitri, 2020). Sarana mencakup semua jenis barang atau fasilitas yang digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah, sedangkan prasarana meliputi semua fasilitas, struktur, atau sistem fisik yang dibangun atau dipasang untuk mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah. Di zaman kemajuan teknologi seperti masa kini, sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah harus mengikuti perkembangan zaman untuk membantu siswa belajar dengan cara yang sesuai dan memantapkan pola pikir serta pengetahuan yang lebih luas untuk masa depan.

Metode adalah cara terstruktur yang digunakan untuk melaksanakan pekerjaan dan mencapai tujuan tertentu. Dalam melakukan praktek mengajar, terdapat berbagai metode yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi ajar. Mengajar adalah kegiatan menyajikan bahan pelajaran oleh guru agar siswa dapat memahami dan mengembangkannya. Setiap siswa memiliki pandangan atau persepsi tersendiri mengenai metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, yang dapat mempengaruhi penerimaan ilmu yang disampaikan (Adawiyah, 2021). Persepsi sendiri adalah pengalaman terhadap objek atau peristiwa yang diterima melalui indera seseorang, yang kemudian mempengaruhi tindakan, pandangan, pendapat, atau penilaian mereka (Ismi dan Syamwil, 2021). Jadi, persepsi siswa tentang metode mengajar guru adalah pandangan siswa terhadap informasi yang mereka lihat, dengar, dan terima ketika guru mengajar menggunakan metode pembelajaran tertentu di dalam kelas. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa terhadap metode mengajar guru meliputi karakteristik pribadi siswa (seperti perhatian, sikap, keinginan, motivasi, dan kebutuhan), kondisi lingkungan di sekitar siswa, dan pengalaman belajar dengan guru. Persepsi siswa terhadap metode pengajaran guru merupakan proses di mana siswa menafsirkan dan memberi makna terhadap cara guru menyampaikan materi selama proses belajar mengajar. Menurut Feriady dan Sunarto (2012) terdapat beberapa indikator dalam variabel persepsi siswa mengenai keterampilan mengajar guru yaitu, (1) keterampilan menjelaskan; (2) keterampilan memberikan pertanyaan; (3) keterampilan memberikan penguatan; (4) keterampilan memberikan variasi; dan (5) keterampilan membuka dan menutup pelajaran.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas XI jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) SMK Negeri 1 Surakarta. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Sarana dan Prasarana (X1) dan Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru (X2), sedangkan untuk variabel dependen pada penelitian ini yakni Minat Belajar (Y). Jenis metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Metode kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau suatu sampel, kemudian untuk pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan hasil analisis data bersifat statistik atau berupa angka dengan bertujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI dari jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB). Penentuan dalam memilih populasi berdasarkan siswa dari SMK Negeri 1 Surakarta yang telah mendapatkan mata pelajaran teknologi perkantoran.

Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* dan perhitungan sampel dengan rumus slovin sehingga diketahui sampel berjumlah 85 orang. Teknik pengumpulan data kuesioner dengan skala likert. Teknik validasi instrumen penelitian menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Penelitian diawali dengan melaksanakan uji coba instrumen dan dilakukan kepada 20 orang siswa diluar sampel penelitian. Teknik analisis data menggunakan beberapa langkah yaitu (1) menyusun tabulasi data; (2) uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas; (3) uji hipotesis yang terdiri dari analisis regresi linear berganda, uji t, dan uji F; (4) analisis koefisien determinasi; dan (5) mencari sumbangan efektif dan sumbangan relatif X1 dan X2 terhadap Y. Tahapan dalam menganalisis

data yakni (1) menyusun proposal penelitian; (2) menyusun instrumen penelitian; (3) melakukan pengumpulan data; (4) mengolah dan analisis data; dan (5) penyusunan laporan dari penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian

Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini melakukan perhitungan salah satunya dengan teknik analisis linear berganda yang bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing hubungan variabel positif atau negatif, dan untuk mengetahui nilai dari variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Hasil analisis regresi linear berganda pada penelitian ini terdapat dalam tabel berikut.

Tabel 1

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	13,725	2,433		5,641	,000
Sarana dan Prasarana	,139	,065	,162	2,126	,036
Persepsi Siswa	,586	,062	,723	9,491	,000

a. Dependent Variable: Minat Belajar

Persamaan regresi linear berganda pada tabel 1 didapatkan beberapa hasil. Nilai sebesar 13.725 adalah konstanta atau menjelaskan bahwa sarana dan prasarana (X_1) dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru (X_2) maka minat belajar (Y) akan bernilai 13.725. Koefisien sarana dan prasarana (X_1) sebesar 0.139, menyatakan bahwa setiap terdapat peningkatan variabel sarana dan prasarana satu poin dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru bernilai nol, maka akan memunculkan peningkatan terhadap minat belajar sebesar 0.139. Koefisien persepsi siswa tentang metode mengajar guru (X_2) sebesar 0.586, sehingga setiap terdapat peningkatan variabel persepsi siswa tentang metode mengajar guru satu poin dan sarana dan prasarana bernilai nol, maka akan memunculkan peningkatan terhadap minat belajar sebesar 0.586.

Uji t

Dalam melakukan penelitian diperlukan adanya suatu uji hipotesis guna mengetahui hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Perhitungan uji t dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (sendiri). Hasil pengolahan data pada tabel 1 diketahui bahwa nilai t_{hitung} variabel sarana dan prasarana sebesar 2,126 dengan signifikansi $0,036 < 0,05$. Penentuan t_{tabel} dengan taraf signifikansi sebesar $0,05 = 0,025$ serta $n = 85$ (rumusnya adalah $\alpha/2 ; n - k - 1$, maka $0,025 ; 85 - 2 - 1 = 82$), diperoleh t_{hitung} sebesar 1,993. Maka dapat diketahui $2,126 > 1,993$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga diambil hasil bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara sarana dan prasarana terhadap minat belajar. Selanjutnya t_{hitung} pada variabel persepsi siswa tentang metode mengajar guru sebesar 9,491 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka dapat diketahui $9,491 > 1,993$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap minat belajar.

Uji F

Tabel 2

Hasil Uji F

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1057,088	2	528,544	88,638	,000 ^b
Residual	488,964	82	5,963		
Total	1546,052	84			

Uji F pada tabel 2 dilakukan bertujuan guna mengetahui ada atau tidaknya variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat diketahui bahwa nilai $F_{hitung} = 88.638$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0.05$ dan $F_{tabel} 3,15$ (rumus menentukan F_{tabel} adalah $k : n-k$, maka $2 : 85-2$, $2 : 83 = 3,15$). Dari hasil yang tertera diketahui bahwa F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat diambil Kesimpulan bahwa secara bersama-sama sarana dan prasarana dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru mempunyai pengaruh terhadap minat belajar.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 3

Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
,827 ^a	,684	,676	2,442

a. Predictors: (Constant), Persepsi Siswa, Sarana dan Prasarana

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,684 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh sarana dan prasarana dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap minat belajar pada mata pelajaran teknologi perkantoran pada siswa kelas XI MPLB SMK negeri 1 Surakarta sebesar 68,4% dan sisanya yakni sebesar 31,6% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Sumbangan Efektif (SE)

Tabel 4

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda, Hasil Uji koefisien Determinasi

Variabel	Koefisien Regresi (Beta)	Koefisien Korelasi	R Square
X ₁	0,162	0,580	68,4
X ₂	0,723	0,816	68,4

Sumbangan efektif adalah suatu ukuran sumbangan murni yang diberikan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dari data yang diketahui tabel diatas, maka pada variabel sarana dan prasarana nilai $0,162 \times 0,580 = 0,094$ sehingga menghasilkan nilai persentase sebesar 9,4%. pada variabel persepsi siswa tentang metode mengajar guru nilai $0,723 \times 0,816 = 0,59$ sehingga menghasilkan nilai persentase sebesar 59%.

Sumbangan Relatif (SR)

Sumbangan relatif digunakan untuk menentukan persentase masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan sehingga membentuk nilai 100%. Perhitungan dari sumbangan relatif pada variabel sarana dan prasarana terhadap minat belajar adalah $9,4 : 68,4 = 0,14$ sehingga nilai persentasenya sebesar 14%. Pada variabel persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap minat belajar adalah $59 : 68,4 = 0,86$ sehingga nilai persentasenya sebesar 86%.

Pembahasan

Hasil perhitungan dalam uji t penelitian ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.126 > 1.993$) dengan nilai signifikansi $0.036 < 0.05$ maka menjelaskan bahwa sarana dan prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar. Berdasarkan hasil olah data maka dapat diketahui bahwa tingginya kualitas sarana prasarana, maka akan sejalan dengan peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran teknologi perkantoran. Hasil tersebut sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan Hanasya et al. (2023) yang menyatakan bahwa sarana prasarana yang tersedia dengan memadai akan berpengaruh terhadap minat dalam belajar secara positif dan signifikan.

Berdasarkan hasil pengumpulan data, pernyataan dengan nilai terendah terdapat pada pernyataan "Fasilitas internet dapat digunakan dengan baik". Hal ini menunjukkan bahwa beberapa siswa menilai

fasilitas internet masih belum dapat digunakan secara optimal. Nilai terendah kedua pada variabel sarana dan prasarana terdapat pada pernyataan "Sarana dan prasarana yang tersedia tidak memiliki kerusakan". Hal ini mengindikasikan bahwa siswa kelas XI MPLB SMK Negeri 1 Surakarta menilai bahwa sarana dan prasarana yang disediakan sekolah masih ada yang belum diperbaiki atau diganti dengan yang lebih layak. Kerusakan pada sarana atau prasarana dapat mengurangi kenyamanan dan menghambat proses pembelajaran siswa. Menurut pendapat Rudin et al. (2024), kenyamanan ruang dan fasilitas belajar sangat diperlukan agar siswa tetap fokus dan tertarik mempelajari materi.

Sebaliknya untuk nilai tertinggi variabel sarana dan prasarana ditunjukkan pada pernyataan "Terdapat ruang perpustakaan yang nyaman digunakan". Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas XI MPLB SMK Negeri 1 Surakarta menilai ruang perpustakaan berfungsi dengan baik dan memberikan rasa nyaman dalam kegiatan belajar seperti menemukan buku, referensi, serta mengakses informasi terkait materi pembelajaran. Dengan nilai tertinggi di kuesioner maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar teknologi perkantoran siswa kelas XI MPLB SMK Negeri 1 Surakarta dipengaruhi oleh fasilitas belajar yang tersedia dari perpustakaan seperti buku, referensi lain, dan komputer perpustakaan. Selain itu ruang perpustakaan memberikan rasa nyaman kepada siswa dalam belajar.

Hasil pengujian statistik pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap minat belajar menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9.491 > 1.993$) dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang metode mengajar guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar. Metode mengajar dari guru memiliki peran penting guna meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Sandiar et al. (2019), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang metode pengajaran guru terhadap minat belajar mereka. Selain itu, penelitian oleh Efendy dan Rini (2021) juga menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara persepsi siswa mengenai kreativitas metode pengajaran guru dengan minat belajar siswa.

Kegiatan pembelajaran di sekolah adalah sebuah hubungan komunikasi antara guru dan siswa dalam sebuah proses belajar yang melibatkan interaksi berbagai komponen. Persepsi siswa tentang metode pengajaran guru yang baik akan menciptakan kegiatan belajar yang efektif, sehingga penyampaian dan pemahaman materi menjadi lebih mudah. Untuk membentuk persepsi positif siswa mengenai metode mengajar guru, diperlukan metode ajar yang baik. Kreativitas dalam menerapkan suatu metode mengajar sangat penting bagi guru, karena hal ini merupakan salah satu kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh seorang guru. Berdasarkan hasil pengumpulan data, item terendah terdapat pada pernyataan "Guru menggunakan gambar, tulisan, atau visualisasi peta konsep dalam menjelaskan materi". Hal ini menunjukkan bahwa guru masih kurang menyadari pentingnya memanfaatkan media sebagai alat untuk menyampaikan materi kepada siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar, kreativitas dalam penerapan metode pengajaran sangat diperlukan, terutama dalam menyampaikan materi menggunakan media atau alat lain yang dapat meningkatkan pemahaman dan minat siswa. Selain itu, penggunaan metode mengajar yang tepat dapat menciptakan komunikasi dua arah yang baik antara siswa dan guru. Komunikasi ini akan membentuk persepsi siswa terhadap kualitas proses pembelajaran. Oleh karena itu, pendekatan melalui komunikasi untuk membentuk persepsi siswa menjadi sangat penting bagi guru untuk memahami apakah siswa telah mendapat pemahaman materi dengan baik dan apakah metode mengajar yang digunakan telah tepat.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($88.638 > 3.15$) dan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$. Berdasarkan hasil uji F tersebut, dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara sarana prasarana dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap minat belajar mata pelajaran teknologi perkantoran pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Surakarta. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Pratiwi dan Herwati (2020) yakni persepsi peserta didik mengenai keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar di sekolah dipengaruhi oleh minat belajar siswa, jadi adanya keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar yang memadai, maka minat belajar siswa juga akan tinggi. Hal ini terjadi karena faktor-faktor yang memicu minat belajar siswa dipengaruhi oleh fasilitas belajar dan persepsi siswa terhadap metode pembelajaran yang diberikan oleh guru. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi, variabel sarana dan prasarana memberikan kontribusi sebesar 9,4%, sementara variabel persepsi siswa terhadap metode mengajar guru memberikan kontribusi sebesar 59%, dengan sumbangan efektif dari kedua variabel mencapai 68,4%. Secara relatif, sarana dan prasarana berkontribusi sebesar 14%, sedangkan persepsi siswa terhadap metode mengajar guru berkontribusi sebesar 86%. Temuan ini menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap metode

mengajar memiliki pengaruh yang lebih besar daripada sarana dan prasarana. Metode pengajaran yang baik dari guru akan lebih meningkatkan minat belajar siswa.

Siswa dengan minat belajar tinggi akan lebih giat terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan bekerja keras untuk mencapai keberhasilan. Selain itu, siswa yang mendapatkan sarana dan prasarana yang baik akan diuntungkan karena hal tersebut menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, aman, dan nyaman. Adanya persepsi siswa yang positif terhadap metode mengajar guru juga akan meningkatkan minat belajar siswa. Minat belajar siswa akan bertambah seiring dengan peningkatan kualitas sarana dan prasarana serta persepsi atau pandangan positif siswa terhadap metode mengajar guru.

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pengolahan data dalam penelitian mengenai pengaruh sarana dan prasarana dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap minat belajar dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat belajar, dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat belajar guru. Hasil selanjutnya menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang metode mengajar guru menjadi variabel yang berpengaruh lebih besar terhadap minat belajar siswa, sehingga persepsi dari siswa atas metode mengajar guru yang baik akan dapat menghasilkan minat belajar yang baik pula. Temuan terakhir menghasilkan bahwa sarana dan prasarana dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru secara bersama-sama memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat belajar mata pelajaran teknologi perkantoran pada siswa kelas XI MPLB SMK Negeri 1 Surakarta. Saran yang dapat diberikan untuk SMK Negeri 1 Surakarta yakni guna meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran teknologi perkantoran, guru perlu meningkatkan kualitas pembelajaran baik penunjang belajar berupa fasilitas belajar maupun kualitas penerapan metode mengajar untuk siswa.

Daftar Pustaka

- Adawiyah, F. (2021). Variasi Metode Mengajar Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Paris Langkis*, 2(1), 68–82. <https://doi.org/10.37304/paris.v2i1.3316>
- Deswita, A.P., & Dahen, L.D. (2015). Pengaruh persepsi siswa tentang gaya mengajar guru dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar akuntansi pada program keahlian akuntansi siswa kelas X Di SMKN 1 Sawahlunto. *Economica*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.22202/economica.2013.v2.i1.211>
- Dewi, S.L., & Lestari, T. (2021). Pengaruh metode mengajar terhadap minat belajar siswa sekolah dasar pada pelajaran matematika. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 4(4), 755–764. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i4.755-764>
- Efendy, M., & Rini, A.P. (2021). Hubungan antara persepsi siswa tentang kreativitas guru dalam mengajar dengan minat belajar siswa. *Psikologi Konseling*, 18(1), 850. <https://doi.org/10.24114/konseling.v18i1.27828>
- Feriady, M., & Sunarto, H.S. (2012). Pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar siswa terhadap minat belajar IPS Kelas VIII SMPN 3 Purbalingga. *Economic Education Analysis Journal*, 1(2), 1–7.
- Fitri, D.Z. (2020). Pengertian administrasi sarana dan prasarana, proses administrasi sarana dan prasarana dan peran guru dalam administrasi sarana dan prasarana. *INA-Rvix*, 1, 1–5. <https://doi.org/10.31219/osf.io/5qjn8>
- Hanaysha, J.R., Shriedeh, F.B., & In'airat, M. (2023). Impact of classroom environment, teacher competency, information and communication technology resources, and university facilities on student engagement and academic performance. *International Journal of Information Management Data Insights*, 3(2). <https://doi.org/10.1016/j.ijime.2023.100188>
- Hudaya, A. (2018). Pengaruh gadget terhadap sikap disiplin dan minat belajar peserta didik. *Research and Development Journal of Education*, 4(2), 86–97. <https://doi.org/10.30998/rdje.v4i2.3380>
- Ismi, A., & Syamwil, S. (2021). Pengaruh kemampuan akuntansi dasar, motivasi belajar, dan persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar praktikum akuntansi dagang. *Jurnal Ecogen*, 4(1), 42–50. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v4i1.10985>

- Kartika, S., Husni, H., & Millah, S. (2019). Pengaruh kualitas sarana dan prasarana terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 113. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.360>
- Larasati. (2019). Administrasi sarana prasarana dan pengelolaanya. *INA-Rxiv*, 1, 1–5. <https://doi.org/10.31227/osf.io/ebmzs>
- Majid, A. (2008). *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Rosda Karya.
- Pahlevi, T. (2021). Pengaruh penggunaan media pembelajaran online terhadap hasil belajar melalui minat belajar siswa pada kelas X OTKP di SMKN 1 Lamongan. *Edukasi*, 8(2), 25–31. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JEUJ/article/view/26902/10210>
- Pratiwi, R.D.E., & Herwati, K. (2020). Dampak persepsi peserta didik tentang keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar terhadap minat belajar peserta didik. *Intellectum*, 1(2), 50–53. <https://doi.org/10.37010/int.v1i2.99>
- Rudin, A., Kusrina, T., & Fr, D.A. (2024). Pengaruh sarana prasarana dan prasarana terhadap minat belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal. *5(1)*, 1925–1930.
- Sandiar, L., Narsih D., & Rosita W. (2019). Peran fasilitas belajar terhadap minat belajar serta pengaruhnya pada siswa SMA. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(2), 161-179.
- Sufriadi, S. (2022). Peningkatan minat dan hasil belajar teknologi perkantoran melalui penerapan metode pembelajaran student facilitator and explaining (SFAE). *Jurnal Guru Dikmen Dan Dikus*, 5(1), 74–86. <https://doi.org/10.47239/jgdd.v5i1.367>

Analisis motivasi kerja pegawai di kantor Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kota Surakarta dilihat dari teori kebutuhan Maslow

Andina Febrianti*, Hery Sawiji

Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Email: andinaf32@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) motivasi kerja pegawai ASN (Aparatur Sipil Negara) di kantor Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kota Surakarta dilihat dari Teori Kebutuhan Maslow, (2) motivasi kerja pegawai TKPK (Tenaga Kerja dengan Perjanjian Kerja) di kantor Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kota Surakarta dilihat dari Teori Kebutuhan Maslow. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini yaitu (1) Motivasi kerja pegawai ASN di Sekretariat DPRD Kota Surakarta sudah baik. Kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri pegawai ASN di Sekretariat DPRD Kota Surakarta sudah terpenuhi. (2) Motivasi kerja pegawai TKPK di Sekretariat DPRD Kota Surakarta belum baik. Kebutuhan pegawai TKPK di Sekretariat DPRD Kota Surakarta belum semua terpenuhi. Kebutuhan pegawai TKPK yang sudah terpenuhi adalah kebutuhan sosial dan kebutuhan penghargaan. Kebutuhan pegawai TKPK yang belum terpenuhi adalah kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, dan kebutuhan aktualisasi diri.

Kata kunci : kualitatif; pegawai ASN; pegawai TKPK

Abstract

This research aims to determine (1) the work motivation of ASN (State Civil Apparatus) employees at the Regional People's Representative Council (DPRD) Secretariat office in Surakarta City seen from Maslow's Needs Theory, (2) the work motivation of TKPK (Workforce with Employment Agreement) employees in Surakarta City Regional People's Representative Council (DPRD) Secretariat office seen from Maslow's Theory of Needs. This study used a descriptive qualitative method. The results of this research are (1) Physiological needs, security needs, social needs, esteem needs, and self-actualization needs of ASN employees at the Surakarta City DPRD Secretariat have been fulfilled. (2) Not all of the needs for TKPK employees at the Surakarta City DPRD Secretariat have been met. The needs of TKPK employees that have been met are social needs and esteem needs. The needs of TKPK employees that have not been met are physiological, security needs, and self-actualization needs. Keywords (e.g., qualitative, ethnography, case study, quantitative, survey).

* Corresponding author

Citation in APA style: Febrianti, A., & Sawiji, H. (2024). Analisis motivasi kerja pegawai di kantor Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kota Surakarta dilihat dari teori kebutuhan Maslow. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 8(6), 572-580.

<https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i6.91037>

Keywords : qualitative; ASN employees; TKPK employees

Received July 23, 2024; Revised August 07, 2024; Accepted September 11, 2024;
Published Online November 02, 2024

<https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i6.91037>

Pendahuluan

Kantor Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kota Surakarta merupakan instansi pemerintah yang mempunyai tugas menyelenggarakan administrasi keuangan, mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi DPRD, dan menyediakan serta mengkoordinasikan tenaga ahli yang diperlukan oleh DPRD sesuai dengan kemampuan keuangan Daerah. Sekretariat DPRD merupakan unsur pelayanan administrasi dan pemberian dukungan yang berkedudukan secara teknis operasional berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Pimpinan DPRD dan secara administratif bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.

Sebagian pegawai Sekretariat DPRD Kota Surakarta bekerja dengan disiplin yang tinggi, namun masih ada sebagian pegawai yang belum optimal. Berdasarkan hasil wawancara pra-penelitian dengan Sub Koordinator Kepegawaian dan Organisasi Sekretariat DPRD Kota Surakarta dan pengamatan ketika magang, terlihat bahwa motivasi kerja pegawai masih ada yang kurang dikarenakan terdapat beberapa pegawai yang kurang optimal seperti masih adanya pegawai yang datang terlambat dan melebihi waktu istirahat. Motivasi kerja yang rendah seperti ini akan dapat berpotensi menghambat operasional kantor. Salah satu dampak dari kurangnya motivasi kerja pada pegawai adalah menurunnya produktivitas (Fauzi, 2018). Kurangnya motivasi kerja akan membuat seorang pegawai tidak maksimal dalam menyelesaikan pekerjaannya. Bahkan, meskipun memiliki pengetahuan dan keterampilan yang tinggi, jika kurang dalam motivasi, hasil kerja pegawai tidak akan sesuai yang diharapkan (Sariadi, 2020). Menurut Nasution (2014) motivasi adalah faktor kunci yang mendorong para pegawai untuk menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan efisien. Motivasi menjadi pondasi penting untuk mewujudkan rencana dan meningkatkan pencapaian keseluruhan di dalam suatu instansi atau perusahaan. Apabila pegawai memiliki motivasi kerja tinggi, maka hasil pekerjaan pegawai tersebut akan semakin baik.

Menurut Mus et al. (2018) motivasi merupakan sesuatu yang membangkitkan semangat atau dorongan seseorang dalam bekerja. Motivasi kerja adalah suatu dorongan yang menggerakkan seseorang untuk bekerja dengan optimal sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Di dalam suatu instansi atau organisasi tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, peran pegawai yang terlibat di dalamnya sangat penting. Untuk menggerakkan pegawai agar dapat mencapai tujuan organisasi tersebut, maka diperlukan motivasi kerja yang tinggi.

Didukung oleh pernyataan Pristiyanti (2016) yang mengemukakan bahwa tanpa adanya motivasi, pegawai tidak memiliki semangat, serta daya dorong dalam melakukan segala tugas yang diberikan. Secara umum pegawai bekerja karena didorong untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pegawai akan dapat fokus dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya jika kebutuhan tersebut terpenuhi. Motivasi kerja berperan sebagai pendorong bagi pegawai yang akan membuat pegawai terus bekerja dengan baik. Di dalam suatu instansi atau organisasi tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, peran pegawai yang terlibat di dalamnya sangat penting. Untuk menggerakkan pegawai agar dapat mencapai tujuan organisasi tersebut, maka diperlukan motivasi kerja yang tinggi.

Tujuan penelitian ini untuk (1)mengetahui motivasi kerja pegawai ASN (Aparatur Sipil Negara) di kantor Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kota Surakarta dilihat dari Teori Kebutuhan Maslow (2)mengetahui motivasi kerja pegawai TKPK (Tenaga Kerja dengan Perjanjian Kerja) di kantor Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kota Surakarta dilihat dari Teori Kebutuhan Maslow.

Secara etimologis kata motivasi berasal dari Bahasa Inggris, yaitu “Motivation” yang artinya “dorongan atau daya batin”. Secara ringkas dapat diartikan bahwa motivasi merupakan pendorong seseorang untuk melakukan sesuatu hal. Menurut Pristiyanti (2016) motivasi adalah daya dorong seseorang untuk

memberikan kontribusi yang besar bagi organisasi untuk mencapai tujuannya. Sementara Widodo dan Silitonga (2017) berpendapat bahwa motivasi merupakan energi yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan suatu tindakan atau perbuatan. Sedangkan Purwanto (2020) mengatakan bahwa motivasi adalah keinginan dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut bertindak.

Menurut Sutrischastini dan Riyanto (2015) motivasi kerja adalah motor penggerak yang paling vital dalam sebuah pencapaian kinerja pegawai. Tanpa motivasi pegawai tidak akan berhasil untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan secara maksimal. Sementara Astono et al. (2020) mengemukakan bahwa motivasi kerja adalah penggerak atau pendorong dalam diri seseorang untuk mau berperilaku dan bekerja dengan giat dan baik sesuai dengan tugas dan kewajiban yang telah diberikan kepadanya. Menurut Zebua et al. (2022) “Motivasi kerja adalah kondisi atau energi yang menggerakkan diri pegawai yang terarah atau tertuju untuk mencapai tujuan organisasi perusahaan”.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Menurut Rusli (2021), pendekatan penelitian kualitatif deskriptif merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki kejadian, fenomena kehidupan individu-individu dan meminta seorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka. Informasi ini kemudian diceritakan kembali oleh peneliti dalam kronologi deskriptif. Hal yang mendasari pemilihan pendekatan penelitian ini dikarenakan metode ini berfokus pada pemahaman yang mendalam dan pengembangan secara detail yang didasarkan atas kejadian langsung yang terjadi di lapangan. Metode ini efektif untuk memberikan penjelasan yang mendalam mengenai situasi yang terjadi, sehingga peneliti dapat mengeksplorasi secara detail sesuai dengan yang terjadi di lapangan.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Teknik *purposive sampling* dalam penelitian ini adalah dengan menentukan key informan yaitu Pimpinan Sekretariat DPRD Kota Surakarta. Pada penelitian ini teknik *snowball sampling* yaitu apabila data yang diperoleh dari informan masih kurang maka peneliti akan mencari informan berikutnya sehingga dapat memperoleh data yang lengkap dan cukup. *Snowball sampling* dalam penelitian ini adalah pegawai ASN dan pegawai TKPK di Sekretariat DPRD Kota Surakarta, yaitu Kepala Bagian dan Staf Sub Bagian lainnya yang merupakan pegawai ASN dan pegawai TKPK di Sekretariat DPRD Kota Surakarta. Apabila yang disampaikan dua atau tiga informan masih kurang, peneliti akan mencari informan lainnya untuk menambah dan menguatkan data yang diperoleh. Dengan demikian jumlah informan akan bertambah banyak dan semakin besar.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, observasi dan dokumentasi. Teknik uji validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data model analisis interaktif yaitu data yang didapat akan dijabarkan apa adanya untuk memperoleh fakta yang terjadi di lapangan. Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa terdapat empat hal utama dalam teknik analisis ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Menurut Hartinah et al. (2018) kebutuhan fisiologis adalah tingkat kebutuhan manusia yang paling mendasar yang mencakup kebutuhan untuk bertahan hidup, seperti sandang, pangan, dan papan. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan diketahui bahwa gaji pegawai ASN di Sekretariat DPRD Kota Surakarta sudah dapat memenuhi kebutuhan hidup pegawai ASN. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan pernyataan para informan bahwa pendapatan yang mereka dapatkan sudah dapat memenuhi kebutuhan hidup dan dapat disisihkan untuk membangun atau menyewa rumah. Ketika pegawai mendapatkan tugas di luar kota, pegawai juga sudah mendapatkan uang transport perjalanan dinas yang menjamin pegawai di luar kota tersebut. Pegawai ASN juga sudah mendapatkan tunjangan setiap bulan sesuai pangkat dan golongannya. Bonus untuk pegawai di Sekretariat DPRD Kota Surakarta diwujudkan dalam bentuk reward bulanan tetapi hanya 2 pegawai berprestasi terpilih yaitu 1 pegawai ASN dan 1 pegawai TKPK. Untuk uang lembur, Pegawai ASN di Sekretariat DPRD Kota Surakarta tidak mendapatkannya karena lembur adalah bentuk tanggung jawab pegawai untuk menyelesaikannya meskipun tanpa adanya uang lembur pegawai tidak merasa keberatan. Berdasarkan paparan tersebut, maka kebutuhan fisiologis pegawai ASN telah

terpenuhi dengan baik sehingga motivasi kerja pegawai juga meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iskandar (2016), yang menyatakan bahwa pemenuhan kebutuhan fisiologis merupakan langkah awal dalam membangun motivasi pegawai untuk bekerja. Diperkuat dengan hasil penelitian Adil et al. (2020), bahwa kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh setiap individu. Dengan terpenuhinya kebutuhan dasar ini, seorang pegawai akan termotivasi untuk meningkatkan produktivitas kerjanya.

Pegawai ASN di Sekretariat DPRD Kota Surakarta sudah menerapkan K3 dalam bekerja dan instansi sudah berusaha memperhatikan serta memberikan perlindungan terhadap keselamatan kerja pegawai. Pegawai ASN mendapatkan jaminan kesehatan berupa ASKES dan jaminan hari tua yaitu Tunjangan Hari Tua yang diberikan kepada ASN setelah memasuki masa pensiun. Berdasarkan pernyataan informan dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, kenyamanan pegawai dan keamanan terhadap ancaman dari dalam dan luar kantor Sekretariat DPRD Kota Surakarta sudah baik. Selain itu, dari segi psikologis Pegawai ASN juga sudah merasa aman dengan pekerjaan dan jabatan yang dimiliki saat ini. Dengan beberapa hasil pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kebutuhan rasa aman Pegawai ASN di Sekretariat DPRD Kota Surakarta sudah baik sehingga motivasi kerja pegawai meningkat. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Rangkuti dan Simanjuntak (2023) dalam jurnal yang berjudul *The Implementation Of Abraham Maslow's Hierarchy Motivation Theory In Increasing Employee Spirit Of PT. Nutrihub*, bahwa pemenuhan kebutuhan akan keamanan, kenyamanan, dan kepastian dapat mendorong karyawan untuk bekerja lebih semangat.

Komunikasi pegawai ASN dengan pimpinan di Sekretariat DPRD Kota Surakarta terjalin baik. Pimpinan dinilai komunikatif, terbuka dan transparan oleh para pegawainya. Motivasi atau dorongan juga sudah diberikan oleh pimpinan setiap apel. Pimpinan juga memperhatikan kebutuhan pegawai dengan baik. Atasan yang mendengarkan dan merespons kebutuhan serta kekhawatiran pegawai menciptakan lingkungan kerja yang terbuka dan transparan yang akan membuat pegawai merasa didukung dalam pekerjaannya. Pegawai ASN di Sekretariat DPRD Kota Surakarta juga sudah menerapkan budaya saling tolong menolong. Interaksi yang positif dan saling tolong menolong dapat memperkuat hubungan antar pegawai. Tetapi dilihat dari hasil wawancara yang sudah dilakukan sebelumnya bahwa komunikasi antar pegawai sudah cukup baik namun perlu peningkatan lagi dengan cara penguatan koordinasi antar staf di setiap bagian. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Dwiarti (2018) bahwa interaksi sosial yang baik antar karyawan akan menciptakan hubungan kerja yang erat, baik, dan saling membantu dalam kesulitan, sehingga timbul rasa saling menghargai dan menghormati sesama rekan kerja. Keeratan hubungan antara pegawai ini merupakan sumber kepuasan kerja bagi pegawai yang dapat menjadi motivasi utama dalam dalam bekerja (Oktavia, 2022).

Pegawai ASN di Sekretariat DPRD Kota Surakarta sudah merasa diakui dan dihargai oleh instansi. Pimpinan memberikan pujian langsung di saat apel rutin kepada pegawai-pegawainya. Pengakuan atas kerja keras dan prestasi tersebut dapat meningkatkan harga diri dan keyakinan diri pegawai. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Tinambunan et al. (2023) bahwa rasa percaya diri yang tinggi dapat meningkatkan motivasi dan tanggung jawab pegawai terhadap pekerjaannya. Di Sekretariat DPRD Kota Surakarta juga terdapat reward yang diberikan oleh instansi berupa uang 500 ribu kepada 2 pegawai berprestasi yang terpilih yaitu 1 pegawai ASN dan 1 pegawai TKPK. Pegawai ASN sudah merasa puas dengan adanya reward yang diberikan. Memberikan reward adalah salah satu metode yang diterapkan oleh perusahaan untuk terus memotivasi pegawainya agar dapat memberikan yang terbaik bagi perusahaan. Sistem reward ini bertujuan untuk mendorong pegawai berprestasi secara konsisten (Wijaya, 2021). Berdasarkan paparan tersebut dapat diketahui bahwa kebutuhan penghargaan pegawai ASN di Sekretariat DPRD Kota Surakarta sudah terpenuhi sehingga dapat meningkatkan motivasi kerja pegawai. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Zuhariyah et al. (2022), bahwa semakin tinggi implementasi penghargaan oleh perusahaan terhadap karyawannya, maka akan semakin meningkat pula motivasi dan kinerja karyawan perusahaan tersebut.

Menurut Mustofa (2022) dalam jurnal *Hierarchy of Human Needs: A Humanistic Psychology Approach of Abraham Maslow* (2022), menyatakan bahwa kebutuhan akan aktualisasi diri berada pada puncak hierarki kebutuhan. Kebutuhan aktualisasi diri akan terpenuhi setelah kebutuhan sebelumnya terpenuhi. Berdasarkan pernyataan informan, dapat diketahui bahwa Pegawai ASN di Sekretariat DPRD sudah dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik sesuai dengan skill dan potensinya. Dengan kesesuaian ini, pegawai termotivasi lebih produktif karena mereka merasa puas dengan pekerjaannya dan berusaha untuk mencapai hasil yang maksimal. Pegawai ASN di Sekretariat DPRD Kota Surakarta juga mendapatkan

diklat dari Pemkot dan Bimtek dari internal perusahaan. Promosi jabatan pegawai ASN di Sekretariat DPRD Kota Surakarta sedikit dikarenakan jabatan tingkat atas hanya ditempati oleh beberapa orang saja dengan waktu yang lama bahkan biasanya sampai pensiun. Sedangkan untuk kenaikan pangkat pegawai ASN terlaksana otomatis setiap 4 tahun sekali tanpa usaha dengan beberapa catatan seperti ASN tidak boleh melanggar peraturan-peraturan yang ada dan tidak mendapatkan surat peringatan. Cara ASN untuk menjaga agar mendapatkan kenaikan pangkat tersebut adalah dengan berkinerja baik, maksimal, tidak sering absen dan tidak mendapatkan hukuman disiplin lainnya. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kebutuhan aktualisasi diri pegawai ASN di Sekretariat DPRD Kota Surakarta sudah terpenuhi. Perusahaan yang dapat memenuhi kebutuhan aktualisasi diri pegawainya, maka akan semakin baik motivasi kerja pegawai dalam perusahaan tersebut sehingga tujuan perusahaan akan tercapai (Yanti et al. 2019).

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa gaji Pegawai TKPK di Sekretariat DPRD Kota Surakarta habis untuk kebutuhan hidup sehari-hari dikarenakan gaji hanya UMR Solo sehingga belum cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup yang lain-lain apalagi untuk pegawai yang sudah berkeluarga. Gaji pegawai juga tidak cukup disisihkan untuk membangun atau menyewa rumah. Gaji hanya cukup untuk menyewa kos satu kamar dengan kategori kos yang murah. Selain itu, pegawai TKPK di Sekretariat DPRD Kota Surakarta juga mendapatkan uang transport perjalanan dinas ke luar kota yang nominalnya lebih sedikit yaitu 75% dari ASN. Pegawai TKPK di Sekretariat DPRD Kota Surakarta juga tidak mendapatkan tunjangan dan upah lembur. Sistem bonus ada di reward bulanan instansi yang diberikan kepada 1 Pegawai ASN dan 1 Pegawai TKPK yang terpilih sebagai pegawai berprestasi. Dari pernyataan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kebutuhan fisiologis pegawai TKPK tidak sepenuhnya terpenuhi. Dengan penghasilan yang hanya gaji pokok saja tidak mendapatkan tunjangan membuat Pegawai TKPK merasa finansialnya belum pada posisi aman dan merasa khawatir dengan hal tersebut. Hal ini dapat mengurangi motivasi dari dalam diri sendiri seseorang untuk melakukan pekerjaan dengan baik. Sesuai dengan pernyataan Boy Sampurno et al. (2020) bahwa “seseorang karyawan yang telah terpenuhi kebutuhan finansialnya, maka akan secara otomatis termotivasi untuk lebih meningkatkan produktivitasnya terhadap perusahaan”. Begitupun sebaliknya, seseorang karyawan yang tidak terpenuhi kebutuhan finansialnya, maka akan secara otomatis tidak termotivasi untuk lebih meningkatkan produktivitasnya terhadap perusahaan.

Keselamatan kerja di Kantor Sekretariat DPRD Kota Surakarta sudah baik. Pegawai TKPK sudah menerapkan K3, sesuai SOP, dan instansi juga sudah memperhatikan keselamatan kerja pegawai mulai dari ruangan kerja dan infrastruktur yang memadai. Terdapat juga jaminan kesehatan untuk pegawai TKPK berupa ASKES tetapi pegawai TKPK tidak mendapatkan jaminan hari tua yaitu Tunjangan Hari Tua. Untuk kenyamanan pegawai TKPK dalam bekerja dan keamanan di Sekretariat DPRD Kota Surakarta juga sudah baik. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Pegawai ASN dan observasi yang dilakukan oleh peneliti secara langsung yang telah disampaikan sebelumnya. Lingkungan kerja yang aman dan nyaman dapat meningkatkan kepuasan kerja pegawai. Pegawai yang puas dengan kondisi kerjanya lebih termotivasi untuk bekerja dengan baik dan berkontribusi secara maksimal. Tetapi pegawai TKPK di Sekretariat DPRD Kota Surakarta belum merasa aman dengan pekerjaan dan jabatan yang dimiliki saat ini. Hal ini dikarenakan statusnya sebagai Pegawai TKPK yang harus memperpanjang kontrak setiap tahun sehingga tidak ada kepastian atas pekerjaan yang dimiliki dalam jangka panjang dan gaji pokok yang hanya UMR dirasa masih belum dapat memenuhi kebutuhan lain-lain. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kebutuhan rasa aman pegawai TKPK belum terpenuhi pada bagian jaminan hari tua dan rasa aman dengan pekerjaan dan jabatan yang dimiliki saat ini. Hal ini sejalan dengan pernyataan Yanti et al. (2024), bahwa pemberian jaminan hari tua yang memadai dapat memberikan rasa aman dan nyaman bagi karyawan membuat mereka dapat bekerja dengan lebih fokus dan bersemangat. Jaminan hari tua seperti dana pensiun memberikan rasa keamanan finansial di masa depan. Tanpa jaminan tersebut, seseorang mungkin merasa lebih khawatir atau tidak yakin dengan keuangan mereka setelah pensiun. Menurut Paramita et al. (2022) memberikan pernyataan bahwa ketidakpastian status hubungan kerja di masa mendatang menyebabkan pegawai TKPK merasa tidak aman dalam pekerjaannya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Halungunan (2015) bahwa seseorang dengan tingkat *job insecurity* tinggi dapat mempunyai motivasi kerja rendah jika dibandingkan dengan individu dengan tingkat *job insecurity* rendah.

Komunikasi pegawai dengan pimpinan dan dorongan atau motivasi pimpinan kepada pegawai sudah baik. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara bersama Pegawai ASN yang juga telah disampaikan sebelumnya. Pimpinan juga sudah memenuhi kebutuhan pegawai dan mendengarkan apa yang dibutuhkan oleh pegawai. Pimpinan yang memahami dan memenuhi kebutuhan dasar pegawai akan membuat pegawai

merasa diakui, dihargai dan didukung sehingga pegawai akan lebih termotivasi untuk mengerjakan pekerjaan dengan baik dan maksimal. Pegawai TKPK juga sudah menerapkan budaya saling tolong menolong antara pegawai. Komunikasi pegawai TKPK dengan rekan kerja di Sekretariat DPRD Kota Surakarta juga sudah cukup baik tetapi berdasarkan pernyataan pegawai diperlukan koordinasi lebih lagi antara staf di setiap bagian agar tercipta komunikasi yang lebih baik lagi. Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara dengan Pegawai ASN yang sudah disampaikan sebelumnya. Sesuai dengan pernyataan Armadhan et al. (2023) yang mengatakan apabila seorang pegawai kurang komunikasi maka akan mempengaruhi pegawai yang juga berdampak pada kerjasama tim dan apabila tidak terjalin kerjasama yang baik dalam suatu organisasi atau perusahaan maka akan mempengaruhi para pegawainya. Oleh karena itu perlu untuk penguatan koordinasi lagi antar staf di setiap bagian.

Pegawai TKPK telah merasa diakui dan dihargai oleh instansi atas hasil kerjanya. Pujian dari atasan kepada pegawai di Sekretariat DPRD Kota Surakarta juga sudah berjalan baik. Pimpinan memberikan pujian kepada pegawai secara berkala yang disampaikan ketika apel. Reward di Sekretariat DPRD Kota Surakarta diberikan setiap satu bulan sekali dalam bentuk uang 500 ribu kepada 1 pegawai ASN dan 1 pegawai TKPK yang terpilih sebagai pegawai berprestasi. Pegawai TKPK juga sudah merasa puas dengan reward yang diberikan tersebut. Hasil pernyataan ini juga sejalan dengan hasil pernyataan Pegawai ASN sebelumnya. Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kebutuhan penghargaan sudah terpenuhi. Kebutuhan penghargaan yang terpenuhi secara beriringan dengan tepat dan adil akan menimbulkan dampak positif yang dapat dirasakan oleh perusahaan, mulai dari meningkatnya kedisiplinan para pegawai sehingga meningkatnya motivasi kerja yang mampu mendorong pegawai untuk bekerja dengan lebih produktif (Pradnyani et al., 2020).

Pegawai TKPK di Sekretariat DPRD Kota Surakarta dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik meskipun terkadang ada kendala kecil dalam pelaksanaannya. Tetapi terdapat Pegawai TKPK yang berada di bagian yang tidak sesuai dengan skill dan potensinya dikarenakan perbedaan pendidikan dengan bagian yang ditempatinya. Namun hal ini dapat diselesaikan karena kemauan pegawai untuk menyesuaikan dengan posisi yang diberikan. Pegawai TKPK tidak mendapatkan pelatihan dari Pemkot tetapi mendapatkan pelatihan internal dari instansi yaitu Bimtek. Pelatihan ini diadakan setahun 2-3 kali. Adanya pelatihan untuk pegawai ini akan dapat meningkatkan kemampuan pegawai dan membuat pegawai merasa didukung serta difasilitasi untuk mengembangkan potensinya. Pegawai TKPK tidak ada jabatan atau kenaikan pangkat. Apabila pegawai TKPK menginginkan posisi yang lebih aman yaitu menjadi pegawai PPPK atau ASN, pegawai harus mengikuti seleksi yang diselenggarakan. Namun ini berasal dari diri pegawai sendiri mulai dari mengurus berkas hingga tes itu bukan otomatis dari perusahaan tetapi diri sendiri selayaknya orang yang sedang mencari pekerjaan yang lebih mapan. Berdasarkan hasil pernyataan informan-informan tersebut dapat diketahui bahwa kebutuhan aktualisasi diri pegawai TKPK tidak semua terpenuhi. Adanya pegawai TKPK yang ditempatkan tidak selinear dengan pendidikannya dan tidak adanya jabatan atau kenaikan pangkat bagi pegawai TKPK membuat pegawai *stuck* di posisi tersebut. Menurut Paramita et al. (2022), pegawai yang sifat kerjanya sementara serta dengan perjanjian kerja dalam jangka waktu yang terbatas yang kedepannya tidak dapat menjadi karyawan tetap pada perusahaan tempatnya bekerja akan merasa khawatir sehingga motivasi kerja pegawai menjadi tidak maksimal. Didukung oleh pernyataan dari Syauta dan Yuniasanti (2015) bahwa semakin rendah kebutuhan aktualisasi diri pada individu maka semakin rendah motivasi kerjanya.

Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan teori motivasi berdasarkan kebutuhan oleh Abraham Maslow yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa semua kebutuhan pegawai ASN di Sekretariat DPRD Kota Surakarta berdasarkan Abraham Maslow sudah terpenuhi sehingga dapat diketahui bahwa motivasi kerja pegawai ASN di Sekretariat DPRD sudah berjalan baik tetapi pada kebutuhan sosial terdapat sesuatu hal yang perlu dioptimalkan. Dapat dilihat bahwa hasil dari beberapa pernyataan informan pada kebutuhan sosial yaitu komunikasi antar pegawai perlu ditingkatkan lagi dengan penguatan koordinasi antar staf di setiap bagian. Tetapi kebutuhan pegawai TKPK di Sekretariat DPRD Kota Surakarta dilihat berdasarkan teori kebutuhan Abraham Maslow belum semua terpenuhi sehingga dapat diketahui bahwa motivasi kerja pegawai TKPK di Sekretariat DPRD belum baik. Kebutuhan pegawai

TKPK di Sekretariat DPRD Kota Surakarta yang telah terpenuhi yaitu kebutuhan sosial dan kebutuhan penghargaan. Sedangkan kebutuhan pegawai TKPK yang tidak terpenuhi adalah kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman dan kebutuhan aktualisasi diri. Dalam kebutuhan fisiologis, pegawai ASN merasa bahwa gaji yang diterima belum cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup lain-lainnya atau habis untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Gaji yang diterima tersebut tidak dapat disisihkan untuk membangun atau menyewa rumah. Pegawai TKPK juga tidak mendapatkan tunjangan bulanan. Setiap bulan gaji yang diterima oleh pegawai TKPK adalah gaji pokok saja yaitu UMR Solo tanpa adanya gaji tambahan lainnya. Dengan penghasilan tersebut membuat Pegawai TKPK merasa finansialnya belum pada posisi aman dan merasa khawatir dengan hal tersebut. Pada kebutuhan rasa aman, pegawai TKPK belum merasa aman karena tidak adanya jaminan hari tua atau uang pensiun seperti ASN. Pegawai juga tidak merasa aman dengan pekerjaan dan jabatan yang dimiliki saat ini karena statusnya hanya sebagai pegawai TKPK. Di dalam kebutuhan aktualisasi diri pegawai TKPK belum terpenuhi karena adanya pegawai TKPK yang ditempatkan tidak selinear dengan pendidikannya jadi kurang terampil dalam bagian yang diberikan tersebut. Selain itu, tidak adanya jabatan atau kenaikan pangkat membuat pegawai TKPK stuck di posisi tersebut sehingga pegawai tidak ada peningkatan. Beberapa hal tersebut dapat menimbulkan perasaan khawatir, cemas, dan tidak aman yang dapat mempengaruhi motivasi kerja menjadi tidak maksimal. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah terdapat beberapa pegawai yang enggan untuk dijadikan informan dari penelitian ini dan pengalokasian waktu yang kurang maksimal.

Daftar Pustaka

- Adil, A., Sapar, S., & Jasman, J. (2020). Pengaruh motivasi kerja terhadap produktivitas kerja karyawan pada PT. Adira Finance Cabang Palopo. *Dinamis: Journal of Islamic Management and Business*, 3(1), 17-27
<https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/dinamis/article/download/1962/1468>
- Armadhan, R. T., Joesyiana, K., & Mar'aini (2023). The influence of communication and teamwork on employee performance at PT. Aneka Warna Indah in Jakarta. *International Journal of Sharia Business Management*, 2(2), 73-81.
<https://jurnal.binamandiri.ac.id/index.php/ijsbm/article/view/166>
- Astono, A. D., Turmudhi, A., & Astohar, A. (2020). Pengaruh motivasi kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan yang dimoderasi oleh budaya organisasi pada Primer KPRI Anggota PKPRI Kota Semarang. In *Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper STIE AAS* (Vol. 3, No. 1, pp. 020-030). <https://prosiding.stie-aas.ac.id/index.php/prosenas/article/download/44/42/76>
- Fauzi, L. I. (2018). Pengaruh Motivasi kerja dan pengalaman kerja terhadap kinerja karyawan (studi kasus karyawan PT Adi Satria Abadi). *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia (JMBI)*, 7(1), 62-72.
<https://journal.student.uny.ac.id/jmbi>
- Halungunan, H. (2015). *Pengaruh job insecurity terhadap occupational self-efficacy pada karyawan PT. Sandang Asia Maju Abadi Semarang*. (Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang) Semarang, Indonesia. Diakses dari <http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/21888>
- Hartinah, A. S., Setianingsih, W. E., & Rozzaid, Y. (2018). Aplikasi teori hierarki kebutuhan abraham maslow dalam meningkatkan kinerja pegawai Universitas Muhammadiyah Jember. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jember*, 1-8.
<http://repository.unmuhjember.ac.id/6173/1/A.%20PENDAHULUAN.pdf>
- Iskandar, I. (2016). Implementasi teori hirarki kebutuhan abraham maslow terhadap peningkatan kinerja pustakawan. *Khizanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 4(1), 24-34. <https://doi.org/10.24252/kah.v4i1a2>
- Mus, A., Koesmono, T., & Wulani, F. (2018). Pengaruh motivasi kerja dan komitmen organisasional terhadap kepuasan kerja pada perawat Rumah Sakit Umum Daerah Bobong. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Manajemen*, 6(1), 1-10. <http://journal.wima.ac.id/index.php/KAMMA>
- Mustofa, A. Z. (2022). Hierarchy of human needs: a humanistic psychology approach of Abraham Maslow. *Kawanua International Journal of Multicultural Studies*, 3(2), 30-35.
<https://doi.org/10.30984/kijms.v3i2.282>
- Nasution, E. (2014). Motivasi kerja dalam meningkatkan produktivitas kerja pegawai fakultas dakwah IAIN Ar-Raniry. *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian Dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, 20(1).
<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bayan/article/viewFile/110/99>

- Oktavia, S. (2022). Pengaruh kebutuhan aktualisasi diri, penghargaan dan kebutuhan sosial terhadap prestasi pegawai di Kantor Kecamatan Bangun Purba. *Hirarki: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 4(2), 745-762. <https://doi.org/10.30606/hirarki.v4i2.1528>
- Paramita, N., Mulyani, M., & Komalasari, S. (2022). motivasi kerja dengan job insecurity pada karyawan kontrak. *Jurnal Al-Husna*, 3(1), 75-91. <https://doi.org/10.18592/jah.v3i1.5173>
- Pradnyani, G. A. A. I., Rahmawati, P. I., & Suci, N. M. (2020). Pengaruh reward dan punishment terhadap motivasi kerja karyawan pada CV Ayudya Tabanan Bali. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 21-30. <https://doi.org/10.23887/pjmb.v2i1.26186>
- Pristiyanti, D. C. (2016). Pengaruh motivasi kerja dan kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan PT. Mayer Sukses Jaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 4(2), 173-183. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/17461/15890>
- Purwanto, H. (2020). Studi tentang pengaruh kinerja perangkat desa di Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo. *Akmen Jurnal Ilmiah*, 17(1), 99-106. <https://ejournal.nobel.ac.id/index.php/akmen/article/view/867>
- Rangkuti, D.A., & Simanjuntak, I.M.S. (2023). The implementation of abraham maslow's hierarchy motivation theory in increasing employee spirit of PT. Nutrihub. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 7(1), 552-565. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/COSTING/article/view/6097/4004>
- Rusli, M. (2021). Merancang penelitian kualitatif dasar/deskriptif dan studi kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48-60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Sampurno, B., Sumadi, S., & Herlambang, T. (2020). Pengaruh gaji, tunjangan, dan bonus terhadap motivasi kerja dan kinerja karyawan PT. BPD Jawa Timur Jember. *Jurnal Sains Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 10(2), 194-205. <https://doi.org/10.32528/jsmbi.v10i2.4114>
- Sariadi, L. (2020). *Motivasi kerja dan pengaruhnya terhadap kinerja pegawai pada Kantor Camat Sawan*. (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha) Bali, Indonesia.
- Sari, E., & Dwiarti, R. (2018). Pendekatan hierarki abraham maslow pada prestasi kerja karyawan PT. Madubaru (Pg Madukismo) Yogyakarta. *Jurnal Perilaku Dan Strategi Bisnis*, 6(1), 58-77. <https://doi.org/10.26486/jpsb.v6i1.421>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrischastini, A., & Riyanto, A. (2015). Pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja pegawai kantor sekretariat daerah Kabupaten Gunungkidul. *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, 23(2), 121-137. <https://doi.org/10.32477/jkb.v23i2.209>
- Syauta, B. A., & Yuniasanti, R. (2015). Hubungan antara kebutuhan aktualisasi diri dengan motivasi kerja pada wanita karir di PT Kusuma Sandang Mekarjaya. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 17(1), 49-55. <https://doi.org/10.26486/psikologi.v17i1.684>
- Tinambunan, A., Akbarsyah, M. R., & Erian, M. Z. (2023). Pengaruh kualitas kehidupan kerja dan kepercayaan diri dan budaya perusahaan terhadap peningkatan kinerja karyawan. *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(01), 227-232. <https://journal.mediapublikasi.id/index.php/bullet/article/view/2340/1035>
- Widodo, D.S., & Silitonga, P.E.S. (2017). Company performance analysis: Leadership style, corporate culture and human resource development. *International Review of Management and Marketing*, 7(4), 34-41. <https://econjournals.com/index.php/irmm/article/view/5386>
- Wijaya, L. F. (2021). Sistem reward dan punishment sebagai pemicu dalam meningkatkan kinerja karyawan. *Journal MISSY (Management and Business Strategy)*, 2(2), 25-28. <https://doi.org/10.24929/missy.v2i2.1681>
- Yanti, G. R. R., Mulyatini, N., & Herlina, E. (2019). Pengaruh kebutuhan aktualisasi diri dan penghargaan terhadap prestasi kerja pegawai (Suatu studi pada Kepolisian Resort Kabupaten Ciamis). *Business Management And Entrepreneurship Journal*, 1(4), 132-146. <https://jurnal.unigal.ac.id/bmej/article/view/2345>
- Yanti, R., Nuraisyah, D. A., Puspitasari, A. P., Bancin, N. F., & Saridawati, S. (2024). Pengaruh Jaminan Hari Tua (JHT) terhadap kinerja karyawan di Jabodetabek. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi (JIMEA)*, 1(3), 191-199. <https://doi.org/10.62017/jimea.v1i3.1328>
- Zebua E. S. A., Telaumbanua, E., & Lahagu, A. (2022). Pengaruh program keselamatan dan kesehatan kerja terhadap motivasi kerja karyawan pada PT. PLN (PERSERO) UP3 Nias. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(4), 1417-1435.

<https://doi.org/10.35794/emba.v10i4.43967>

Zuhariyah, P. S. D., Fitria, N., Farzana, Y. S. D., Ramadhan, M. R., Putra, D. A., Maulani, S. F., & Handayani, M. (2022). Pengaruh motivasi dan penghargaan terhadap kinerja karyawan PT. Tiban Inten. *Jurnal MANAJERIAL*, 21(2), 135-144. <http://ejournal.upi.edu/index.php/manajerial/>

Peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan media “e-arsip” berbasis microsoft access

Divani Sheva Zakiyatul Mufarridah*, Susantiningrum Susantiningrum

Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Email: divanisheva20@student.uns.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan implementasi media pembelajaran e-arsip berbasis Microsoft Access dalam meningkatkan hasil belajar siswa; (2) mengetahui peningkatan hasil belajar kearsipan melalui penerapan media e-arsip berbasis Microsoft Access. Penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan dalam dua siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 36 siswa kelas XI MPLB 2 SMKN 6 Surakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan data kuantitatif diperoleh melalui hasil tes. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa. Pada tahap pra tindakan, nilai rata-rata kelas adalah 75,94 dengan ketuntasan 52,78%. Pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 82,47 dengan ketuntasan 69,44%. Siklus II menunjukkan peningkatan lebih lanjut dengan nilai rata-rata 87,44 dan ketuntasan 88,89%. Karena mencapai target ketuntasan 80%, penelitian ini dinyatakan berhasil.

Kata kunci : media pembelajaran; penelitian tindakan kelas; pengelolaan kearsipan

Abstract

This research aims to: (1) describe the implementation of Microsoft Access-based e-archive learning media in improving student learning outcomes; (2) determine the increase in archival learning outcomes through the application of Microsoft Access-based e-archive media. Classroom action research (PTK) is carried out in two cycles consisting of planning, implementation, observation and reflection. The research subjects were 36 students of class XI MPLB 2 SMKN 6 Surakarta. Data collection was carried out using qualitative and quantitative techniques. Qualitative data was obtained through observation sheets, interviews and documentation, while quantitative data was obtained through test results. The research results show an increase in student learning outcomes. At the pre-action stage, the class average score was 75.94 with 52.78% completeness. In cycle I, the average score increased to 82.47 with 69.44% completeness. Cycle II showed further improvement with an average score of 87.44 and completeness of 88.89%. Because it achieved the target of 80% completeness, this research was declared successful.

* Corresponding author

Citation in APA style: Mufarridah, D.S.Z., & Susantiningrum, S. (2024). Peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan media “e-arsip” berbasis microsoft access. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 8(6), 581-589. <https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i6.90502>

Keywords : *learning media; classroom action research ; archive management*

Received July 16, 2024; Revised September 11, 2024; Accepted September 14, 2024;

Published Online November 02, 2024

<https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i6.90502>

Pendahuluan

Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan di Indonesia telah mengalami transformasi yang menjadi salah satu kunci dalam mempersiapkan generasi masa depan untuk menghadapi berbagai perubahan dan tuntutan global. Telah terjadi perubahan mendasar dalam paradigma pendidikan yang didorong oleh perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Perubahan ini antara lain mencakup perubahan pada kurikulum, media pembelajaran yang bervariasi, pengembangan strategi pengajaran yang lebih efektif, dan pemanfaatan teknologi dalam proses belajar mengajar. SMK Negeri 6 Surakarta merupakan salah satu Sekolah Kejuruan di Jawa Tengah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka dalam kegiatan pembelajarannya, khususnya pada kelas XI Program Keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis. Dalam pengimplementasian kurikulum merdeka di SMK Negeri 6 Surakarta, guru telah menyusun Capaian Pembelajaran (CP), merumuskan Tujuan Pembelajaran, penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan penyusunan Modul Ajar sesuai dengan mata pelajaran atau program keahlian yang diampu. Guru juga menerapkan gaya belajar sesuai kurikulum merdeka yakni siswa tidak lagi mengikuti gaya pembelajaran dari guru, melainkan guru mengajar mengikuti gaya belajar siswa. Adaptasi terhadap perubahan dalam kurikulum memerlukan upaya yang lebih khususnya dalam mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) dan sarana pendukungnya. Setiap jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi berusaha beradaptasi dengan kurikulum yang ada saat ini sehingga tujuan pendidikan nasional tetap mampu tercapai, (Manik et al., 2022). Tetapi fakta di lapangan menunjukkan masih adanya sejumlah kendala dalam menerapkan kurikulum merdeka. Dalam penelitian Wuwur (2020) menemukan beberapa masalah dalam penerapan kurikulum merdeka, seperti kurangnya pemahaman dan kesiapan guru dalam konsep, strategi pembelajaran, serta penilaian hasil belajar. Di samping itu, perubahan sikap dan pola pikir siswa menjadi hambatan dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka juga membutuhkan perubahan sikap dan pola pikir siswa, seperti mengembangkan rasa ingin tahu, kemandirian, dan kecerdasan sosial. Namun, perubahan tersebut tidak terjadi secara instan dan membutuhkan waktu yang cukup untuk diimplementasikan. Dalam Hehakaya dan Pollatu (2022) salah satu permasalahan dalam penerapan kurikulum merdeka adalah kurangnya penguasaan dan keterampilan guru dalam mengikuti perkembangan teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, terutama penggunaan media pembelajaran. Hal ini mengakibatkan proses pembelajaran terkesan monoton.

Dari hasil observasi awal pada siswa kelas XI MPLB SMK Negeri 6 Surakarta pada mata pelajaran Pengelolaan Kearsipan yaitu hasil belajar siswa kurang baik. Hal ini diketahui dari perolehan hasil belajar yaitu nilai harian sebanyak 47% siswa tidak tuntas dari keseluruhan siswa di dalam kelas pada mata pelajaran ini. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pemahaman dan respon yang diberikan oleh siswa terhadap penjelasan yang disampaikan oleh guru sewaktu proses belajar mengajar di kelas. Terdapat siswa yang asyik bermain *handphone* maupun tidur saat pembelajaran di kelas berlangsung. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan juga masih kurang bervariasi yaitu hanya menggunakan kertas, *Microsoft Word* dan *Excel* sebagai media dalam melakukan praktek pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang kurang interaktif menyebabkan siswa menjadi bosan saat mengikuti pembelajaran. Kendala-kendala di atas menyebabkan interaksi antara guru, siswa, dan materi pembelajaran menjadi terganggu. Interaksi positif antara guru dan siswa tidak terjalin dengan baik karena saat guru menyajikan materi dan siswa terkesan pasif. Permasalahan tersebut jika dibiarkan akan menghambat pada tercapainya tujuan pembelajaran, dengan demikian perlu diterapkan suatu strategi pembelajaran yang membantu guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan bervariasi. Media pembelajaran yang menarik menjadi salah satu strategi dalam menumbuhkan semangat belajar siswa. Penggunaan *PowerPoint* dan *Microsoft Word* sebagai media pembelajaran sudah sangat umum digunakan dalam setiap pembelajaran. Biasanya

guru menggunakan *PowerPoint* untuk menayangkan materi dan siswa hanya mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru, sedangkan *Microsoft Word* sebagai lembar kerja yang digunakan siswa. Dibutuhkan suatu media pembelajaran yang dapat mencakup dua fungsi dari aplikasi-aplikasi tersebut sehingga guru dan siswa dapat lebih banyak melakukan interaksi bersama. Aplikasi *Microsoft Access* dapat dimanfaatkan sebagai salah satu media pembelajaran yang interaktif karena dilengkapi dengan fitur-fitur yang dapat digunakan untuk membuat *E-Arsip*. Dengan aplikasi ini guru dapat menjelaskan materi sekaligus siswa dapat menggunakannya untuk mengerjakan tugas.

E-Arsip berbasis *Microsoft Access* adalah aplikasi yang berfungsi untuk membuat, mengelola, dan mengolah data arsip secara digital. Di dalam aplikasi ini terdapat beberapa menu dan tombol yang dapat digunakan untuk menambah, mengubah, dan menghapus data dalam tabel. Isi dari aplikasi ini juga dapat disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari oleh siswa dan bisa didesain seperti aplikasi *E-Arsip* yang digunakan oleh perusahaan atau instansi. Dengan aplikasi ini, data atau dokumen yang telah tersimpan dapat dilihat dan dipergunakan kembali. Wulandari et al. (2020) dalam temuannya secara rinci menguraikan keunggulan media pembelajaran *E-Arsip* berbasis *Microsoft Access* yaitu (1) Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena siswa berperan sebagai arsiparis yang berfokus pada penanganan arsip; (2) Dapat meningkatkan aktivitas dan perhatian siswa karena didesain dengan banyak fitur dan warna; (3) Dapat menampung arsip atau database dalam jumlah banyak; (4) Dapat diakses secara offline. Selain itu, aplikasi *E-Arsip* dapat membantu agar proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien. Guru tidak perlu menggunakan dua aplikasi melainkan bisa menggunakan satu aplikasi saja untuk menjelaskan materi dan sebagai lembar kerja siswa. Dengan demikian, diharapkan strategi pembelajaran dengan menggunakan media *E-Arsip* ini dapat menumbuhkan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Strategi atau proses pembelajaran lebih dipentingkan guna mencapai hasil belajar yang optimal. Pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan tidak akan membuat siswa merasa bosan dan kegiatan belajar tidak monoton. Penggunaan aplikasi *E-Arsip* sebagai media pembelajaran juga memberikan gambaran kepada siswa tentang bagaimana pengelolaan kearsipan elektronik/digital. Sehingga harapannya dapat menjadi bekal untuk para siswa ketika PKL ataupun terjun secara langsung di dunia kerja.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan implementasi media pembelajaran *E-Arsip* berbasis *Microsoft Access* untuk meningkatkan kemampuan mengelola arsip digital siswa. (2) mengetahui peningkatan hasil belajar Pengelolaan Kearsipan melalui penerapan media pembelajaran *E-Arsip* berbasis *Microsoft Access*.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kurniasih dan Berlin dalam Sirait et al. (2021) PTK merupakan penelitian yang bersifat kasuistik dan berkonteks pada kondisi, keadaan, dan situasi yang ada di dalam kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang terjadi guna meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas. Metode penelitian ini sangat tepat dan efektif karena difokuskan pada permasalahan pembelajaran yang timbul di kelas. PTK dilakukan untuk meningkatkan hasil pembelajaran di kelas. Penelitian dilakukan secara kolaboratif dengan guru mata pelajaran Pengelolaan Kearsipan. Guru berperan sebagai pelaksana dan peneliti sebagai perancang tindakan. Adapun penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Alur pelaksanaan tindakan kelas terdiri dari lima tahapan prosedur penelitian mencakup kegiatan persiapan (*preparation*), perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 6 Surakarta. Subjek pada penelitian adalah siswa kelas XI MPLB 2 yang berjumlah 36 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik tes dan non-tes. Teknik tes digunakan sebagai alat untuk mengukur hasil belajar siswa setelah memperoleh materi pembelajaran. Hasil belajar yang diamati adalah perbandingan antara sebelum dan sesudah dilaksanakannya penerapan media *E-Arsip* pada mata pelajaran pengelolaan kearsipan. Hasil belajar yang diamati berupa perbandingan antara sebelum dan sesudah dilaksanakannya penerapan media *E-Arsip* pada mata pelajaran pengelolaan kearsipan. Sedangkan, Teknik non tes digunakan untuk memperoleh data-data yang termasuk ke dalam data kualitatif. Adapun teknik non tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data, triangulasi sumber, dan triangulasi metode. Triangulasi data yang digunakan adalah

data dari berbagai konteks. Triangulasi sumber yang digunakan adalah guru, siswa, dan dokumen. Sedangkan, triangulasi metode yang digunakan adalah observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

Analisa data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif, yaitu proses menemukan informasi yang menggunakan data berupa angka. Data tersebut yaitu nilai hasil belajar siswa pada setiap siklus dan hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa. Teknik analisis data penelitian menggunakan teknik berdasarkan Miles & Huberman (1992) dalam Putri (2023) yaitu *interactive model* terdiri dari empat alur kegiatan meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Dalam penelitian ini juga menggunakan teknik analisis kritis dan analisis deskriptif. Menurut Suwandi (2011, hlm. 66) dalam Yulia (2020) menyatakan bahwa teknik analisis kritis adalah kegiatan untuk mengungkapkan kelebihan dan kelemahan kemampuan siswa dan guru dalam proses belajar mengajar berdasarkan kriteria atau indikator yang diturunkan dari kajian teori. Hasil dari analisis kritis akan dijadikan sebagai dasar dalam perencanaan tindakan yang akan dibuat untuk melanjutkan ke siklus berikutnya. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui kondisi dan respon pada pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa terhadap materi pembelajaran, sehingga dapat diketahui peningkatannya. Sedangkan teknik statistik deskriptif komparatif menurut Suwandi (2011) dalam Yulia (2020) untuk mengidentifikasi indikator keberhasilan dan kekurangan dalam setiap siklus. Adapun indikator capaian peningkatan hasil belajar yaitu 80% siswa mencapai ketuntasan belajar atau memperoleh nilai di atas KKM

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian

Data Pra Tindakan

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi awal siswa dan metode yang digunakan guru selama pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran Pengelolaan Kearsipan secara umum masih menggunakan metode ceramah. Media yang digunakan hanya menggunakan *Word* dan lembar kertas sebagai lembar kerja siswa, yang penginputannya masih secara manual. Pembelajaran yang konvensional menyebabkan siswa bersikap pasif dan merasa bosan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Rekapitulasi hasil tes formatif sebelum menggunakan media E-Arsip disajikan pada tabel 1 :

Tabel 1

Rekapitulasi hasil belajar siswa pratindakan

Keterangan	Hasil Awal	Persentase
Jumlah Peserta	36	-
Tuntas KKM	19	52,78%
Tidak Tuntas KKM	17	47,22%
Nilai Rata-Rata	75,94	-

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa sebelum menggunakan media E-Arsip diperoleh rata-rata kelas sebesar 75,94. Jumlah siswa tuntas belajar sebanyak 19 siswa dengan persentase 52,78%, sedangkan 17 siswa tidak tuntas dengan persentase 47,22%.

Hasil Tindakan Siklus I

Pelaksanaan penelitian tindakan siklus I dilakukan selama tiga kali pertemuan. Tahap-tahap tindakan terdiri dari persiapan, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pertama, Persiapan tindakan terdiri dari: (1) Menyiapkan media pembelajaran E-Arsip berbasis *Microsoft Access* yang akan digunakan; (2) Memeriksa media pembelajaran E-Arsip berbasis *Microsoft Access* yang akan digunakan; (3) Memeriksa setiap tahap pembelajaran yang akan dilakukan; (4) Menyiapkan soal dan lembar kerja peserta didik; (5) Menyiapkan instrumen penelitian. Kedua, Perencanaan tindakan dilakukan dengan (1) Menyiapkan Modul Ajar berdasarkan identifikasi penyebab masalah; (2) Menyiapkan bahan ajar sesuai materi yang akan diajarkan untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM); (3) Menentukan tindakan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan media E-Arsip berbasis *Microsoft Access* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Ketiga, Pelaksanaan tindakan terdiri dari: (1) Kegiatan pendahuluan; (2) Kegiatan Inti; (3) Kegiatan Penutup. Pada pelaksanaan tindakan, siswa diberikan tes dengan disajikan seperangkat surat masuk untuk diinputkan ke dalam aplikasi E-Arsip sebagai lembar kerja siswa. Tes

dilakukan secara mandiri/individu. Keempat, Pengamatan dilakukan untuk memperoleh data dari hasil belajar siswa melalui tes hasil belajar, aktivitas guru mengajar, dan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran menggunakan media E-Arsip. Berdasarkan hasil tes praktek pada siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas mencapai 82,47. Pada pelaksanaan siklus I jumlah siswa yang tuntas sebanyak 25 siswa dengan persentase 69,44%, sedangkan 11 siswa tidak tuntas belajar dengan persentase 30,56%. Berdasarkan tes tersebut dapat diketahui nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar. Berikut rekapitulasi nilai hasil belajar pada siklus I disajikan pada tabel 2 :

Tabel 2
Rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I

Keterangan	Hasil Siklus I	Persentase
Jumlah Peserta	36	-
Tuntas KKM	25	69,44%
Tidak Tuntas KKM	11	30,56%
Nilai Rata-Rata	82,47	-

Kelima, Refleksi dari pelaksanaan tindakan siklus I berdasarkan hasil tes praktek, pengamatan aktivitas guru dan siswa diketahui belum mencapai indikator keberhasilan sehingga perlu diadakan siklus II agar memperoleh hasil belajar siswa dapat meningkat. Berdasarkan hasil refleksi siklus I, maka tindakan perbaikan pembelajaran pada siklus II yaitu dengan melakukan praktek bersama antara guru dan siswa dalam kegiatan mengoperasikan E-Arsip secara seksama sebelum siswa diberikan tugas praktek.

Peningkatan pada rata-rata nilai tes praktek siswa dari pratindakan hingga siklus I sebesar 6,53, sedangkan pada persentase ketuntasan klasikal sebesar 16,67%. Data perbandingan hasil belajar siswa pada tahap pra siklus dan siklus I dapat dilihat pada gambar 1 :

Gambar 1
Perbandingan hasil belajar pratindakan dan siklus I



Hasil Tindakan Siklus 2

Pelaksanaan penelitian tindakan siklus I dilakukan selama tiga kali pertemuan. Perencanaan tindakan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pertama, Persiapan tindakan terdiri dari: (1) Menyiapkan media pembelajaran E-Arsip berbasis *Microsoft Access* yang akan digunakan berdasarkan hasil refleksi siklus I; (2) Memeriksa media pembelajaran E-Arsip berbasis *Microsoft Access* yang akan digunakan berdasarkan hasil refleksi siklus I; (3) Memeriksa setiap tahap pembelajaran yang akan dilakukan; (4) Menyiapkan soal dan lembar kerja peserta didik; (5) Menyiapkan instrumen penelitian. Kedua, Perencanaan tindakan dilakukan dengan (1) Menyiapkan Modul Ajar siklus II berdasarkan hasil refleksi siklus I; (2) Menyiapkan bahan ajar sesuai materi yang akan diajarkan untuk digunakan dalam KBM; (3) Menentukan tindakan perbaikan pembelajaran yaitu menggunakan media E-Arsip untuk meningkatkan hasil belajar siswa berdasarkan hasil refleksi siklus I. Ketiga, Pelaksanaan tindakan terdiri

dari: (1) Kegiatan pendahuluan; (2) Kegiatan Inti; (3) Kegiatan Penutup. Pada pelaksanaan tindakan, guru dan siswa mempraktekkan pengoperasian E-Arsip bersama-sama untuk memudahkan siswa dalam memahami materi. Kemudian, siswa diberikan tes dengan disajikan seperangkat surat masuk untuk diidentifikasi dan diinputkan ke dalam aplikasi E-Arsip. Tes dilakukan secara mandiri/individu. Keempat, Pengamatan dilakukan untuk memperoleh data dari hasil belajar siswa melalui tes hasil belajar, aktivitas guru mengajar, dan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran menggunakan media E-Arsip. Berdasarkan hasil tes praktek diperoleh nilai rata-rata kelas mencapai 87,44. Sedangkan, jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 32 siswa dengan persentase 88,89%, sedangkan 4 siswa yang tidak tuntas dengan persentase 11,11%. Rekapitulasi nilai hasil belajar pada siklus II disajikan pada tabel 3 :

Tabel 3
Rekapitulasi hasil belajar siklus II

Keterangan	Hasil Siklus II	Persentase
Jumlah Peserta	36	-
Tuntas KKM	32	88,89%
Tidak Tuntas KKM	4	11,11%
Nilai Rata-Rata	87,44	-

Keempat, Refleksi dari pelaksanaan tindakan perbaikan siklus I berdasarkan hasil tes praktek, serta pengamatan aktivitas guru dan siswa diketahui sudah meningkat. Hasil belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan sebesar 80%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pengelolaan kearsipan siswa menggunakan media E-Arsip dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, aktivitas guru dan siswa saat pembelajaran juga lebih banyak menghasilkan interaksi yang positif. Siswa lebih aktif bertanya dan guru dapat memberi bimbingan secara langsung kepada siswa. Sehingga interaksi antara guru, siswa, dan materi pembelajaran berjalan dengan baik dan kondusif. Dengan demikian, tidak perlu melanjutkan tindakan perbaikan ke siklus III.

Peningkatan pada rata-rata nilai tes praktek dari siklus I hingga siklus II yaitu sebesar 4,97, sedangkan pada persentase ketuntasan klasikal sebesar 19,45%. Data perbandingan hasil belajar siswa pada tahap siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar 2 :

Gambar 2
Perbandingan hasil belajar siklus I dan siklus II



Pembahasan

Pada penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas XI MPLB 2 pada mata pelajaran pengelolaan kearsipan, peneliti berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dengan mengimplementasikan E-Arsip berbasis *Microsoft Access* sebagai media perbaikan pembelajaran. Dalam setiap pertemuan, guru memberikan penugasan berupa tes kognitif dan praktek pengoperasian media E-Arsip secara mandiri.

Siswa mampu memperoleh hasil belajar di atas KKM yaitu 75. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Pahlevi et al. (2020). Dalam penelitian ini juga, peneliti menemukan keunggulan media E-Arsip yang digunakan dalam pembelajaran yaitu: (1) siswa menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif dan antusias selama proses pembelajaran; (2) meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar; (3) lebih terampil dalam mengoperasikan E-Arsip, seperti memasukkan data dengan cepat dan akurat; (4) tingkat ketelitian dan kefokusannya siswa dalam mengerjakan tugas lebih tinggi. Pada kegiatan pembelajaran, guru terlebih dahulu memberikan contoh pengoperasian E-Arsip berbasis *Microsoft Access* yang ditayangkan melalui LCD Proyektor dan praktek diikuti oleh seluruh siswa. Dengan kegiatan praktek bersama, siswa lebih memahami langkah-langkah pengoperasian E-Arsip dengan tepat dan sistematis. Adanya kegiatan tersebut, siswa menjadi berperan aktif dalam pembelajaran. Mereka lebih banyak melakukan aktivitas belajar dibanding dengan metode ceramah yang hanya mendengarkan materi dari guru. Sehingga melalui penerapan media ini, banyak terjadi interaksi positif antara guru dengan siswa, guru dengan media pembelajaran, dan siswa dengan media pembelajaran. Selaras dengan penelitian Churiyah et al. (2021), peneliti juga menemukan bahwasannya siswa menjadi lebih terampil dalam menggunakan komputer, terutama siswa yang sudah mahir dalam mengoperasikan E-Arsip, mereka dapat menyelesaikan tugas dengan cepat sehingga pembelajaran lebih efisien.

Pelaksanaan tes hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh rata-rata kelas sebesar 82,47. Jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 25 siswa dengan persentase (69,44%), sedangkan 11 siswa tidak tuntas belajar dengan persentase (30,56%). Peningkatan nilai rata-rata kelas dan ketuntasan belajar siswa pada penelitian tindakan kelas siklus I belum meningkat secara signifikan karena beberapa faktor antara lain: (1) Sebagian siswa masih bermain *handphone*, mengobrol, dan tidur pada saat guru sedang menjelaskan materi pembelajaran; (2) Guru terlalu cepat dan kurang jelas dalam menyampaikan materi (3) Siswa yang masih kesulitan dalam mengoperasikan E-Arsip, mereka malu untuk bertanya, sedangkan guru jarang berkeliling kelas untuk memantau siswa pada saat praktek pengoperasian E-Arsip. Faktor-faktor tersebut yang menyebabkan hasil tes pada siklus I belum memuaskan sehingga dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Pelaksanaan tes hasil belajar pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 87,44. Jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 32 siswa dengan persentase (88,89%), sedangkan 4 siswa yang tidak tuntas belajar dengan persentase (11,11%). Pada siklus II ini menunjukkan peningkatan hasil belajar, baik pada rata-rata nilai hasil belajar maupun persentase ketuntasan klasikal. Peningkatan nilai rata-rata kelas dan ketuntasan belajar siswa pada penelitian tindakan kelas siklus II sudah mencapai peningkatan yang signifikan dari siklus I. Peningkatan yang cukup signifikan ini terjadi karena beberapa faktor antara lain: (1) Guru dan siswa bersama-sama mempraktekkan pengoperasian E-Arsip sehingga siswa lebih jelas dan paham saat mengerjakan praktek secara mandiri; (2) Guru berkeliling kelas untuk memantau kegiatan siswa pada saat mengerjakan tes praktek secara keseluruhan; (3) Guru lebih perlahan dan berhati-hati dalam menyampaikan materi; (4) Sebagian besar siswa sudah menguasai kemampuan dalam mengoperasikan E-Arsip dengan baik sehingga pembelajaran berjalan sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan. Hasil tindakan perbaikan yang telah dilakukan pada siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa sehingga dapat mencapai target indikator keberhasilan. Sebelum penggunaan media E-Arsip, banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKM. Namun, setelah penerapan pembelajaran menggunakan E-Arsip, banyak siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM. Kegiatan praktek yang dilakukan secara konsisten dapat membantu siswa menjadi lebih mahir dalam mengoperasikan media E-arsip. Hal tersebut mendukung penelitian Australian Education Research Organisation, (2023). Peningkatan hasil belajar siswa juga didukung oleh aktivitas guru mengajar dan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran. Selaras dengan penelitian Nurfadhillah et al. (2021) *Media pembelajaran yang menarik bagi siswa dapat* menjadi rangsangan bagi *siswa* dalam proses pembelajaran. Dampak yang diperoleh dari diterapkannya penggunaan media E-Arsip yaitu siswa yang semula tidak aktif dan pasif kini sudah terlihat aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Siswa yang jarang bertanya, kini sudah berani untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil refleksi dan analisis secara umum disimpulkan bahwa penggunaan media E-Arsip berbasis *Microsoft Access* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI MPLB 2 di SMK Negeri 6 Surakarta. Pengimplementasian media E-Arsip pada setiap siklus melalui lima tahapan yaitu, persiapan, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dari hasil refleksi diperoleh bahwa nilai hasil belajar belum mencapai indikator keberhasilan. Meskipun dalam pembelajaran siswa merasa antusias karena

mereka mendapat metode pembelajaran yang baru. Tetapi, masih terdapat juga siswa yang bersikap pasif dan malu bertanya sehingga mereka kesulitan saat praktek pengoperasian E-Arsip. Oleh karena itu, dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Tahap perbaikan pada siklus II diperoleh hasil refleksi yaitu menunjukkan bahwa nilai hasil belajar siswa meningkat dan telah mencapai indikator keberhasilan. Proses pembelajaran banyak melibatkan peran aktif siswa sehingga terjadi interaksi positif di dalam kelas. Kegiatan praktek secara rutin juga membuat siswa lebih terampil dalam mengoperasikan E-Arsip sehingga tugas praktek dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan proses pembelajaran menjadi lebih efisien. Penerapan media E-Arsip berbasis *Microsoft Access* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pengelolaan kearsipan. Dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar sebelum tindakan yaitu diperoleh rata-rata kelas 75,94 dengan persentase (52,78%). Kemudian dilakukan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan media E-Arsip pada siklus I yaitu diperoleh peningkatan rata-rata kelas sebesar 82,47 dengan persentase (69,44%) siswa yang tuntas belajar. Namun, hasil tindakan perbaikan tersebut belum mencapai target indikator keberhasilan yaitu 80%. Oleh karena itu, dilakukan tindakan perbaikan pada siklus II berdasarkan pada hasil refleksi dari siklus I. Pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa yaitu diperoleh rata-rata sebesar 87,44 dengan persentase (88,89%). Peningkatan tersebut didukung oleh beberapa faktor antara lain, dilakukannya praktek bersama antara guru dan siswa sehingga mereka lebih mudah dalam memahami pengoperasian E-Arsip dengan tepat dan sistematis, pemantauan guru secara intensif selama pelaksanaan kegiatan praktek, guru lebih perlahan dalam menyampaikan materi, dan kemahiran siswa dalam mengoperasikan E-Arsip. Perbaikan pembelajaran pada siklus 2 menunjukkan peningkatan dengan banyak siswa yang awalnya mendapat nilai di bawah KKM kini mendapatkan nilai di atas KKM.

Daftar Pustaka

- Australian Education Research Organisation. (2023). How students learn best: An overview of the learning process and the most effective teaching practices. In *Aero* (Issue September). <https://www.edresearch.edu.au/resources/how-students-learn-best>
- Churiyah, M., Muhajiroh, N., Arief, M., Dharma, B. A., & Basuki, A. (2021). Improving student archival management competency by using codeigniter web-based e-archive. *Atlantis Press*, 192(Piceeba), 283–289. <https://www.atlantis-press.com/proceedings/piceeba-21/125963931>
- Hehakaya, E., & Pollatu, D. (2022). Problematika guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan DIDAXEI*, 3(2), 394–408. <https://ejournal.iaknambon.ac.id/index.php/DX/article/view/617>
- Ibrahim, F., Hendrawan, B., & Sunanah, S. (2023). Pengembangan media pembelajaran PACAS untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *JLEB: Journal of Law, Education and Business*, 1(2), 102–108. <https://doi.org/10.57235/jleb.v1i2.1192>
- Mahmudi, I., Athoillah, M. Z., Wicaksono, E. B., & Kusuma, A. R. (2022). Taksonomi hasil belajar menurut Benyamin S. Bloom. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(9), 3507–3514. <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i9.1132>
- Manik, H., C B Sihite, A., Sianturi, F., Panjaitan, S., & Hutauruk, A. J. B. (2022). Tantangan menjadi guru matematika dengan kurikulum merdeka belajar di masa pandemi omicron covid-19. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 328–332. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3048>
- Nurfadhillah, S., Ningsih, D. A., Ramadhania, P. R., & Sifa, U. N. (2021). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa SD Negeri Kohod Iii. *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 243–255. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Putri, F. A. (2022). Peran arsiparis dalam pengelolaan otomasi arsip di era digital. *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan Dan Kearsipan*, 2(2), 53–57. <https://doi.org/10.24821/jap.v2i2.6928>
- Putri, L. H. (2023). Penerapan Metode Bermain Sensory Wall Number untuk Meningkatkan Kognitif dan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di Unisba Preschool Kota Bandung. *Bandung Conference Series: Early Childhood Teacher Education*, 3(1), 31–36. <https://doi.org/10.29313/bcsecte.v3i1.8118>
- Sirait, J. E., Hapsari, A., & Eldad, G. (2021). Penerapan model group investigation untuk guna optimalisasi keaktifan dan prestasi belajar siswa pada pendidikan agama kristen di SMPN 147 Jakarta. *PNEUMAnTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 8-13.
- Suprpti, S. (2021). *Evaluasi arsip elektronik pada Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kota Dumai*.

<https://repository.uir.ac.id/>

- Suryanto, E., & Oktarina, N. (2023). ICT skill in administration: employing electronic achieve application in archive practice course higher education. *Journal of Educational Science and Technology*, 9(2), 118–127.
- Pahlevi, T., Wulandari, S. S., Suratman, B & Ranu, M. E. (2020). Improvement Teacher Skills in Archiving Letters through Mentoring E-Archive Learning Media. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 4(1), 335–344.
- Wulandari, D. A., Agustina, Y., Nurabadi, A., Andriningrum, H., Putri, A. F., Amelia, T., Harisman, A. S. M., & Zahro, Z. R. (2020). Development of microsoft access-based e-archive learning media applications on archival subjects 10th grade of office administration. *508(Icite)*, 186–191. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201214.234>
- Wuwur, E. S. P. O. (2020). Problematika implementasi kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 318–333.

Pelaksanaan pengenalan lapangan persekolahan (PLP) FKIP UNS tahun 2022

Oktavia Dwi Rahayu Pratiwi*, Cicilia Dyah Sulistyaningrum Indrawati, Patni Ninghardjanti

Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Email: oktaviadrp@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan implementasi PLP FKIP UNS Tahun 2022, (2) mendeskripsikan strategi pelaksanaan PLP FKIP UNS 2022, (3) mengidentifikasi pengaruh faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan PLP FKIP UNS Tahun 2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah informan, tempat dan peristiwa, serta dokumen. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Teknik uji validitas data pada penelitian ini adalah triangulasi sumber. Data dianalisis menggunakan teknik analisis data interaktif model Miles dan Huberman dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan /verifikasi. Hasil penelitian diperoleh: (1) Implementasi pelaksanaan PLP meliputi serangkaian kegiatan, yaitu: Workshop panduan PLP, Semiloka Persiapan, Pembekalan Mahasiswa, Pelaksanaan PLP, dan Evaluasi, (2) Strategi dalam pelaksanaan PLP adalah berupaya bersama-sama bersinergi, berkolaborasi, dan menjalin komunikasi yang baik dengan seluruh komponen yang terlibat, (3) Faktor internal yang menghambat yaitu: kemampuan adaptasi mahasiswa dengan lingkungan sekolah, kesiapan mahasiswa mempersiapkan materi dan menghadapi dinamika kelas, keseriusan dalam membawa terobosan baru, manajemen waktu, dan kurangnya koordinasi antar komponen. Faktor eksternal yang menghambat yaitu: lingkungan sekolah dan fasilitas belajar kurang memadai, variasi karakteristik peserta didik, pihak sekolah mitra menolak mahasiswa PLP, jadwal kegiatan berbenturan.

Kata kunci: implementasi; magang kependidikan; strategi

Abstract

This study aims to: (1) describe the implementation of PLP FKIP UNS in 2022 (2) describe the implementation strategy of PLP FKIP UNS in 2022, (3) identify factors that interfere in PLP 2022. This research used a descriptive qualitative approach. Data sources used were informants, places and events, and documents. The sampling technique used purposive and snowball sampling. Data collection techniques used were observation, interviews, and document analysis. Data validity test technique in this research is source triangulation. Data were analyzed using interactive data analysis techniques of Miles and Huberman models

* Corresponding author

Citation in APA style: Pratiwi, O.D.R., Indrawati, C.D.S., & Ninghardjanti, P. (2024). Pelaksanaan pengenalan lapangan persekolahan (PLP) FKIP UNS tahun 2022. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 8(6), 590-598. <https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i6.89183>

with data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing/verification. The results of the study obtained: (1) The implementation of the execution of PLP includes a series of activities, namely: Workshop on PLP guidelines, Preparation Workshop, Student Debriefing, PLP Implementation, and Evaluation, (2) The strategy in implementing PLP is to try to work together in synergy, collaborate, and establish good communication with all components involved, (3) Internal factors that interfere are: student adaptability to the school environment, student readiness to prepare material and face class dynamics, seriousness in bringing new breakthroughs, time management, and lack of coordination between components. External factors that interfere are: inadequate school environment and learning facilities, variations in student characteristics, partner schools rejecting PLP students, clash activity schedules.

Keywords: implementation; educational internship; strategy

Received June 27, 2024; Revised August 07, 2024; Accepted September 14, 2024;

Published Online November 02, 2024

<https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i6.89183>

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam keberlangsungan kehidupan manusia. Hal tersebut dikarenakan pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam mewujudkan pembelajaran yang menghantar peserta didik memiliki kekuatan religius, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang berguna untuk dirinya dan lingkungannya. Pendidikan berkontribusi dalam menyumbang pengetahuan dengan berbagai aspek yang mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan pedagogis (Aayn & Listiyadi, 2022). Pendidikan tidak hanya berfokus pada upaya mencerdaskan peserta didik tetapi juga menguatkan karakter dan kepedulian untuk menyelesaikan permasalahan yang muncul di lingkungan sekitar.

Salah satu komponen utama yang menunjang sistem Pendidikan adalah tenaga pendidik atau guru. Guru adalah seorang yang memiliki bakat dan potensi yang akan dikembangkan ke peserta didik karena guru adalah sumber daya yang berkualitas bagi peserta didik (Luqman & Dewi, 2022). Kedudukan dan peran guru sebagai tenaga profesional dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Ayat (1) bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Pada Pasal 8 dinyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selanjutnya Pasal 9 menyatakan bahwa kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat.

Implikasi dari berbagai peraturan perundangan yang terkait dengan guru dan pendidikan, hal yang paling mendasar adalah perubahan, pengembangan penyesuaian adalah kurikulum untuk penyiapan guru profesional, khususnya kurikulum pendidikan Program Sarjana Pendidikan. Model pengembangan kurikulum pendidikan guru dilakukan dengan memperhatikan prinsip keterkaitan mengajar dan belajar. Prinsip ini menunjukkan bahwa bagaimana cara guru mengajar harus didasarkan pada pemahaman tentang bagaimana peserta didik sebenarnya belajar dalam lingkungannya. Dengan demikian penguasaan teori, metode, strategi pembelajaran yang mendidik dalam perkuliahan di kelas harus dikaitkan dan dipadukan dengan bagaimana peserta didik belajar di sekolah dengan segenap latar belakang sosial-kulturalnya. Oleh karena itu, pada struktur kurikulum pendidikan akademik untuk calon guru harus menempatkan pemaparan awal (*early exposure*), yaitu pemberian pengalaman sedini mungkin kepada calon guru dengan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) atau *internship* di sekolah mitra secara berjenjang. Hal tersebut juga sejalan

dengan hasil penelitian Ramani dan McHugh (2024) yang menyatakan bahwa “*internships are increasingly becoming an essential facet of a student's portfolio because of demonstrated linkages with employability and career opportunities*”.

Penyiapan calon guru profesional harus dilakukan mulai jenjang akademik, baik pada tataran akademik kampus maupun pengenalan lapangan sedini mungkin pada setting nyata (latar otentik) di sekolah atau lembaga pendidikan lainnya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Cheung et al. (2022) dalam jurnal “*Effect of a student teaching internship program on the self-efficacy of the pre-service teachers in rural China*” yang menyatakan bahwa *Studying the experiences of these student teachers will illuminate some of key challenges faced and how they impacted their teaching and learning during teaching practices*. Hal ini dimaksudkan agar calon peserta didik memahami, mengetahui, menghayati, menjiwai, dan memiliki kemampuan kritis dan analitis terhadap profesi guru. Hal tersebut yang mendasari Lembaga Pendidikan Tenaga Pendidikan mewajibkan seluruh mahasiswa Program Sarjana Pendidikan untuk mengikuti tahapan penyiapan calon guru profesional melalui program Pengenalan Lapangan Persekolahan.

Sesuai kurikulum berdasarkan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), maka Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan bertujuan menghasilkan calon-calon guru profesional pada pendidikan dasar dan menengah. Mahasiswa perlu dibekali ilmu pengetahuan yang cukup. Mahasiswa calon guru profesional di samping harus cerdas, juga harus berkarakter kuat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Imjani et al. (2024) yang menyatakan bahwa “*Logical Thinking Skill and Digital Literacy significantly influence internship performance*”. Diperlukan persiapan-persiapan yang matang untuk mewujudkan tujuan tersebut dengan cara menyelenggarakan program Pengenalan Lapangan Persekolahan bagi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada semester VII (tujuh).

Berdasarkan observasi awal dan pengalaman magang di bagian UP2KT FKIP UNS selama 1 tahun, dalam pelaksanaan PLP terdapat beberapa fenomena yang peneliti temui seperti: pada saat pendaftaran banyak mahasiswa yang merasa kebingungan mengenai pengisian formulir pendaftaran di website; setelah plotting beberapa mahasiswa mengajukan permohonan pemindahan lokasi PLP; mahasiswa yang mengikuti rekonisasi tidak segera melaporkan ke UP2KT; terdapat sekolah mitra yang seakan mempersulit pada saat proses penyerahan mahasiswa peserta PLP ke sekolah mitra; sebagai sarana komunikasi antara mahasiswa peserta PLP dan pihak pengelola website kurang update dalam memberikan informasi; Kurangnya koordinasi antara pihak-pihak terkait; pihak sekolah mitra yang berkali-kali merevisi data ajuan guru pamong menyebabkan proses input data sedikit tertunda; saat pelaksanaan workshop evaluasi pelaksanaan lebih dari 50% Koordinator Dosen Pembimbing tidak hadir dalam kegiatan; terdapat mahasiswa peserta PLP yang kurang aktif selama mengikuti PLP di sekolah mitra; terdapat sekolah mitra yang menghendaki mahasiswa PLP mengajar di luar jadwal PLP tetapi tidak melakukan koordinasi dengan pihak penyelenggara.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah informan, tempat dan peristiwa, serta dokumen dan arsip. Subjek dalam penelitian ini antara lain: Ketua UP2KT FKIP UNS sebagai *key informan*, Kepala Sekolah Mitra, Guru Pamong, Koordinator Dosen Pembimbing, Dosen Pembimbing, dan mahasiswa peserta PLP sebagai informan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Teknik uji validitas data pada penelitian ini adalah triangulasi sumber. Data dianalisis menggunakan teknik analisis data interaktif model Miles dan Huberman dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian

Informan I menyampaikan bahwa “Program PLP merupakan kegiatan magang yang difasilitasi oleh Fakultas. Program ini bertujuan agar calon guru dapat menjadi pendidik profesional di sekolah. Selain belajar teori di dalam kampus, dengan mengikuti program PLP ini kita memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang nyata di lapangan”. Pernyataan tersebut diperkuat oleh informan III yang

mengungkapkan “PLP merupakan program pengenalan mahasiswa FKIP untuk melaksanakan kegiatan berlatih mengajar, jadi kita magang kependidikan untuk mengajar di sekolah. Hal itu akan memberikan pengalaman ke kita bagaimana caranya mengajar praktek langsung di sekolah. Hal serupa juga disampaikan oleh informan VIII bahwa “Program PLP itu merupakan sebuah program internship dari FKIP untuk mengenalkan mahasiswanya ke dunia pendidikan secara langsung. Jadi praktek langsung di sekolah. Selanjutnya, yang saya ketahui tentang PLP itu mahasiswa diminta untuk ikut bergabung dalam proses pendidikan suatu instansi, mahasiswa diharapkan bisa mendapatkan pengetahuan, keterampilan, kompetensi yang bisa dijadikan bekal untuk menjadi pendidik di masa depan”.

Pernyataan diatas diperkuat dengan beberapa pendapat Ahli yang menyatakan melalui program ini mahasiswa tidak hanya diminta untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan akademik yang telah diperoleh melalui perkuliahan, tetapi juga diminta untuk menguasai pengalaman mengajar secara profesional (Alma, 2010). PLP sendiri merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan mahasiswa untuk praktik mengajar langsung di sekolah-sekolah yang telah ditentukan, dalam pelaksanaan PLP mahasiswa berperan sebagai guru yang pada mata pelajaran yang telah disepakati dengan pihak sekolah tersebut sehingga mahasiswa menyiapkan bahan ajar, mental dan lainnya yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas dengan sebaik mungkin. (Mardiyono, 2012). PLP merupakan mata kuliah wajib yang diperuntukkan untuk melatih mahasiswa dalam mengimplementasikan hasil belajar di kampus untuk diterapkan secara langsung di Lembaga Pendidikan atau sekolah (Tuti & Anasrulloh, 2022). Nugraheni (2021) menyatakan PLP merupakan mata kuliah praktik lapangan untuk memberi pengalaman langsung secara komprehensif kepada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) mengenai dunia persekolahan dan untuk mengembangkan berbagai kompetensi yang dimiliki seorang guru profesional. Selain itu Sadikin dan Siburian (2019) berpendapat, PLP merupakan program baru, program ini merupakan pengembangan dari program PPL (Praktek Pengalaman lapangan) bagi calon guru.

Kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) bertujuan untuk memperoleh pengalaman mengajar dan keterampilan mengajar yang baik untuk mendukung satu langkah lebih maju untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional (Khaerunnas & Rafsanjani, 2021). Kegiatan ini juga bertujuan melatih mahasiswa untuk menelaah, mengobservasi, serta menganalisis kenyataan atau kondisi yang ditemukan dilapangan berbekal dengan pengetahuan dan keterampilan profesi yang telah diperoleh selama proses perkuliahan (Hidayat et al., 2021). Melalui kegiatan ini praktikan akan merasakan langsung dinamika yang terjadi dalam kehidupan sekolah, yang akan memberikan kemudahan bagi mereka yang berminat memasuki dunia kerja di masa depan (Laila et al., 2021).

Tujuan yang ingin dicapai adalah melihat, mengobservasi, latihan mengajar dan mengembangkan kompetensi mengajar mahasiswa sebagai calon guru/pendidik (Kartikawati, 2022). Kegiatan ini memfasilitasi mahasiswa calon guru untuk merasakan kesempatan untuk mengajar peserta didik langsung di sekolah (Aprilita & Trisnawati, 2022). Kinerja PLP merupakan suatu hasil yang diperoleh mahasiswa yang melakukan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan sesuai dengan peran setiap mahasiswa dalam melaksanakan tugasnya di sekolah (Hardianti & Listiadi, 2021).

Pelaksanaan kegiatan berdasarkan panduan PLP oleh UP2KT (2021) sebagai berikut: unit Pengelola PLP mengkoordinasikan pelaksanaan orientasi dan pembekalan peserta PLP. Unit Pengelola PLP mengkoordinasikan penyerahan peserta PLP ke sekolah mitra. PLP memiliki beban belajar 4 (empat) sks dalam bentuk praktik lapangan dengan sistem Blok (selama 3 bulan mahasiswa berada di sekolah mitra). Peserta PLP melakukan kegiatan yang meliputi: menelaah kurikulum dan perangkat pembelajaran yang digunakan guru; menelaah strategi pembelajaran yang digunakan guru; menelaah sistem evaluasi yang digunakan guru; membantu guru dalam mengembangkan RPP, media pembelajaran, bahan ajar, dan perangkat evaluasi; menelaah pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, latihan mengajar dengan bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing PLP, dengan tujuan merasakan langsung proses pembelajaran, serta pementapan jati diri calon pendidik; melaksanakan tugas-tugas pendampingan peserta didik dan kegiatan ekstrakurikuler; dan membantu guru dalam melaksanakan tugas-tugas pekerjaan administrasi guru. Dosen pembimbing PLP melakukan pembimbingan paling sedikit 3 (tiga) kali bimbingan di sekolah mitra. Guru pamong melakukan pembimbingan melekat secara intensif selama mahasiswa melakukan PLP di sekolah mitra. Unit Pengelola PLP melaksanakan monitoring dan evaluasi PLP. Unit Pengelola PLP mengkoordinasikan penarikan peserta PLP dari sekolah mitra.

Banyaknya komponen yang terlibat dalam pelaksanaan PLP membuat program ini tidak terlepas dari adanya faktor yang secara langsung bersinggungan. Terdapat beberapa faktor internal yang menghambat pelaksanaan program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Pertama, kemampuan

adaptasi mahasiswa dengan lingkungan sekolah dan peserta didik. Kedua, kesiapan mahasiswa PLP dalam menghadapi dinamika kelas, pada saat kegiatan belajar mengajar ataupun pada saat memberikan layanan konseling bagi mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling. Ketiga, kesiapan mahasiswa PLP dalam mempersiapkan materi yang menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik menangkap informasi. Keempat, keseriusan dalam membawa terobosan baru saat mengajar di kelas. Kelima, manajemen waktu selama kegiatan PLP. Keenam, kurangnya koordinasi antar komponen yang terlibat sehingga masih seringkali mengalami miskomunikasi.

Selain faktor internal yang telah disebutkan diatas terdapat juga beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Pertama, Lingkungan sekolah yang kurang nyaman dan fasilitas belajar yang kurang memadai membuat kegiatan belajar mengajar tidak efektif. Kedua, Karakteristik peserta didik yang variatif membuat beberapa mahasiswa peserta PLP cukup kewalahan. Ketiga, terdapat pihak sekolah mitra yang secara impulsif tidak berkenan menerima mahasiswa PLP pada saat penyerahan mahasiswa mengakibatkan beberapa mahasiswa yang di plotting di sekolah tersebut mengalami ketertinggalan daripada mahasiswa PLP lain yang telah diterjunkan ke sekolah mitra oleh koordinator dosen pembimbing. Keempat, Jadwal kegiatan PLP yang berbenturan dengan KKN membuat mahasiswa tidak fokus dalam melaksanakan PLP.

Pembahasan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian yang sudah dipaparkan, maka dapat ditemukan temuan studi yang dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, yakni Implementasi pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan, Strategi Pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan, dan faktor internal dan eksternal yang menghambat pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan.

Sebelum melaksanakan PLP mahasiswa terlebih dahulu dibekali keterampilan mengajar berupa *micro teaching* yang telah ditempuh di semester sebelumnya. Dengan adanya mata kuliah tersebut diharapkan mahasiswa memiliki gambaran bagaimana kondisi di kelas nantinya. Pada semester 7 mahasiswa FKIP yang telah menempuh 110 SKS melakukan pendaftaran PLP melalui website <http://up2kt.fkip.uns.ac.id> pada waktu yang telah ditentukan. Pada saat itu terdapat mahasiswa program studi Pendidikan Luar Biasa (PLB) yang mengalami kebingungan saat mengisi formulir pendaftaran. UP2KT menyusun daftar kelompok mahasiswa untuk penyebaran ke seluruh sekolah mitra kemudian mengirimkannya ke program studi di lingkungan FKIP UNS. Masing-masing program studi mengirim daftar dosen pembimbing ke UP2KT. Selanjutnya data yang telah masuk di input menjadi suatu kesatuan untuk laporan ke pihak fakultas. UP2KT menyelenggarakan kegiatan Semiloka Persiapan PLP yang diselenggarakan pada 18 Agustus 2022. Kegiatan ini bertujuan untuk menyamakan persepsi terkait pelaksanaan PLP yang dihadiri oleh koordinator dosen pembimbing dan kepala sekolah mitra PLP atau yang mewakili. UP2KT mengirimkan format surat tugas dosen pembimbing ke masing-masing program studi. UP2KT membuat pengumuman kepada seluruh peserta PLP terkait jadwal penerjunan mahasiswa ke sekolah mitra kurang lebih satu minggu sebelum penyerahan mahasiswa PLP. Website yang seharusnya menjadi sarana komunikasi antara mahasiswa dan UP2KT kurang *update* sehingga beberapa mahasiswa ada yang bingung terkait plotting sekolah dan daftar sekolah mitra yang masih aktif. Sebelum penyerahan mahasiswa calon peserta PLP juga mengikuti kegiatan pembekalan mahasiswa peserta PLP yang diselenggarakan oleh UP2KT. Disana mahasiswa diberi pengarahan oleh pimpinan Fakultas dan UP2KT kemudian dilanjutkan pembekalan materi oleh petugas.

Minggu pertama bulan September dilaksanakan penyerahan mahasiswa peserta PLP ke sekolah mitra oleh koordinator dosen pembimbing PLP. Pada pelaksanaan PLP FKIP UNS Tahun 2022 terdapat satu sekolah mitra yaitu SMA Pradipta Dirgantara, Boyolali yang secara impulsif dan sepihak menolak mahasiswa peserta PLP. Hal ini menjadi sorotan karena 10 mahasiswa peserta PLP tertunda untuk melaksanakan PLP. Koordinator dosen pembimbing, Bapak Budi menyampaikan kendala yang terjadi kepada UP2KT. Pihak UP2KT mencoba berkomunikasi dan bernegosiasi dengan pihak sekolah mitra, setelah satu minggu tidak ada jawaban pasti, akhirnya UP2KT bersikap tegas memindahkan mahasiswa PLP ke sekolah lain dengan persetujuan bersama.

Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di FKIP UNS dilaksanakan secara terpadu, terarah, dan seimbang. Maksudnya mahasiswa peserta PLP yang disiapkan untuk menjadi tenaga pendidik profesional dibimbing langsung oleh guru pamong, dosen pembimbing, dan kepala sekolah dan petugas lapangan dalam berbagai rangkaian kegiatan berdasarkan koordinasi pelaksanaan masing-masing. Program

ini dilaksanakan dengan sistem blok yang meliputi materi kegiatan yang berkaitan dengan: orientasi dan observasi, model les, latihan mengajar terbimbing, latihan mengajar mandiri, dan ujian praktik mengajar. Ketika mahasiswa peserta PLP telah diserahkan ke Sekolah oleh masing-masing koordinator dosen pembimbing, tugas yang mereka lakukan adalah orientasi dan observasi sekolah yang dilaksanakan pada minggu pertama dan kedua dengan arahan dan bimbingan dari Kepala Sekolah, Koordinator Guru Pamong serta pihak-pihak lain terkait. Sasaran yang dituju pada tahap ini antara lain pengetahuan kondisi lingkungan belajar, kondisi peserta didik, situasi kelas, keadaan ruang dan peralatannya, dan observasi Guru pada umumnya. Memasuki minggu ketiga, mahasiswa peserta PLP memasuki tahap melakukan model les, yaitu kegiatan mengamati guru pamong ketika mengajar di depan kelas, mulai dari pembukaan, kegiatan inti pembelajaran, sampai dengan penutup. Guru pamong memberikan kesempatan kepada mahasiswa peserta PLP untuk melakukan pengamatan paling tidak satu kali selama pelaksanaan PLP. Minggu keempat mahasiswa peserta PLP melaksanakan latihan praktik mengajar terbimbing. Mahasiswa praktikan berlatih menerapkan delapan keterampilan dasar mengajar dan keterampilan non mengajar secara integratif dan utuh dalam situasi mengajar yang sebenarnya dengan bimbingan masing-masing guru pamong. Praktik mengajar terbimbing biasanya dilakukan kurang lebih 10 kali yang dilakukan pada minggu ke lima sampai dengan minggu ke sepuluh. Sebelum melaksanakan praktik mengajar, mahasiswa peserta PLP diminta oleh guru pamong untuk membuat perangkat pembelajaran terlebih dahulu yang kemudian didiskusikan bersama apakah sudah perangkat pembelajaran yang digunakan sudah tepat menyesuaikan dengan kondisi kelas dan karakteristik peserta didik.

Selain praktik mengajar terbimbing, mahasiswa peserta PLP juga melaksanakan praktik mengajar mandiri yang biasanya dilaksanakan pada minggu ke delapan sampai dengan sepuluh. Praktik mengajar mandiri ini biasanya dilaksanakan sebanyak 2 kali selama masa PLP berlangsung. Pada tahap ini mahasiswa diberi kesempatan oleh guru pamong untuk mengelola kelas secara utuh. Guru pamong mempersilahkan mahasiswa peserta PLP untuk menerapkan ilmu dan kemampuan mengajarnya secara langsung kepada peserta didik. Ujian praktik mengajar dilaksanakan setelah kemampuan mengajar mahasiswa peserta PLP dirasa cukup oleh guru pamong dan dosen pembimbing. Sebelum ujian dilaksanakan, guru pamong biasanya memberi arahan dan masukan terhadap perangkat pembelajaran yang telah dibuat oleh mahasiswa peserta PLP. Sebelum menempuh ujian praktik mengajar, mahasiswa diminta untuk menyerahkan hasil observasi, menyerahkan RPP kepada guru pamong dan dosen pembimbing selambat-lambatnya 2 hari sebelum pelaksanaan ujian.

Berdasarkan informasi dari kedelapan subjek, pelaksanaan PLP FKIP UNS Tahun 2022 secara keseluruhan berjalan dengan baik, walaupun pada saat di lapangan ada beberapa yang harus disesuaikan. Seluruh komponen yang terlibat dalam pelaksanaan PLP berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan PLP dengan sebaik-baiknya. Meskipun kegiatan sudah direncanakan dengan persiapan yang matang, tidak menutup kemungkinan terjadi hal-hal diluar kendali yang mungkin terjadi pada saat pelaksanaan PLP berlangsung. Data yang saya peroleh menunjukkan bahwa dari masing-masing komponen PLP sudah menjalankan perannya sesuai dengan tugasnya masing-masing, walaupun tidak 100% sempurna, tetapi pelaksanaan PLP dapat berjalan dengan baik.

Informasi yang peneliti peroleh dari Ketua UP2KT bahwasanya dalam pelaksanaan PLP kita berkomitmen bersama untuk menyukseskan kegiatan PLP. Upaya yang dilakukan adalah bersama-sama bersinergi, berkolaborasi, dan menjalin komunikasi yang baik dengan seluruh komponen yang terlibat dalam pelaksanaan PLP. Ketika seluruh komponen melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara maksimal, maka akan diperoleh hasil yang maksimal. Apabila terjadi satu dan lain hal yang di luar kendali dan berpotensi menghambat pelaksanaan PLP maka akan diupayakan untuk mencari solusi, dan mengambil tindakan cepat, dan tepat untuk segera mengatasi hal tersebut sehingga tidak menghambat kegiatan secara menyeluruh.

Data yang diperoleh dari kedelapan subjek menunjukkan bahwa faktor internal yang menghambat pelaksanaan PLP FKIP UNS Tahun 2022 antara lain: Pertama, Kemampuan adaptasi mahasiswa dengan lingkungan sekolah dan peserta didik. Sebelum mahasiswa melaksanakan PLP, mahasiswa telah dibekali micro teaching, walaupun demikian mahasiswa baru merasakan setting latar nyata ketika terjun langsung di sekolah. Maka dari itu masing-masing mahasiswa PLP perlu beradaptasi dengan lingkungan baru dan orang baru. Kemampuan beradaptasi setiap mahasiswa peserta PLP berbeda-beda. Ada mahasiswa yang dengan cepat beradaptasi dengan lingkungan baru, tetapi juga ada mahasiswa yang sedikit sulit beradaptasi dengan lingkungan baru, masih malu-malu dan sedikit kaku.

Kedua, kesiapan mahasiswa PLP dalam menghadapi dinamika kelas, pada saat kegiatan belajar mengajar ataupun pada saat memberikan layanan konseling bagi mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling. Dalam satu kelas terdapat berbagai karakteristik peserta didik yang variatif, oleh karena itu mahasiswa PLP harus mampu mengelola kelas dengan baik, memperlakukan dan berusaha melakukan pendekatan terhadap peserta didik agar dapat memberikan respon yang tepat kepada peserta didik. Ketika suasana nyaman tercipta maka proses belajar mengajar akan lebih efektif.

Ketiga, kesiapan mahasiswa PLP dalam mempersiapkan materi yang menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik menangkap informasi. Materi yang akan kita transfer ke peserta didik juga harus disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Peserta didik biasanya lebih memahami materi yang disampaikan apabila bahasa yang disampaikan oleh pendidik sesuai dengan dengan peserta didik. Apabila mahasiswa mengajar dengan menggunakan bahasa yang dengan diksi tinggi, atau istilah yang cukup awam bagi peserta didik, maka peserta didik akan sedikit lambat dalam belajar. Porsi materi juga sangat penting diperhatikan.

Keempat, keseriusan dalam membawa terobosan baru saat mengajar di kelas. Peserta didik akan cenderung bosan ketika metode pembelajaran yang digunakan terlalu monoton. Mahasiswa peserta PLP harus dapat membawa terobosan baru, dengan menggunakan metode pembelajaran variatif yang membuat peserta didik dapat termotivasi dalam belajar dan tidak merasa jenuh pada saat di kelas. Sehingga ilmu yang akan disampaikan dapat terserap dengan baik oleh peserta didik.

Kelima, manajemen waktu selama kegiatan PLP. Hal ini sangatlah penting untuk diperhatikan karena pelaksanaan PLP Tahun 2022 bersamaan dengan pelaksanaan KKN. Juga terdapat beberapa program studi yang masih memiliki mata kuliah yang perlu ditempuh pada saat bersamaan. Hal ini membuat mahasiswa PLP harus ekstra dalam mengatur waktu. Dengan memperhatikan skala prioritas, dan menyeimbangkan antara satu kegiatan dengan yang lainnya, juga perlu mengatur fokus dalam berkegiatan. Hal ini sangat membuat mahasiswa merasa lelah karena harus menjalankan tiga kegiatan sekaligus dalam kurun waktu bersamaan. Beberapa dari dosen pembimbing juga ada yang sedang melaksanakan studi lanjut atau kegiatan akademik lain yang membuat dosen juga harus mengatur waktu.

Keenam, kurangnya koordinasi antar komponen yang terlibat sehingga masih seringkali mengalami miskomunikasi. Semua pihak yang terlibat seperti mahasiswa, guru pamong dan dosen pembimbing perlu saling berkomunikasi dan saling memahami supaya meminimalisir miskomunikasi atau perasaan tidak nyaman.

Data yang diperoleh dari kedelapan subjek menunjukkan bahwa faktor eksternal yang menghambat pelaksanaan PLP FKIP UNS Tahun 2022 antara lain: Pertama, lingkungan sekolah yang kurang nyaman dan fasilitas belajar yang kurang memadai membuat kegiatan belajar mengajar tidak efektif. Beberapa sekolah mitra memiliki kondisi ruang kelas yang kurang cahaya dan ventilasi mengakibatkan kegiatan belajar mengajar menjadi kurang nyaman. Salah satu sekolah mitra juga tidak memiliki lapangan upacara sehingga, upacara dilakukan dengan ruang yang terbatas.

Kedua, karakteristik peserta didik yang variatif membuat beberapa mahasiswa peserta PLP cukup kewalahan. Tidak semua peserta didik bisa dikontrol dengan mudah, ada beberapa peserta didik yang bisa dikatakan nakal, membuat mahasiswa peserta PLP kewalahan dalam mengelola kelas. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hal ini adalah menyampaikan ke guru pamong supaya peserta didik tersebut memperoleh bimbingan khusus agar tidak mengganggu peserta didik lain yang fokus belajar.

Ketiga, pihak sekolah mitra yang secara impulsif tidak berkenan menerima mahasiswa PLP pada saat penyerahan mahasiswa mengakibatkan beberapa mahasiswa yang di plotting di sekolah tersebut mengalami ketertinggalan daripada mahasiswa PLP lain yang telah diterjunkan ke sekolah mitra oleh koordinator dosen pembimbing. Selanjutnya UP2KT mengambil sikap tegas dengan langsung berkomunikasi dan melakukan negosiasi dengan pihak sekolah mitra terkait hal tersebut. Setelah satu minggu tidak ada jawaban yang jelas, maka pihak UP2KT memindahkan 10 mahasiswa yang tidak diterima tersebut ke sekolah lain dengan kesepakatan bersama.

Keempat, jadwal kegiatan PLP yang berbenturan dengan KKN membuat mahasiswa tidak fokus dalam melaksanakan PLP. Dengan sistem pagi melaksanakan PLP dan kemudian di sore hari melaksanakan KKN, membuat mahasiswa tidak fokus dalam melaksanakan PLP, mahasiswa merasa lelah ketika melaksanakan beberapa kegiatan penting secara bersamaan, apalagi terdapat beberapa program studi yang juga memiliki mata kuliah yang harus ditempuh pada waktu yang bersamaan.

Kesimpulan

Implementasi pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) meliputi serangkaian kegiatan yang dilakukan, yaitu: Workshop panduan PLP, Semiloka Persiapan PLP, Pembekalan Mahasiswa PLP, Pelaksanaan PLP, dan Evaluasi Pelaksanaan PLP. Strategi dalam pelaksanaan PLP adalah berupaya bersama-sama bersinergi, berkolaborasi, dan menjalin komunikasi yang baik dengan seluruh komponen yang terlibat dalam pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Faktor internal dalam pelaksanaan PLP tahun 2022 antara lain: kemampuan adaptasi mahasiswa dengan lingkungan sekolah dan peserta didik, kesiapan mahasiswa PLP dalam menghadapi dinamika kelas pada saat kegiatan belajar mengajar ataupun pada saat memberikan layanan konseling bagi mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling, kesiapan mahasiswa PLP dalam mempersiapkan materi yang menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik dalam menangkap informasi, keseriusan dalam membawa terobosan baru saat mengajar di kelas, manajemen waktu selama kegiatan PLP, dan kurangnya koordinasi antar komponen yang terlibat sehingga masih seringkali mengalami miskomunikasi. Selain itu faktor eksternal yang mempengaruhi pelaksanaan PLP antara lain: lingkungan sekolah yang kurang nyaman dan fasilitas belajar yang kurang memadai membuat kegiatan belajar mengajar tidak efektif, karakteristik peserta didik yang variatif membuat beberapa mahasiswa PLP cukup kewalahan, terdapat pihak sekolah mitra yang secara impulsif tidak berkenan menerima mahasiswa PLP pada saat penyerahan mahasiswa mengakibatkan beberapa mahasiswa yang diploting di sekolah tersebut mengalami ketertinggalan, jadwal kegiatan PLP yang berbenturan dengan KKN membuat mahasiswa tidak fokus dalam melaksanakan PLP.

Daftar Pustaka

- Aayn, S. L., & Listiyadi, A. (2022). Pengaruh pengenalan lapangan persekolahan, persepsi profesi guru dan efikasi diri terhadap kesiapan menjadi guru (Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi UNESA). *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 5 (2), 132-140.
- Alma, B. (2010). *Guru profesional: menguasai metode dan terampil mengajar*. Alfabeta.
- Aprilita, A., & Trisnawati, N. (2022). Pengaruh efikasi diri, kecerdasan emosional dan pengalaman pengenalan lapangan persekolahan (PLP) terhadap kesiapan berkarir menjadi guru. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4 (4), 5494-5502.
- Cheung, A. K., Wong, K. L., Wang, H. F., & Dai, J. B. (2022). Effect of a student teaching internship program on the self-efficacy of pre-service teachers in rural China. *International Journal of Educational Management*, 37 (2), 373-392.
- Hardianti, E., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh kompetensi pedagogik, kompetensi profesional terhadap kinerja pengenalan lapangan persekolahan mahasiswa pendidikan akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 9 (1), 95-103.
- Hidayat, R. K., Markus, M., & Darmawan, M. I. (2021). Pelaksanaan pengenalan lapangan persekolahan (PLP) FKIP Universitas Mataram Bidang Studi Pendidikan Fisika di MAN 1 Lombok Timur. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Fisika Indonesia*, 3 (1), 6-14.
- Imjani, N., Aujirapongpan, S., & Yaacob, Z. (2024). Impact of logical thinking skills and digital literacy on Thailand's generation Z accounting student's internship effectiveness: Role of Self-learning capability. *International Journal of Educational Research Open*, 1-14.
- Kartikawati, S. (2022). *Pengenalan lapangan persekolahan*. CV. AE Media Grafika.
- Khaerunnas, H., & Rafsanjani, M. A. (2021). Pengaruh pengenalan lapangan persekolahan (PLP), minat mengajar, dan prestasi belajar terhadap kesiapan menjadi guru bagi mahasiswa pendidikan ekonomi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3 (6), 3946-3953.
- Laila, B., Laila, R. D., & Zai, E. P. (2021). Sosialisasi pelaksanaan pengenalan lapangan persekolahan I tahun ajaran 2020/2021. *Kommas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Pamulang*, 2 (1), 1-20.
- Luqman, R. M., & Dewi, R. M. (2022). Pengaruh pengenalan lapangan persekolahan (PLP) dan konsep diri terhadap minat menjadi guru. *JOEAI (Jurnal of Education and Instruction)*, 5 (2), 370-381.
- Mardiyono. (2012). *Menjadi guru yang profesional (M. Usman (ed.))*. Remaja Rosdakarya.

- Nugraheni, b. I. (2021). Analisis pelaksanaan mata kuliah pengenalan lapangan persekolahan (PLP) secara daring berdasarkan experiential learning theory. *Humanika Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21 (2), 173-192.
- Ramani, R. S., & McHugh, P. P. (2024). Cultural influences on internship development value and job pursuit intention: An exploratory comparison of student experiences in France and the United States. *The International Jurnal of Management Education*, 1-14.
- Sadikin, A., & Siburian, J. (2019). Analisis Pelaksanaan pengenalan lapangan persekolahan (PLP) FKIP Universitas Jambi bidang studi pendidikan biologi di SMA PGRI Jambi. *Bioeduscience: Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*, 3 (2), 90-99.
- Tuti, S. L., & Anasrulloh, M. (2022). Pengaruh pengenalan lapangan persekolahan (PLP) terhadap kesiapan menjadi guru melalui self-efficacy sebagai variabel intervening. *Economina*, 1 (2), 228-238.
- UP2KT. (2021). *Panduan pengenalan lapangan persekolahan (PLP)*. UNS Press.

Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui perencanaan pembelajaran yang menyenangkan di SMA Labschool Universitas Pendidikan Indonesia

Indri Marsita Dewi Nainggolan*, Salma Ar Raufa Diniyati, Abi Sopyan Febriyanto

Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

Email: marsitadewii@upi.edu

Abstrak

Tujuan artikel ini adalah untuk mengetahui implementasi metode pembelajaran yang menyenangkan dan dampaknya terhadap motivasi belajar siswa di SMA Labschool UPI. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif, dilakukan dengan wawancara, mengkaji buku, jurnal, dan hasil penelitian terkait metode pembelajaran yang menyenangkan. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan beberapa siswa SMA Labschool UPI untuk mengetahui pengalaman dan pendapat mereka tentang metode pembelajaran yang menyenangkan. Analisis data secara kualitatif untuk mengidentifikasi dan mengkategorikan metode pembelajaran yang menyenangkan di SMA Labschool UPI. Berdasarkan hasil penelitian ini, metode pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa SMA Labschool UPI yaitu pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis permainan, pembelajaran kolaboratif, dan pembelajaran diluar kelas. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru dan praktisi pendidikan dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan menarik bagi siswa.

Kata kunci : dorongan belajar; kualitatif; pembelajaran menarik; rencana pembelajaran

Abstract

The purpose of this article is to determine the implementation of fun learning methods and their impact on student learning motivation at UPI Labschool High School. The research method used is qualitative research, carried out by interviews, reviewing books, journals and research results related to fun learning methods. Primary data was obtained through interviews with several UPI Labschool High School students to find out their experiences and opinions about fun learning methods. Qualitative data analysis to identify and categorize fun learning methods at UPI Labschool High School. Based on the results of this research, learning methods that are fun for UPI Labschool High School students are project-based learning, game-based learning, collaborative learning, and learning outside the classroom. The results of this research can be useful for teachers and educational practitioners in developing learning methods that are more effective and interesting for students.

* Corresponding author

Citation in APA style: Nainggolan, I.M.D., Diniyati, S.A.R., Febriyanto, A.S. (2024). Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui perencanaan pembelajaran yang menyenangkan di SMA Labschool Universitas Pendidikan Indonesia. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 8(6), 599-606. <https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i6.87935>

Keywords : *learning motivation; qualitative; fun learning; learning planning*

Received June 10, 2024; Revised July 24, 2024; Accepted September 14, 2024; Published Online November 02, 2024

<https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i6.87935>

Pendahuluan

Pendidikan, yang melibatkan pembelajaran di dalamnya, dipandang sebagai langkah penting dalam mengimbangi perkembangan serta menjawab tantangan teknologi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Febrianto (2017) yaitu pendidikan yang di dalamnya terdapat pembelajaran, dipandang sebagai langkah dalam mengimbangi perkembangan dan menjawab tantangan teknologi. Pembelajaran, menurut Syarifuddin (2011) merupakan perubahan perilaku yang menyangkut aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan dari tidak mengetahui menjadi memahami. Hal ini menekankan bahwa pembelajaran tidak hanya sekedar proses transfer informasi, tetapi juga mencakup perubahan yang lebih mendalam pada diri individu. Proses pembelajaran dapat menentukan cara pandang siswa, karena sangat dipengaruhi oleh interaksi dengan lingkungan pembelajaran sehingga menjadi proses penyesuaian diri dengan perubahan yang dihadapi siswa. Dalam konteks ini, Rusman (2017) menjelaskan bahwa proses pembelajaran direncanakan untuk memberikan pengalaman belajar terhadap siswa yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar siswa, siswa dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka mencapai capaian pembelajaran. Seluruh interaksi tersebut bertujuan untuk memenuhi capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Pasca Pandemi Covid-19, penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran semakin masif. Menurut Febrianto et al. (2023), penggunaan teknologi kian masif pasca Pandemi Covid-19 dalam menunjang proses pembelajaran secara daring. Meski demikian, peningkatan penggunaan teknologi dalam pembelajaran ini membuahakan tantangan tersendiri. Fadilla et al. (2021) mencatat bahwa meskipun teknologi memudahkan akses dan proses pembelajaran, terdapat kecenderungan bahwa siswa menjadi kurang termotivasi. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya interaksi langsung antara siswa dan guru serta suasana belajar yang kurang kondusif di lingkungan rumah.

Menurut Zakaria dan Awaisu (2011, hlm. 1) “Proses pembelajaran yang tepat dapat memberikan dampak yang besar bagi siswa antara lain mengembangkan kreativitas, berpikir kritis, analitik dan tepat dalam mengidentifikasi dan mengaplikasikan materi pembelajaran serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru”. Hal tersebut dapat menjadi upaya dalam meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran, selain itu dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami masalah klinis dan meningkatkan keterampilan komunikasi dan kerja sama tim. Menurut Khairunnisa et al. (2023) “Pada dasarnya pembelajaran dan instruksi merupakan hal yang melibatkan transmisi informasi secara sadar, berupa sesuatu yang dapat dimengerti oleh penerimanya”.

Proses pembelajaran harus diatur, direncanakan sedemikian rupa agar dengan mudah mencapai tujuan pembelajaran. “Tidak hanya memberikan kemudahan oleh guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, strategi pembelajaran juga memberikan kemudahan bagi peserta didik sendiri” (Sanjani, 2021, hlm. 32). Wachyudi et al. (2015) menjelaskan bahwa penciptaan suasana pembelajaran yang kondusif akan membuat respon siswa terhadap interaksi yang dilakukan guru cukup positif, siswa juga menjadi lebih percaya diri dan termotivasi untuk aktif di kelas karena dorongan dan pujian dari guru. Oleh karena itu, menurut Rusman (2017), guru perlu membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran dengan baik yang tentunya di dalam rencana tersebut sudah diisi dengan berbagai cara atau metode untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar.

Suryapermana (2017, hlm. 183) menyatakan bahwa “Perencanaan pembelajaran merupakan pengambilan keputusan atas berbagai pilihan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, dimana perencanaan mengandung rangkaian putusan dan penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan yang akan dilaksanakan”. Perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis dilakukan oleh guru dalam membimbing, membantu dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar serta mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dengan langkah-langkah penyusunan materi

pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu (Sabirin, 2012). Sedangkan menurut Novalita (2014, hlm. 59) “Perencanaan pembelajaran merupakan proses penyusunan materi ajar, penggunaan media, penggunaan pendekatan dan metoda pengajaran, serta penilaian dalam suatu alokasi waktu untuk mencapai kompetensi tertentu yang telah dirumuskan”.

Selain perencanaan pembelajaran yang tepat, motivasi belajar siswa juga merupakan salah satu faktor kunci yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran di sekolah (Emda, 2018, hlm. 172). “Motivasi berasal dari kata motif yakni kondisi dalam diri individu yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu baik disadari maupun tidak untuk mencapai tujuan tertentu” (Winarni et al., 2016, hlm. 2). Menurut Rahman (2022), motivasi dalam pengertian yang berkembang di masyarakat sering kali disamakan dengan 'semangat', dan hasil belajar adalah suatu hasil yang dicapai oleh seorang individu dalam mengembangkan kemampuannya melalui proses yang dilakukan dengan usaha dengan kemampuan kognitif, afektif, psikomotor dan campuran yang dimilikinya untuk memperoleh suatu pengalaman dalam kurun waktu yang relatif lama sehingga seorang individu tersebut mengalami suatu perubahan dan pengetahuan dari apa yang diamati baik secara langsung maupun tidak langsung yang akan melekat pada dirinya secara permanen, hasil belajar dapat dilihat dari nilai evaluasi yang diperoleh siswa.

Sedangkan menurut Monika dan Adman (2017) “Motivasi belajar dapat diartikan sebagai daya pendorong untuk melakukan aktivitas belajar tertentu yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar individu sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar”. Motivasi belajar mempunyai peranan besar dari keberhasilan seorang siswa. Hasil belajar akan menjadi optimal jika terdapat motivasi belajar. Semakin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin baik hasil belajar. Dengan demikian, menurut Ramli (2014), motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa.

Saptono (2016) menjelaskan bahwa dalam proses interaksi belajar mengajar, motivasi sangat diperlukan untuk mendorong anak didik tekun belajar, oleh karena itu guru perlu menyadari pentingnya motivasi dalam bimbingan belajar murid. Guru diharapkan tidak memaksakan siswa menerima materi yang disampaikannya karena keadaan ini tidak menguntungkan siswa dimana siswa akan tidak dapat belajar secara optimal yang tentunya pencapaian hasil belajar juga tidak akan optimal. “Motivasi akan membuat anak didik semakin giat dalam belajar dan memperoleh hasil belajar yang tinggi, sedangkan bagi siswa yang tidak memiliki motivasi belajar akan memberikan hasil belajar yang rendah” (Saptono, 2016, hlm. 190).

Sering kali ditemukan tantangan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama di tengah dinamika pembelajaran yang semakin kompleks dan beragam, salah satunya pada SMA Labschool UPI. Hal tersebut terbukti dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di mana rendahnya tingkat kehadiran siswa, kurangnya kemampuan bertanya siswa, serta sikap pasif siswa dan sikap siswa di kelas yang cenderung lebih banyak diam. Maka dari itu guru berperan penting dalam mempengaruhi motivasi dan membentuk perilaku siswa. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah dengan merancang pembelajaran yang tidak hanya informatif, tetapi juga menghibur dan menyenangkan bagi siswa.

Menurut Djamarah dalam Mulyawati (2021) “Pembelajaran menyenangkan merupakan pembelajaran yang menciptakan suasana belajar yang ceria, agar siswa dalam mengikuti pembelajaran tidak merasa bosan dan dapat membuat siswa menjadi aktif untuk mengikuti kegiatan pembelajaran”. Pembelajaran yang menyenangkan memberikan motivasi kepada siswa untuk bertanya, mencoba, berfikir kritis, penuh percaya diri dan mandiri.

Menurut Saptawulan dalam Wahyudi dan Azizah (2016) “Pembelajaran yang menyenangkan digambarkan sebagai sebuah situasi belajar yang di dalamnya terjalin hubungan yang harmonis antara pendidik dan peserta didik serta terciptanya komunikasi yang saling mendukung satu sama lain”. “Menciptakan aktivitas belajar menyenangkan dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik memilih proses pembelajaran seperti apa yang mereka inginkan, hal tersebut juga dapat melatih para peserta didik untuk mengambil keputusan tanpa ada unsur paksaan” (Waluyo, 2014, hlm. 210). Sugiyono (2015) dalam bukunya yang berjudul “Metode Penelitian Pendidikan” mengemukakan beberapa strategi pembelajaran yang menyenangkan, di antaranya pembelajaran kontekstual, pembelajaran tematik, pembelajaran berbasis kearifan lokal, dan pembelajaran dengan humor. Pembelajaran kontekstual dilakukan dengan menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Sedangkan pembelajaran tematik menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema pembelajaran. Adapun pembelajaran berbasis kearifan lokal dilaksanakan dengan memanfaatkan budaya dan tradisi lokal dalam

pembelajaran. Sedangkan pembelajaran dengan humor dilakukan dengan menambahkan unsur humor dalam pembelajaran untuk membuat suasana lebih menyenangkan.

Dalam konteks ini, peran guru sebagai perencana dan fasilitator pembelajaran memiliki dampak yang sangat penting. Menurut Mulyawati (2021), guru sebagai tenaga pendidik perlu memiliki dan menguasai keterampilan untuk melaksanakan kewajibannya sebagai tenaga pendidik secara efektif, efisien, dan profesional yaitu keterampilan dasar mengajar atau *teaching skills* dimana keterampilan tersebut bersifat khusus. Dengan keterampilan tersebut, guru dapat memberikan pembelajaran yang menarik serta berkesan dan bermakna.

Artikel ini akan membahas mengenai pengalaman dan pendapat siswa SMA Labschool UPI tentang metode pembelajaran yang menyenangkan di sekolah. Peneliti akan menjelajahi berbagai strategi dan pendekatan yang dapat diterapkan oleh guru untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi dan menyenangkan bagi siswa. Dari penggunaan teknologi modern hingga pemanfaatan metode pembelajaran aktif dan kreatif, artikel ini akan memberikan wawasan dan inspirasi bagi para pendidik dalam merancang pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Metode Penelitian

Adanya pendapat siswa yang berbeda-beda memutuskan peneliti untuk menggunakan metode penelitian kualitatif dalam melakukan penelitian mengenai peningkatan motivasi belajar siswa melalui perencanaan pembelajaran yang menyenangkan di SMA Labschool UPI. “Metode penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar *setting* yang alamiah” (Walidin et al. dalam Fadli, 2021, hlm. 35).

Penelitian kualitatif merupakan metode yang tepat untuk topik ini karena mampu beradaptasi dengan situasi dan kondisi di lapangan yang dinamis, dapat menyelami konteks dan nuansa yang melingkupi fenomena yang diteliti, memberikan ruang bagi suara-suara responden untuk dipahami, dan dapat mengungkap makna dan interpretasi yang tidak terungkap di penelitian kuantitatif.

Untuk mengetahui apa saja metode pembelajaran yang menyenangkan, peneliti harus melakukan wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan agar dapat mengetahui jawaban-jawaban yang pastinya berbeda dari setiap siswa di SMA Labschool UPI. selain itu, peneliti menggunakan sumber dari artikel dan jurnal dengan pembahasan terkait.

Hasil dan Pembahasan

Motivasi berasal dari kata “motif” yang berarti suatu upaya yang dapat mendorong seseorang untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Motif merupakan daya penggerak dari dalam untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan. Menurut Astuti (2017, hlm. 150) “Motivasi sangat diperlukan dalam pelaksanaan aktivitas manusia karena motivasi merupakan hal yang dapat menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia supaya giat belajar dan antusias untuk mencapai hasil yang optimal”. Motivasi dalam kegiatan belajar adalah sebuah kekuatan pendorong yang berasal dari dalam diri dan luar individu. Kekuatan ini mendorong individu untuk melakukan aktivitas belajar tertentu. Menurut Oktiani (2017) “Motivasi juga menjamin kelangsungan, memberikan arah, dan menumbuhkan semangat dalam belajar”.

Menurut Manizar (2015, hlm. 204) “Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong siswa dalam berbuat, menentukan arah perbuatan, menyeleksi perbuatan, serta pendorong usaha dalam mencapai prestasi”. Motivasi juga berfungsi sebagai pengarah dan penggerak, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Uno dalam Lestari (2020), “Indikator motivasi belajar bisa beragam, yaitu adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif”. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dibagi menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Menurut Sardiman (2014, hlm. 89), “Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak memerlukan rangsangan dari luar, karena dari dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar”. Motivasi ini

dipengaruhi oleh insentif eksternal, seperti imbalan dan hukuman. Menurut Sutikno dalam Febrianto (2019), motivasi intrinsik sebagai dorongan yang muncul dari dalam diri manusia tanpa adanya paksaan dari orang lain, melainkan atas dasar keinginan sendiri. Fidan dalam Noermijati et al. (2019) menggambarkan motivasi intrinsik sebagai kecenderungan untuk menemukan dan mempelajari hal-hal baru untuk meningkatkan kapasitas diri.

Menurut Hamid (2020) “Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, guru harus bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menentukan perencanaan pembelajaran yang jelas, menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dan variatif, melakukan interaksi yang baik dengan siswa, dan menggunakan media pembelajaran yang menarik”. Menurut Suyanto dan Djihad (2013, hlm. 130) “Metode pembelajaran merupakan sebuah cara guru dalam mengajar atau menyampaikan materi pelajaran kepada siswa yang sedang belajar”. “Guru diharuskan untuk memiliki kemampuan dalam memilih model, metode pembelajaran, dan pendekatan pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran yang lebih optimal” (Suyanto & Djihad, 2013, hlm. 129).

Terdapat beberapa jenis metode pembelajaran yang dapat diterapkan di dalam kelas seperti metode ceramah, yaitu guru memberikan penjelasan kepada siswa secara verbal. Kemudian metode diskusi, yaitu siswa berpartisipasi aktif berbagi pendapat dan memecahkan masalah. Lalu metode pembelajaran berbasis proyek yang mengharuskan siswa bekerja dalam proyek nyata dengan tujuan siswa dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari. Terakhir, metode demonstrasi yang sering kali digunakan dalam praktikum karena pada metode ini guru secara langsung menunjukkan cara dalam melakukan sesuatu. Kemudian terdapat pula metode pembelajaran berbasis permainan yang melibatkan aktivitas bermain peran untuk meningkatkan pembelajaran, kemudian ada metode pembelajaran berbasis masalah dimana siswa mempelajari konsep-konsep tertentu melalui pemecahan masalah nyata atau simulasi, selain itu terdapat metode pembelajaran aktif, pada metode ini siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran melalui diskusi, latihan, dan refleksi. Setiap jenis metode pembelajaran tersebut tentu memiliki kelebihan dan kekurangan. Guru harus memiliki kemampuan dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan situasi dalam kelas demi mencapai tujuan pembelajaran yang lebih optimal.

Menurut Wikara et al. (2020, hlm. 192) “Pembelajaran yang menyenangkan diyakini mampu meningkatkan kemampuan kognitif serta prestasi belajar”. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan minat belajar siswa karena dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan motivasi belajar siswa, membuat proses belajar menjadi lebih interaktif dan partisipatif, memberikan pengalaman belajar yang berkesan dan menyenangkan, dan dapat membuat siswa merasa nyaman dan aman dalam belajar.

Oleh karenanya, guru perlu merencanakan pembelajaran yang menyenangkan agar dapat meningkatkan minat belajar siswa. Menurut Rusman (2017) dalam Wijanarko (2017, hlm. 56) “Pembelajaran menyenangkan merupakan suatu proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat suatu kohesi yang kuat antara guru dan siswa tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan”. Sedangkan menurut Purba et al. (2021, hlm. 280) “Pembelajaran menyenangkan adalah proses pembelajaran harus berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan mengesankan yang akan menarik minat siswa untuk terlibat secara aktif, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal”. Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang menyenangkan merupakan suasana pembelajaran yang mampu membuat siswa merasa aman dan nyaman berada di dalam kelas sehingga siswa dapat menjadi lebih aktif, bergairah dan termotivasi dalam pembelajaran dan pada akhirnya siswa dapat memusatkan perhatiannya secara penuh dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar karena mereka merasa tertarik dan bersemangat untuk mengikuti pelajaran, ketika siswa merasa senang dan terlibat dalam pembelajaran, mereka cenderung lebih mampu menyimpan informasi dalam ingatan jangka panjang. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran yang menyenangkan dapat membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan mendukung, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, yang membuat pembelajaran menjadi menyenangkan menurut siswa SMA Labschool UPI adalah ketika guru menghadirkan materi dengan cara yang kreatif dan menarik, seperti menggunakan permainan, teknologi, atau kegiatan kolaboratif, sehingga siswa tidak mudah bosan dan mengantuk. Metode pembelajaran yang paling membuat siswa SMA Labschool UPI antusias dalam kegiatan pembelajaran yaitu ketika mereka melakukan proyek kelompok, pembelajaran

berbasis proyek, melibatkan permainan berbasis pembelajaran, dan diskusi yang interaktif. Kunci dari pembelajaran yang menyenangkan adalah dari guru yang inovatif. Menurut siswa SMA Labschool UPI yang peneliti wawancara, pembelajaran akan lebih menyenangkan apabila guru bisa menciptakan suasana kelas yang positif, mendorong partisipasi aktif, dan menggunakan metode pengajaran yang menarik seperti menampilkan video, musik, atau cerita. Pembelajaran diluar kelas juga disukai oleh siswa. Dengan belajar diluar kelas, siswa cenderung tidak mudah suntuk karena mendapatkan suasana belajar baru. Hal-hal seperti itu akan lebih berkesan bagi siswa, dan siswa pun cenderung akan lebih mengingat apa yang mereka pelajari. Para siswa merasa sangat senang saat guru mengorganisir sebuah proyek kolaboratif di kelas yang melibatkan mereka dalam menyelesaikan masalah dunia nyata (*project based learning*) karena hal itu membuat para siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar lebih banyak.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang menyenangkan dipengaruhi oleh kreativitas dan inovasi guru dalam menyajikan materi. Metode pembelajaran yang paling diminati adalah proyek kelompok, permainan berbasis pembelajaran, dan diskusi interaktif. Hal ini menunjukkan bahwa suasana kelas yang positif, partisipasi aktif, dan penggunaan metode pengajaran yang menarik seperti video, musik, atau cerita dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mempertahankan minat siswa. Selain itu, proyek kolaboratif yang melibatkan siswa dalam menyelesaikan masalah dunia nyata juga efektif dalam memotivasi siswa. Saran yang dapat diberikan berdasarkan temuan ini adalah yaitu guru diharapkan mampu meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam menyajikan materi pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai metode seperti permainan, teknologi, dan kegiatan kolaboratif. Pembelajaran juga dapat lebih ditingkatkan dengan memperhatikan suasana kelas yang positif dan mendorong partisipasi aktif siswa. Penggunaan media seperti video, musik, dan cerita juga dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan membantu siswa dalam memahami materi. Dengan menerapkan saran-saran tersebut, diharapkan pembelajaran di SMA Labschool UPI akan menjadi lebih menyenangkan dan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperdalam efektivitas metode ini pada mata pelajaran tertentu, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya, dan pandangan berbagai pihak. Pengembangan metode pembelajaran inovatif yang menggabungkan teknologi informasi dan komunikasi sangat penting untuk meningkatkan keterlibatan dan interaktivitas dalam pembelajaran. Kolaborasi dengan berbagai pihak juga penting untuk menyebarkan pengetahuan dan praktik terbaik serta membangun komitmen berkelanjutan terhadap implementasi metode ini.

Daftar Pustaka

- Astuti, A. D. (2017). Pengaruh motivasi dan disiplin kerja terhadap kinerja guru SD di Kabupaten Cilacap. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 5(2), 150-160. <https://doi.org/10.21831/amp.v5i2.13931>
- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida journal*, 5(2), 172-182. <http://dx.doi.org/10.22373/lj.v5i2.283>
- Fadilla, A. N., Relawati, A. S., & Ratnaningsih, N. (2021). Problematika pembelajaran daring pada pembelajaran matematika di masa pandemi Covid-19. *Jurnal jendela pendidikan*, 1(02), 48-60. <https://doi.org/10.57008/jjp.v1i02.6>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Febrianto, A. S., Faldesiani, R., Addinna, D., Hernawan, Y., Suryadi, E., & Suryadi, G. G. (2023). Using vosviewer for a bibliometric computational mapping analysis of publications on communication technology. *Journal of Engineering Science and Technology*, 18(6), 2748-2762.
- Febrianto, A. (2017). *Pengaruh dimensi pelatihan kerja terhadap kinerja karyawan (studi pada Hotel Ollino Garden Kota Malang)*. (Skripsi Sarjana, Universitas Brawijaya) Malang, Indonesia.
- Febrianto, A. S. (2019). *pengaruh pemberdayaan psikologis dan islamic spiritual leadership terhadap komitmen organisasional dimediasi oleh motivasi intrinsik (studi pada pengurus lembaga dakwah kampus universitas brawijaya)*. (Tesis Magister, Universitas Brawijaya) Malang, Indonesia.

- Hamid, A. (2020). *Pembelajaran aktif, kreatif, efektif dalam pembelajaran*. BDK Banjarmasin Kementerian Agama.
- Khairunnisa, A. N., Amanda, D. M., Fakhira, F., & Radia, S. (2023). Analisis pola komunikasi interpersonal dalam proses belajar mengajar menggunakan hukum prinsip respect, empathy, audible, clarity, dan humble. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 8(2), 249-258. <https://doi.org/10.17509/jpm.v8i2.53806>
- Lestari, E. T. (2020). *Cara praktis meningkatkan motivasi siswa sekolah dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Manizar, E. (2015). Peran guru sebagai motivator dalam belajar. *Tadrib*, 1(2), 204-222.
- Monika, M., & Adman, A. (2017). Peran efikasi diri dan motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 110-117. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8111>
- Mulyawati, Y. M. (2021). Pentingnya keterampilan guru untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. *Elementa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2). <https://doi.org/10.33654/pgsd.v3i2.1317>
- Noermijati, N., Juwita, H. A. J., & Alashkam, S. A. (2019). The influence of psychological empowerment and islamic spiritual leadership on organizational commitments and intrinsic motivation. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 17(3), 381-390. <http://dx.doi.org/10.21776/ub.jam.2019.017.03.01>
- Novalita, R. (2014). Pengaruh perencanaan pembelajaran terhadap pelaksanaan pembelajaran (suatu penelitian terhadap mahasiswa PPLK program studi pendidikan geografi FKIP Universitas Almuslim). *Lentera: Jurnal Ilmiah Sains dan Teknologi*, 14(2), 56–61.
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Jurnal kependidikan*, 5(2), 216-232. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>
- Purba, F. B., Tanjung, D. S., & Gaol, R. L. (2021). The effect of paikem approach on students' learning outcomes on the theme of lingkungan sahabat kita at grade V SD Harapan Baru Medan Academic year 2019/2020. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 5(2), 278-286.
- Rahman, S. (2022). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Ramli, R. (2014). The effect of learning motivation on student's productive competencies in vocational high school, West Sumatra. *International Journal of Asian Social Science*, 4(6), 722-732.
- Rusman. (2017). *Belajar & pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sabirin. (2012). Perencanaan kepala sekolah tentang pembelajaran. *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*, 9(1), 111–128.
- Sanjani, M. A. (2021). Pentingnya strategi pembelajaran yang tepat bagi siswa. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 10(2), 32-37. <https://doi.org/10.37755/jsap.v10i2.517>
- Sardiman, A.M. (2014). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Saptono, Y. J. (2016). Motivasi dan keberhasilan belajar siswa. *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 181-204.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suryapermana, N. (2017). Manajemen perencanaan pembelajaran. *Tarbawi*, 3(02), 183–193. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v3i02.1788>
- Suyanto, A. D., & Djihad, A. (2013). *Bagaimana menjadi calon guru dan guru profesional*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Syarifuddin, A. (2011). Penerapan model pembelajaran cooperative belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(01), 113-136. <https://doi.org/10.19109/td.v16i01.57>
- Wachyudi, K., Srisudarso, M., & Miftakh, F. (2015). Analisis pengelolaan dan interaksi kelas dalam pengajaran bahasa inggris. *Jurnal Ilmiah Solusi*, 1(4), 40–49. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Wahyudi, D., & Azizah, H. (2016). Strategi pembelajaran menyenangkan dengan konsep learning revolution. *Attarbiyah*, 26, 1-28. <https://doi.org/10.18326/tarbiyah.v26i0.1-28>
- Waluyo, M. E. (2014). Revolusi gaya belajar untuk fungsi otak. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 209-228. <https://doi.org/10.21580/nw.2014.8.2.577>
- Wijanarko, Y. (2017). Model pembelajaran Make a Match untuk pembelajaran IPA yang menyenangkan. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 1(1), 52-59. <https://doi.org/10.30738/tc.v1i1.1579>

- Wikara, B., Sutarno, S., Suranto, S., & Sajidan, S. (2020). Efek pembelajaran yang menyenangkan (fun learning) terhadap kemampuan memori. *SPEKTRA: Jurnal Kajian Pendidikan Sains*, 6(2), 192-195. <http://dx.doi.org/10.32699/spektra.v6i2.164>
- Winarni, M., Anjariah, S., & Romas, M. Z. (2016). Motivasi belajar ditinjau dari dukungan sosial orangtua pada siswa SMA. *Jurnal Psikologi*, 2(1).
- Zakaria, S. F., & Awaisu, A. (2011). Shared-learning experience during a clinical pharmacy practice experience. *American Journal of Pharmaceutical Education*, 75(4), 75. <https://doi.org/10.5688/ajpe75475>

Penerapan aplikasi pospay PT. Pos Indonesia (Persero) Kota Surakarta

Vivi Aprilia Setyaningsih*, Patni Ninghardjanti

Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Email: viviaprilialia939@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) penerapan aplikasi Pospay di PT. Pos Indonesia (Persero) Kota Surakarta, (2) kendala dan solusi dalam penerapan aplikasi Pospay di PT. Pos Indonesia (Persero) Kota Surakarta. Penelitian ini merupakan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Sumber data yang digunakan adalah informan, tempat dan peristiwa serta dokumen. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Teknik uji validitas data pada penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Data dianalisis menggunakan teknik analisis data interaktif model Miles dan Huberman dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian diperoleh: (1) penerapan aplikasi Pospay memberi kemudahan dan nyaman pengguna dalam melakukan transaksi keuangan secara elektronik, (2) kendala dan solusi dalam penerapan aplikasi Pospay berupa tidak bisa login, akun terblokir, dan transaksi gagal dengan memastikan jaringan internet, mengatur ulang *password*, dan proses *ticketing* ke pusat oleh *customer service*.

Kata kunci : keuangan digital; kualitatif; transaksi keuangan

Abstract

This research aims to find out: (1) the application of the Pospay application at PT Pos Indonesia (Persero) Surakarta City, (2) the problems and solutions in implementing the Pospay application at PT Pos Indonesia (Persero) Surakarta City. This research uses a qualitative approach with a case study method. The data sources used are informants, places and events and documents. The sampling technique used purposive sampling and snowball sampling techniques. The data collection techniques used were in-depth interviews, observation, and document analysis. The data validity test technique in this research is source triangulation and method triangulation. Data were analyzed using interactive data analysis techniques of Miles and Huberman models with data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing or verification. The research results obtained: (1) the application of the Pospay application provides convenience and comfort for users in conducting electronic financial transactions, (2) obstacles and solutions in the application

* Corresponding author

Citation in APA style: Setyaningsih, V.A., Ninghardjanti, P. (2024). Penerapan aplikasi pospay PT. Pos Indonesia (Persero) Kota Surakarta. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 8(6), 607-614. <https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i6.90924>

of the Pospay application in the form of unable to log in, blocked accounts, and failed transactions by ensuring the internet network, resetting passwords, and ticketing processes to the center by customer service.

Keywords : digital finance; qualitative; financial transactions

Received July 24, 2024; Revised September 03, 2024; Accepted September 14, 2024;

Published Online November 02, 2024

<https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i6.90924>

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi semakin maju, terutama di Indonesia telah memasuki era globalisasi dan digital. Hampir seluruh kegiatan tidak luput dari unsur teknologi dan digital. Berkembangnya teknologi telah membuat perubahan yang besar pada kehidupan kita sekarang ini. Teknologi yang semakin canggih membuat aktivitas manusia menjadi lebih mudah, efektif, dan efisien terutama di bidang pelayanan jasa. Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dimanfaatkan oleh PT. Pos Indonesia (Persero) dengan menawarkan berbagai jenis layanan berbasis teknologi digital. Dalam menawarkan jasa, PT. Pos Indonesia memerlukan inovasi-inovasi baru agar tetap dapat menjadi salah satu perusahaan pelayanan jasa yang strategis di Indonesia.

Sekarang ini PT. Pos Indonesia (Persero) sedang melaksanakan program *modernization and empowerment*. Program tersebut mengandung makna yaitu pembenahan *business model*, peningkatan *brand image (corporate identity)*, perubahan divisi regional sebagai profit centre, infrastruktur bisnis berbasis ICT (*information communication technology*) (Syaidah, 2014, hlm. 137-149). Pengguna jasa pada PT. Pos Indonesia adalah masyarakat umum dari semua kalangan yang ingin melakukan pengiriman surat, paket, dan transaksi uang dengan menggunakan jasa pos. Sedangkan untuk mempertahankan pelanggan, PT. Pos Indonesia harus berusaha lebih meningkatkan fasilitas dan pelayanan serta kepercayaan para pelanggan. Pemberlakuan Undang-undang No 38 Tahun 2009 tentang Pos, penyelenggaraan pos dilakukan oleh badan usaha yang berbadan hukum seperti BUMN, BUMD, Badan Usaha Milik Swasta dan Koperasi mengantarkan persaingan bisnis semakin global dan terbuka. Untuk menghadapi persaingan bisnis, PT. Pos Indonesia dituntut mampu bersaing dengan para kompetitor domestik maupun internasional dengan *strategi improvement* layanan kepada para *customer*. Mengenai pelayanan kepada pengguna, Pedrosa dkk. (2020, hlm. 2273) dalam memberikan pelayanan harus memastikan kualitas jasa tingkat tinggi.

Lahirnya keuangan digital di kalangan masyarakat didukung oleh perkembangan teknologi yang semakin canggih, mendukung keuangan inklusi di Indonesia yang bertujuan untuk menjangkau dan memperluas layanan keuangan perbankan di seluruh penjuru wilayah Indonesia. Layanan keuangan digital diresmikan oleh Bank Indonesia. Dalam hal ini, pelayanan dapat dilaksanakan oleh pemerintah pusat, daerah, maupun Badan Umum Milik Negara. Penyediaan pelayanan publik yang bermutu dan berkualitas menjadi salah satu alat untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat kepada sistem pelayanan organisasi pemerintah atau swasta. Hal tersebut menjadikan pemberian pelayanan publik kepada masyarakat menjadi faktor pendorong lahirnya inovasi baru dalam sistem pelayanan.

Keuangan digital merupakan sistem keuangan yang memanfaatkan teknologi digital untuk melakukan berbagai transaksi keuangan meliputi pembayaran elektronik, perbankan *online*, dan layanan keuangan berbasis aplikasi. Berkaitan dengan pengertian keuangan digital, Leong dan Sung (2018) fintech juga dianggap sebagai ide inovatif apapun yang meningkatkan proses layanan keuangan dengan mengusulkan solusi teknologi sesuai dengan situasi bisnis berbeda. Perkembangan keuangan digital di Indonesia dapat dilihat dari peningkatan jumlah pengguna layanan digital seperti *e-wallet* dan *mobile banking*. Pertumbuhan ini didorong oleh adopsi teknologi yang cepat dan kebijakan pemerintah yang mendukung inklusi keuangan. Keuangan digital mencakup berbagai layanan dan produk keuangan yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi seperti internet dan perangkat *mobile*, untuk meningkatkan aksesibilitas, efisiensi, dan keamanan layanan keuangan (Ramadani & Purnomo, 2022).

Literasi keuangan digital merupakan kegiatan layanan jasa dengan sistem pembayaran atau keuangan terbatas yang dilakukan tidak melalui kantor fisik, namun menggunakan sarana teknologi antara lain *mobile based* maupun *web based* dan jasa pihak ketiga (agen) dengan target layanan masyarakat *unbanked* dan *underbanked* (Bank Indonesia, 2018). Tujuan dari literasi keuangan digital yakni memberikan layanan keuangan suatu area yang selama ini tidak terjangkau. Dari segi regulasi, Bank Indonesia (BI) telah mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia No. 16/8/2014 yang mengatur tentang *e-money* (Seftarita & Azra, 2017). Adapun jenis keuangan digital menurut otoritas Jasa Keuangan (2017), jenis keuangan digital yang berkembang dan memberikan solusi finansial bagi masyarakat Indonesia meliputi *crowdfunding*, *microfinancing*, *P2P lending device*, *market comparison*, dan *digital payment system*.

PT. Pos Indonesia merupakan Badan Usaha Milik Negara yang memiliki lima jenis pelayanan yaitu surat dan paket, jasa keuangan, logistik, ritel, dan properti. Dalam bidang jasa layanan keuangan, PT. Pos Indonesia (Persero) menciptakan inovasi baru berupa layanan aplikasi “Pospay” yang bertujuan untuk mendekatkan layanan kantor pos kepada masyarakat dan mendukung Strategi Nasional dalam peningkatan inklusi keuangan di Indonesia. Pengertian aplikasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Aplikasi adalah penerapan dari rancang sistem untuk mengolah data yang menggunakan aturan atau ketentuan bahasa pemrograman tertentu” (KBBI). Menurut Siregar dkk. (2018), aplikasi adalah perangkat komputer yang siap pakai bagi user. Aplikasi secara umum dapat diartikan sebagai platform digital dalam smartphone berbasis android yang siap pakai bagi pengguna. Adapun jenis aplikasi di google play menurut Sandy (2014) diantaranya yaitu *payback and controller media player*, *personal organizer*, *learning manajemen system*, *micro blogging*, *book and news reader*, *tracking and analysis*, dan *just in time information*. Aplikasi Pospay sendiri termasuk jenis aplikasi tracking and analysis. Aplikasi Pospay menurut PT. Pos Indonesia (2019) merupakan aplikasi smartphone bersistem android yang diberikan kepada pelanggan sebagai digital channel untuk mengakses layanan Giro pos dan layanan transaksi keuangan lainnya secara mandiri. Melalui aplikasi tersebut masyarakat dapat melakukan transaksi seperti pembayaran tagihan listrik, PDAM, cicilan motor atau mobil, BPJS, pembelian pulsa, belanja online mudah, pengiriman uang melalui layanan wesepos instan, dan transaksi keuangan lainnya. Adanya layanan aplikasi Pospay, menjadikan masyarakat tidak perlu datang langsung dan mengantri lama di loket karena cukup menginstall aplikasi di smartphone dan langsung dapat melakukan transaksi apa saja mulai dari bayar, kirim uang hingga mengelola dana di rekening giro pos untuk transaksi.

Layanan aplikasi Pospay yang hadir di masyarakat bertujuan untuk memberi kemudahan dan kenyamanan kepada pelanggan dalam mengakses layanan pos kapan saja dan dimana saja. Namun kenyataannya pada saat peneliti melakukan observasi, peneliti melihat adanya pelanggan PT. Pos Indonesia yang tidak dapat masuk ke aplikasi Pospay karena salah memasukkan *username* dan *password* hingga akun terblokir. Adapun pengguna aplikasi yang gagal melakukan transaksi sehingga pembayaran tidak berhasil. Selain itu, terdapat juga pelanggan yang masih kurang paham dalam menggunakan aplikasi Pospay. Adanya hambatan tersebut mengakibatkan penggunaan aplikasi tidak maksimal. Dengan rumusan masalah 1) bagaimana penerapan aplikasi Pospay PT. Pos Indonesia (Persero) Kota Surakarta? ; 2) bagaimana kendala dan solusi dalam penerapan aplikasi Pospay PT. Pos Indonesia (Persero) Kota Surakarta?

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Pos Indonesia (Persero) Kota Surakarta yang beralamat di Jl. Jend. Sudirman No. 8, Kel. Kp. Baru, Kec. Ps. Kliwon pada bulan Juli sampai September 2022. Tahap dalam penelitian ini meliputi penyusunan proposal, perizinan, pengumpulan data, analisis data, penyusunan laporan dan pelaksanaan ujian.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengkaji permasalahan secara mendalam mengenai penerapan aplikasi Pospay PT. Pos Indonesia (Persero) Kota Surakarta. Pada penelitian ini, data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk dapat ditarik kesimpulan dan memberikan solusi yang sesuai dengan masalah penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Studi kasus berusaha berfokus pada pendalaman masalah sebagai sebuah kasus dan bertujuan untuk memberikan gambaran yang detail, lengkap dan mendalam mengenai penerapan aplikasi Pospay PT. Pos Indonesia (Persero) Kota Surakarta.

Subjek dalam penelitian ini yaitu Manajer Jasa Keuangan sebagai *key informan* karena perannya yang bertanggung jawab atas adanya aplikasi Pospay. Sementara untuk informan pendukung yang dianggap

mengetahui dan dapat memberikan jawaban dari pertanyaan peneliti mengenai penerapan aplikasi Pospay yaitu Staff Penjualan, *Customer Service*, dan pengguna aplikasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Teknik uji validitas data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Model analisis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif model Miles dan Huberman meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian

Penerapan aplikasi Pospay sebagai bentuk transformasi dan inovasi PT. Pos Indonesia (Persero) memudahkan masyarakat untuk mengakses serta menikmati layanan secara online. Informan I menjelaskan tujuan dan manfaat penggunaan aplikasi Pospay bahwa, “Pospay dibuat untuk memudahkan masyarakat bertransaksi melalui rekening tanpa buku. Pospay dapat mengakomodir berbagai macam transaksi seperti *saving* (menabung) maupun berbagai jenis transaksi pembayaran listrik, telepon, air, pajak, dan transfer seperti perbankan pada umumnya”. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan II yang menyatakan, “Tujuan adanya Pospay yaitu agar memudahkan pengguna dalam mengecek saldo yang dimilikinya, melakukan proses tarik tunai, menabung maupun transaksi yang lain. Hal ini lebih memudahkan karena Pospay berbentuk aplikasi *mobile* dengan menggunakan handphone yang dapat dibawa kemana-mana”. Pernyataan tersebut diperkuat oleh informan III yang menyatakan, “Tujuan Pospay adalah untuk memudahkan aktivitas keuangan atau pembayaran secara elektronik seperti pembayaran listrik, PDAM, BPJS, *leasing*, pembelian pulsa dan paket data yang dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja tanpa harus datang antri di loket pembayaran.”

Berdasarkan hasil wawancara, aplikasi Pospay memiliki tujuan antara lain: Pertama, memberikan kenyamanan dan pengalaman pengguna untuk mengakses berbagai layanan keuangan kapan saja dan dimana saja. Adanya aplikasi Pospay, pengguna dapat melakukan berbagai transaksi tanpa harus datang ke Kantor Pos selama terhubung dengan internet sehingga mengurangi waktu tunggu di kasir dan dapat memberikan pengalaman belanja yang lebih nyaman. Kedua, memberikan kemudahan bagi pengguna melakukan berbagai transaksi seperti pembayaran tagihan, pembelian pulsa, transfer uang, dan top up e-wallet dalam satu aplikasi dengan mudah dan cepat. Ketiga, aplikasi Pospay menawarkan layanan terintegrasi berbagai layanan dari PT. Pos Indonesia (Persero) secara efisien termasuk pengiriman barang dan dokumen dalam satu platform digital.

Penggunaan aplikasi Pospay dimulai dari menginstal aplikasi Pospay di *google playstore*, kemudian registrasi akun, proses login, dan transaksi sesuai dengan yang dibutuhkan pengguna. Sosialisasi aplikasi Pospay dilakukan di beberapa bidang seperti: Pertama, di bidang pendidikan PT. Pos Indonesia (Persero) Kota Surakarta mensosialisasikan aplikasi Pospay beserta manfaatnya kepada Guru dan siswa pada satu sekolah yaitu SMA Batik 1 Surakarta Kec. Laweyan untuk berbisnis (*online shop*). Kedua, di bidang ekonomi aplikasi Pospay hadir sebagai solusi pembayaran yang lengkap dan diharapkan dapat membantu meningkatkan literasi keuangan digital. PT. Pos Indonesia (Persero) Kota Surakarta melaksanakan program “Grebek Pasar” secara *door to door* mendatangi kios-kios pedagang dan pelaku UMKM agar transaksi pembayaran lebih mudah menggunakan QRIS. Ketiga, di bidang hiburan PT. Pos Indonesia (Persero) menjalin kerjasama dengan perusahaan penyelenggara event-event yang ada di wilayah Surakarta agar pembelian tiket dapat dilakukan secara online (*e-ticket*) menggunakan aplikasi Pospay.

Adapun kendala dan solusi dalam penerapan aplikasi Pospay diantaranya: Pertama, tidak bisa login. Proses login merupakan langkah awal untuk memastikan bahwa hanya pengguna sah yang dapat mengakses layanan yang mereka butuhkan. Proses tersebut dapat melindungi data pengguna, mencegah akses tidak sah, dan menyediakan layanan yang lebih aman dan personal. Pada penerapannya, pengguna yang tidak dapat berhasil melakukan login ke akun Pospay disebabkan oleh beberapa faktor. Sebagaimana yang diungkapkan oleh informan II yang menyatakan, “Sebenarnya untuk pengguna yang tidak bisa login mungkin karena salah passwordnya atau bisa juga ada masalah koneksi dengan internetnya”. Pernyataan serupa didukung oleh informan III yang menyatakan bahwa “Pengguna Pospay tidak bisa login biasanya terjadi karena customer lupa *username* dan *password* sehingga harus ditiketik ke pusat”. Berdasarkan hasil dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa pengguna yang tidak berhasil melakukan proses login

ke akun Pospay disebabkan oleh beberapa faktor seperti lupa *username* dan *password*, akun terblokir, koneksi internet yang buruk, dan gangguan server pada aplikasi.

Upaya yang dilakukan oleh PT. Pos Indonesia (Persero) Kota Surakarta dalam mengatasi pengguna tidak dapat melakukan login ke aplikasi yaitu dengan memastikan bahwa jaringan internet pengguna stabil dan meminta pengguna mengingat *username* dan *password*. Apabila pengguna tidak ingat bisa memilih menu “lupa *password*” kemudian mengganti dengan *password* yang baru. Selain itu, pengguna juga dapat menggunakan menu sidik jari sehingga pengguna tidak perlu mengetikkan *username* dan *password* ketika melakukan proses login.

Kedua, akun terblokir. Akun terblokir adalah kondisi di mana akses pengguna ke akun tersebut dibatasi atau dihentikan oleh sistem. Pemblokiran akun Pospay dapat terjadi karena beberapa alasan seperti salah memasukkan *password* beberapa kali, aktivitas mencurigakan, atau pelanggaran kebijakan. Akun yang terblokir mengakibatkan pengguna tidak dapat melakukan transaksi yang diinginkan. Pernyataan informan I yang menyatakan, “Seringkali ketika pengguna ingin melakukan transaksi namun lupa *username* dan kata sandi, pengguna berusaha mencobanya beberapa kali sampai akun Pospaynya terblokir”. Pernyataan tersebut juga didukung oleh pernyataan informan II yang menyatakan bahwa “Pengguna biasanya lupa *password* sehingga salah memasukkan *password* berulang kali yang mengakibatkan akun Pospaynya terblokir”. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa pengguna yang salah memasukkan *username* dan *password* hingga tiga kali mengakibatkan akun Pospay menjadi terblokir sehingga tidak dapat melakukan transaksi.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi akun terblokir dijelaskan oleh informan I bahwa “Untuk akun yang terblokir akan kita laporkan ke pusat terlebih dahulu atau pengguna bisa langsung menghubungi *Customer Service* untuk pengaduan akun terblokir”. Hal serupa diungkapkan oleh informan II yang menyatakan, “*Customer* bisa datang ke *Customer Service* untuk membuka blokir karena harus ditiketik ke pusat”. Dari hasil wawancara tersebut, upaya yang dilakukan oleh PT. Pos Indonesia (Persero) Kota Surakarta untuk mengatasi permasalahan akun terblokir yaitu dengan *customer service* melakukan proses *ticketing* ke bagian *Core Giro System* (CGS) yang memerlukan waktu penyelesaian kurang lebih selama 10 menit.

Ketiga, transaksi gagal. Transaksi gagal merujuk pada proses transaksi yang tidak berhasil diselesaikan atau diproses oleh platform yang digunakan. Transaksi ini dapat berupa pembelian, transfer dana, pembayaran tagihan, atau aktivitas keuangan lainnya yang melibatkan perpindahan dana. Dalam penerapan aplikasi Pospay, terdapat pengguna yang gagal dalam melakukan transaksi sehingga menimbulkan rasa ketidaknyamanan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh informan I yang menyatakan, “Transaksi gagal yang dialami oleh customer misalnya ada yang melakukan pembayaran saldo sudah terpotong, namun transaksi tidak segera berhasil masuk. Biasanya langsung kita arahkan ke *Customer Service*”. Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan informan III menyatakan, “*Customer* yang datang ke bagian kami biasanya melaporkan kasus pembelian pulsa, paket data, pembelian token listrik tidak masuk padahal saldo sudah terpotong”. Dari hasil wawancara diatas maka diperoleh informasi bahwa transaksi gagal disebabkan karena adanya gangguan server sehingga pengguna merasa kurang nyaman dalam melakukan transaksi. Transaksi gagal atau tidak berhasil misalnya pembelian pulsa, paket data, pembayaran token listrik tidak masuk tetapi saldo sudah terpotong.

Upaya yang dilakukan oleh PT. Pos Indonesia (Persero) Kota Surakarta untuk mengatasi transaksi gagal/tidak berhasil dalam aplikasi Pospay dijelaskan oleh informan II bahwa “Langkah yang dilakukan pengguna apabila transaksi gagal misalnya dalam pembelian pulsa saldo sudah terpotong tetapi pulsa belum masuk dapat dilakukan dengan menunggu beberapa saat dan mengecek riwayat transaksi untuk memastikan bahwa transaksi sudah tercatat dengan benar. Apabila pulsa tidak kunjung masuk bisa menghubungi ke *Customer Service* untuk penyelesaiannya”. Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa dalam mengatasi transaksi gagal, *customer service* PT. Pos Indonesia (Persero) melakukan pengajuan atau *ticketing* data ke pusat di bagian Sentral Giro pos dan Layanan Keuangan (SGLK) dengan proses penyelesaian menunggu selama 24 jam apabila pulsa tidak masuk maka saldo akan dikembalikan ke rekening Pospay.

Pembahasan

Penerapan aplikasi Pospay PT. Pos Indonesia (Persero) Kota Surakarta merupakan sebuah inovasi baru teknologi informasi di bidang layanan jasa keuangan yang bertujuan untuk mendekatkan layanan Kantor Pos kepada masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Syaidah (2014) bahwa PT. Pos Indonesia

(Persero) sedang melaksanakan program *modernization and empowerment*. Untuk mempertahankan pelanggan, PT. Pos Indonesia (Persero) berusaha meningkatkan fasilitas dan pelayanan serta kepercayaan para pelanggan melalui aplikasi Pospay.

Aplikasi Pospay mulai diterapkan di PT. Pos Indonesia (Persero) pada tanggal 13 April 2021, sebelumnya transaksi keuangan dilakukan secara tradisional dengan datang langsung ke Kantor Pos. Salah satu tujuan adanya aplikasi Pospay adalah untuk memberi kemudahan dan kenyamanan kepada pelanggan dalam mengakses layanan pos kapan saja dan dimana saja. Ratnawati & Susanto (2012), berpendapat bahwa layanan Pospay banyak dimanfaatkan oleh masyarakat karena Pospay memberi kemudahan pembayaran secara online dalam satu loket. Adapun pemanfaatan pospay antara lain digunakan untuk pembayaran tagihan, pembelian pulsa, transfer uang, dan top up e-wallet dalam satu aplikasi dengan mudah dan cepat.

Tahap penggunaan aplikasi Pospay yaitu mencakup proses install aplikasi, registrasi, login dan transaksi. Pertama, pengguna melakukan instal aplikasi di *google play store*. Kedua, melakukan registrasi atau pembuatan akun pada aplikasi Pospay dengan mengisi identitas diri. Ketiga, pengguna setelah berhasil registrasi kemudian melakukan proses login dengan memasukkan *username* dan *password* yang telah dibuat. Keempat, pengguna memilih menu sesuai yang digunakan untuk bertransaksi. Dengan adanya sistem aplikasi Pospay dapat memberi dampak positif bagi pengguna dalam bertransaksi. Penerapan aplikasi Pospay memberi kemudahan pengguna untuk mengakses serta menikmati layanan keuangan secara online.

Layanan aplikasi Pospay yang hadir di masyarakat bertujuan untuk memberi kemudahan dan kenyamanan kepada pelanggan dalam mengakses layanan pos kapan saja dan dimana saja. Namun dalam kenyataannya aplikasi Pospay menemui beberapa kendala. Dari data yang dikumpulkan, peneliti menemukan kendala yang menghambat beserta solusi untuk penyelesaian permasalahan dalam penerapan aplikasi Pospay di PT. Pos Indonesia (Persero) Kota Surakarta antara lain: Pertama, tidak bisa login. Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa pengguna yang tidak dapat berhasil melakukan proses login ke akun Pospay disebabkan oleh beberapa faktor seperti lupa *username* dan *password*, akun terblokir, koneksi internet yang buruk, dan gangguan server. PT. Pos Indonesia (Persero) Kota Surakarta telah melakukan upaya untuk mengatasi pengguna yang tidak bisa login ke aplikasi Pospay dengan menginformasikan kepada pengguna agar memastikan jaringan internet stabil dan meminta pengguna mengingat *username* dan *password*. Apabila pengguna tidak ingat bisa memilih menu “lupa *password*” kemudian mengganti dengan *password* yang baru. Selain itu, pengguna juga dapat menggunakan menu sidik jari sehingga pengguna tidak perlu mengetikkan *username* dan *password* ketika melakukan proses login.

Kedua, akun terblokir. Akun Pospay yang terblokir mengakibatkan pengguna tidak dapat melakukan transaksi yang diinginkan. Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa pengguna yang salah memasukkan *username* dan *password* hingga tiga kali mengakibatkan akun Pospay terblokir secara otomatis sehingga tidak dapat melakukan transaksi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aziz dkk. (2022) apabila pin atau *password* tidak sesuai maka akun secara otomatis menjadi terblokir. PT. Pos Indonesia (Persero) Kota Surakarta telah mengusahakan upaya untuk mengatasi akun terblokir dengan melakukan proses *ticketing* data ke pusat. *Ticketing* merupakan suatu sistem yang digunakan untuk melacak deteksi, pelaporan, dan penyelesaian berbagai jenis masalah dalam suatu organisasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Wardhani dkk. (2020) mengemukakan *Trouble ticket* (laporan masalah) sekarang ini kebanyakan berbasis web dan terkait dengan hubungan manajemen pelanggan seperti call center atau bisnis lainnya. Pada hasil wawancara dan observasi penelitian akun terblokir di PT. Pos Indonesia (Persero) Kota Surakarta dilakukan proses *ticketing* ke Core Giro System (CGS) di bagian *Customer Service*. Untuk proses *ticketing* memakan waktu sekitar 10 menit, setelah itu pengguna dapat mengatur ulang *password* akun Pospay mereka.

Ketiga, transaksi gagal. Jaringan atau server komputer dikelola secara terpusat oleh teknisi PT. Pos Indonesia (Persero). Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dan observasi diketahui informasi bahwa transaksi gagal disebabkan karena adanya gangguan server sehingga pengguna merasa kurang nyaman dalam melakukan transaksi. Transaksi gagal misalnya pembelian pulsa, paket data, pembayaran token listrik tidak masuk tetapi saldo sudah terpotong. Server memiliki peran khusus dalam penerapan aplikasi Pospay. Hal ini dikarenakan aplikasi berkaitan dengan sistem informasi yang kinerjanya sangat bergantung pada server yang optimal. Apabila server mengalami masalah, maka operasional aplikasi menjadi terganggu dan tidak berjalan dengan baik. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nugroho dan Kartadie (2016) diperoleh bahwa penyebab kegagalan sebuah server adalah terlalu sibuk menyebabkan

server gagal. Demi kelancaran dalam penerapan aplikasi Pospay perlu diupayakan oleh PT. Pos Indonesia (Persero) agar tujuan yang diterapkan tercapai sesuai dengan harapan. Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa kendala transaksi gagal berupa gangguan server yang tidak stabil. Penanganan kendala dalam aplikasi Pospay diselesaikan secara terpusat dalam satu sistem.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Wardhani dkk. (2020) mengemukakan *Trouble ticket* (laporan masalah) sekarang ini kebanyakan berbasis web dan terkait dengan hubungan manajemen pelanggan seperti call center atau bisnis lainnya. Proses *ticketing* untuk kendala transaksi gagal seperti halnya dengan *ticketing* pada akun terblokir yaitu dalam satu sistem, namun berbeda admin yang dituju. Upaya yang dilakukan oleh PT. Pos Indonesia guna mengatasi transaksi gagal yaitu dilakukan pengajuan atau *ticketing* data ke pusat di bagian Sentral Giro pos dan Layanan Keuangan (SGLK). Saat pengguna mengalami transaksi gagal misalnya dalam pembelian pulsa tidak masuk tetapi saldo berkurang, *Customer Service* melakukan *ticketing* ke pusat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan jawaban dari rumusan masalah mengenai penerapan aplikasi Pospay PT. Pos Indonesia (Persero) Kota Surakarta, kendala dan solusi penyelesaian dalam penerapan aplikasi Pospay. Penerapan aplikasi Pospay berpedoman pada Undang-undang No. 38 Tahun 2009 tentang Pos dimana penyelenggaraan pos dilakukan oleh badan usaha yang berbadan hukum seperti BUMN, BUMD, Badan Usaha Milik Swasta dan Koperasi mengantarkan persaingan bisnis semakin global dan terbuka. Untuk menghadapi persaingan bisnis, PT. Pos Indonesia (Persero) menciptakan inovasi baru teknologi informasi di bidang layanan keuangan yaitu sebuah aplikasi "Pospay". Aplikasi Pospay mulai diterapkan di PT. Pos Indonesia (Persero) pada tanggal 13 April 2021 yang sebelumnya transaksi keuangan dilakukan secara tradisional dengan datang langsung ke Kantor Pos. Salah satu tujuan adanya aplikasi Pospay adalah untuk memberi kemudahan dan kenyamanan kepada pelanggan dalam mengakses layanan pos kapan saja dan dimana saja. Hal ini sesuai dengan pendapat (Ratnawati & Susanto, 2012) bahwa layanan Pospay banyak dimanfaatkan oleh masyarakat karena Pospay memberi kemudahan pembayaran secara online dalam satu loket. Adapun pemanfaatan pospay antara lain digunakan untuk pembayaran tagihan, pembelian pulsa, transfer uang, dan top up e-wallet dalam satu aplikasi dengan mudah dan cepat. Kendala dalam penerapan aplikasi Pospay PT. Pos Indonesia (Persero) Kota Surakarta yaitu seperti tidak bisa login, akun terblokir, dan transaksi gagal. Hal tersebut disebabkan oleh karena pengguna lupa *username* dan *password* sehingga berusaha mencoba beberapa kali sampai akunnya menjadi terblokir. Selain itu adanya jaringan internet yang tidak stabil dan gangguan server juga mengakibatkan transaksi gagal yang menjadikan pengguna merasa kurang nyaman dalam melakukan transaksi. Upaya mengatasi kendala dalam penerapan aplikasi Pospay dapat diketahui telah dilakukan oleh PT. Pos Indonesia (Persero) Kota Surakarta yaitu dengan melakukan konfirmasi ke pengguna dan melakukan *ticketing* data ke pusat di bagian *Customer Service*.

Daftar Pustaka

- Aziz, M. A., Mukhsinun, & Lestari, N. (2022). Analisis terhadap manfaat penggunaan layanan mobile banking bagi nasabah Bank Syariah Indonesia (BSI) Kcp Gombang Kebumen. *Journal of Management, Economics, and Entrepreneur*, 1(2), 219-242. <https://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/maen/article/view/1047>
- KBBI. (2019). Dipetik 12 11, dari "Kamus Besar Bahasa Indonesia", "Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, [Online].: <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/kbbi/>
- Leong, K., & Sung, A. (2018). FinTech (Financial Technology): what is it and how to use technologies to create business value in fintech way? *International Journal of Innovation, Management and Technology*, 9(2), 74-78. doi: 10.18178/ijimt.2018.9.2.791
- Nugroho, M., & Kartadie, R. (2016). Analisis kinerja penerapan container untuk load balancing web server. *Jurnal Ilmiah dan Pembelajaran Informatika*, 1(2), 7-15. doi: <https://doi.org/10.29100/jipi.v1i02.35>

- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Dipetik Juli 05, 2024, dari Strategi nasional literasi keuangan Indonesia: <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/10468>
- Pedrosa, G. V., Menezes, V. d., & C. Figueiredo, R. M. (2020). A quality management-based approach to evaluate public services: a case study in Brazil. *Hawaii International Conference on System Sciences*, 2273-2280. <http://hdl.handle.net/10125/64019>
- Pospay. (2019). Dipetik 12 2, 2020, dari Pos Indonesia: <https://www.posindonesia.co.id/en/content/pos-pay>
- Ramadani, D. D., & Purnomo, D. A. S. (2022). Pengaruh manfaat, kemudahan terhadap minat pemakaian financial technology pada pengguna pembayaran digital UMKM di Sumenep. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu-Ilmu Ekonomi*, 14(2), 18. doi: <https://doi.org/10.35457/akuntabilitas.v14i2.2505>
- Ratnawati, A., & Susanto, A. (2012). Studi pemanfaatan layanan pospay pada masyarakat di Kota Mataram. *Jurnal Penelitian Pos dan Informatika*, 2(1), 1-16. <https://www.neliti.com/id/publications/123674/studi-pemanfaatan-layanan-pospay-pada-masyarakat-di-kota-mataram#cite>
- Sandy, T. A. (2014). *Power point android*. Ahlimedia Book.
- Seftarita, C., & Azra, U. (2017). Analisis peluang penggunaan layanan keuangan digital (LKD) pada masyarakat Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh. *Jurnal E-Kombis*, 3(1), 1-16. doi: <https://doi.org/10.35308/ekombis.v3i1.385>
- Siregar, H. F., Siregar, Y. H., & Melani. (2018). Perancangan aplikasi komik hadist berbasis multimedia. *Jurnal Teknologi Informasi*, 2(2), 113. doi: 10.36294/jurti.v2i2.425
- Syaidah. (2014). Persepsi masyarakat atas pemanfaatan TIK pada layanan Pos Di Kantor Pos Cianjur. *Jurnal Penelitian Pos dan Informatika*, 4(2), 137-149. doi: <https://doi.org/10.17933/jppi.v4i2.31>
- Wardhani, R. N., Utami, M. C., & Saputra, I. Y. (2020). Sistem informasi helpdesk ticketing pada PT. Bank Mega Tbk. *Jurnal Ilmiah Matrik*, 22(2), 201-2017. doi: <https://doi.org/10.33557/jurnalmatrik.v22i2.868>
- Wardhani, R. N., Utami, M. C., & Saputra, I. Y. (2020). Sistem informasi helpdesk ticketing pada PT. Bank Mega Tbk. *Jurnal Ilmiah Matrik*, 22(2), 201-207. doi: <https://doi.org/10.33557/jurnalmatrik.v22i2.868>

Pengaruh motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap konsentrasi belajar siswa MPLB SMK Negeri 1 Karanganyar

Angginu Pitasari*, Cicilia Dyah Sulistyaningrum Indrawati

Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Email: pitasari_anggi7@student.uns.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk 1) pengaruh motivasi belajar terhadap konsentrasi belajar siswa kelas XI dan XII MPLB di SMK Negeri 1 Karanganyar, 2) pengaruh lingkungan belajar terhadap konsentrasi belajar siswa kelas XI dan XII MPLB di SMK Negeri 1 Karanganyar, dan 3) pengaruh motivasi belajar dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap konsentrasi belajar siswa kelas XI dan XII MPLB di SMK Negeri 1 Karanganyar. Penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif deskriptif. Adapun populasi siswa kelas XI dan XII program studi Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis dengan jumlah siswa 141. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap konsentrasi belajar dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} 0,061 < \text{nilai } t_{tabel} 1,983$. 2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan belajar terhadap konsentrasi belajar dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} 2,998 > \text{nilai } t_{tabel} 1,983$. 3) Terdapat pengaruh signifikan dari motivasi belajar dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap konsentrasi belajar dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} 6,421 > \text{nilai } F_{tabel} 3,09$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar dan lingkungan belajar berpengaruh terhadap konsentrasi belajar sebesar 38,9 % dan 61,1% dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata kunci : dukungan; fasilitas; fokus; perhatian

Abstract

This study aims to 1) the effect of learning motivation on the concentration of learning of students in grades XI and XII MPLB at SMK Negeri 1 Karanganyar, 2) the effect of the learning environment on the concentration of learning of students in grades XI and XII MPLB at SMK Negeri 1 Karanganyar, and 3) the effect of learning motivation and learning environment together on the concentration of learning of students in grades XI and XII MPLB at SMK Negeri 1 Karanganyar. This research is descriptive quantitative descriptive. The population of students in grades XI and XII of the Office Management and Business Services study program with a total of 141 students. The results showed that 1) There is no positive and significant effect of learning motivation on learning concentration $t \text{ count } 0.061 < t \text{ table } 1.983$. 2) There is a positive and significant effect of learning environment on learning concentration $t \text{ count } 2.998 > t \text{ table } 1.983$. 3) There is a significant influence of learning

* Corresponding author

Citation in APA style: Pitasari, A. & Indrawati, C.D.S. (2024). Pengaruh motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap konsentrasi belajar siswa MPLB SMK Negeri 1 Karanganyar. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 8(6), 615-624.

<https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i6.89500>

Pengaruh kepercayaan diri dan keaktifan berorganisasi terhadap kemampuan *public speaking* mahasiswa PAP FKIP UNS angkatan 2021 dan 2022

Arista Agustina Rahmawati*, Susantiningrum Susantiningrum

Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Email: aristaagustina.r123@student.uns.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) ada tidaknya pengaruh kepercayaan diri terhadap kemampuan *public speaking*, (2) ada tidaknya pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap kemampuan *public speaking*, (3) ada tidaknya pengaruh kepercayaan diri dan keaktifan berorganisasi secara bersama-sama terhadap kemampuan *public speaking*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mahasiswa PAP FKIP UNS angkatan 2021 dan 2022. Sampel penelitian ini menggunakan teknik nonprobability sampling, purposive sampling yaitu mahasiswa yang mengikuti organisasi kemahasiswaan. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepercayaan diri terhadap kemampuan *public speaking* ($t_{hitung} 5,521 > t_{tabel} 1,983$) dan nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$); (2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara keaktifan berorganisasi dan kemampuan *public speaking* ($t_{hitung} 3,108 > t_{tabel} 1,983$) dan nilai signifikansi ($0,002 < 0,05$); (3) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepercayaan diri dan keaktifan berorganisasi secara bersama-sama terhadap kemampuan *public speaking* ($F_{hitung} 61,492 > F_{tabel} 3,08$).

Kata kunci : keterampilan komunikasi; keyakinan diri; organisasi kemahasiswaan

Abstract

This research aims to determine (1) whether there is an effect of self-confidence on public speaking ability, (2) whether there is an effect of organizational activeness on public speaking ability, (3) whether there is an effect of self-confidence and organizational activeness together on public speaking ability. This research is a quantitative study with the population used in this study, namely PAP FKIP UNS students class of 2021 and 2022. The sample of this study used nonprobability sampling technique, purposive sampling, namely students who participated in student organizations. Data collection was carried out by distributing research questionnaires. The results showed that: (1) there is a positive and significant influence between self-confidence and public speaking ability ($t_{count} 5.521 > t_{table}$

* Corresponding author

Citation in APA style: Rahmawati, A.A. & Susantiningrum, S. (2024). Pengaruh kepercayaan diri dan keaktifan berorganisasi terhadap kemampuan public speaking mahasiswa PAP FKIP UNS angkatan 2021 dan 2022. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 8(6), 625-632.

<https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i6.90413>

motivation and learning environment together on learning concentration Fcount 6,421 > Ftable 3,09. The results showed that learning motivation and learning environment affect learning concentration as much as 38.9% and 61.1% is influenced by other variables

Keywords : support; facilities; focus; attention

Received July 24, 2024; Revised August 07, 2024; Accepted September 17, 2024;

Published Online November 02, 2024

<https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i6.89500>

Pendahuluan

Pendidikan adalah aspek penting untuk memastikan masa depan yang lebih baik. Melalui pendidikan, diharapkan individu dapat menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi persaingan global yang semakin ketat. Pendidikan yang dimaksud dalam sekolah yang didalamnya terdapat pembelajaran, pembelajaran tidak akan ada artinya apabila tidak menciptakan kegiatan belajar bagi siswanya, siswa membutuhkan pemusatan penyampaian materi yang akan dipelajarinya sehingga siswa dapat menguasai materi yang akan dipelajari juga dapat disebut dalam sebagai konsentrasi belajar. Di beberapa negara, pendekatan holistik dalam pendidikan semakin populer. Pendekatan ini tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek emosional, sosial, dan fisik dari pembelajaran. Siswa didorong untuk mempraktikkan teknik-teknik seperti mindfulness, latihan fisik, dan meditasi yang terbukti meningkatkan kemampuan konsentrasi mereka di dalam kelas. Simorangkir dan Napitupulu (2022, hlm 713) mengatakan bahwa siswa dapat dikatakan konsentrasi, apabila mampu memperhatikan dan mengikuti pembelajaran dengan baik serta mampu menerima dan memahami materi yang sedang dipelajari.

Akan tetapi pernyataan tersebut pada saat melakukan observasi dan wawancara pada siswa SMK Negeri 1 Karanganyar kelas XI dan XII Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) mempunyai konsentrasi belajar yang kurang maksimal, terlihat bahwa masih terdapat siswa yang kurang fokus dalam belajar, kurang memperhatikan ketika guru menyampaikan materi, masih terdapat siswa yang tidak mencatat materi dan ketika ditanya guru tidak bisa merespon, masih terdapat siswa yang mengobrol dengan teman, bermain telepon seluler saat belajar, dan ada pula yang mengerjakan tugas mata pelajaran yang lain. selain itu siswa sibuk kipas-kipas dengan benda apapun saat pembelajaran daripada memperhatikan penjelasan guru karena merasa ruang kelas terasa panas, ruang kelas yang dekat jalan raya membuat bising sehingga siswa tidak fokus saat pembelajaran. Konsentrasi belajar dipengaruhi banyak faktor diantaranya faktor psikologis yang meliputi motivasi, bakat, minat, dan sikap terhadap belajar, dan faktor fisiologis yang meliputi kesehatan, gangguan nutrisi, kondisi lingkungan, kondisi medis, dan konsumsi obat-obatan (Mustofa et al., 2023, hlm 23) Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji tentang konsentrasi belajar.

Konsentrasi adalah jumlah waktu terfokus yang dapat digunakan seseorang pada suatu tugas tanpa menjadi tertekan, perhatian atau konsentrasi merupakan hal yang penting bagi tercapainya tujuan seseorang menurut sebagian besar pendidik dan psikolog (Pourbagher et al., 2021, hlm 190). Sedangkan menurut menurut Afifah (2019, hlm 529) konsentrasi belajar adalah siswa berusaha untuk pemusatan pikiran pada materi yang sedang dipelajari dengan mengesampingkan hal-hal yang tidak berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari. Dapat disimpulkan konsentrasi adalah kemampuan untuk tetap fokus pada suatu tugas atau aktivitas tanpa terganggu oleh gangguan luar atau pikiran yang tidak terkait. Indikator dari konsentrasi belajar menurut Ridhlo dalam Aini (2023, hlm 30) dari konsentrasi belajar sebagai berikut:

- 1) Memberikan perhatian yang penuh saat proses belajar,
- 2) Mampu fokus terhadap pelajaran secara terus-menerus,
- 3) Memperhatikan dan menghormati orang lain ketika berbicara,
- 4) Mengikuti petunjuk yang diberikan guru,
- 5) Mampu mengatur tugas-tugas dan kegiatan-kegiatannya,
- 6) Tidak malas mengerjakan tugas,
- 7) Mampu menjaga barang-barang miliknya,
- 8) Tidak mudah terusik oleh kegaduhan,
- 9) Tidak Pelupa.

Sedangkan menurut Aubryla dan Ratnawati (2023, hlm 617) Indikator konsentrasi belajar dikemukakan dalam 3 perilaku yaitu perilaku kognitif meliputi kesiapan pengetahuan yang didapat, menafsirkan informasi, menerapkan, memperoleh analisis dan sintesis pengetahuan yang didapat.

Kemudian perilaku afektif meliputi perhatian dalam materi pelajaran, merespon, dan mengutarakan ide yang diperoleh. Ketiga perilaku psikomotor ditandai adanya petunjuk suatu gerakan anggota badan yang tepat atau sesuai dengan petunjuk guru.

Menurut Ananda (2020) menyatakan bahwa motivasi belajar berkaitan dengan usaha-usaha untuk menyediakan kondisi sehingga siswa mau atau ingin melakukan aktivitas belajar sebagai kekuatan dinamik yang mendorong siswa melakukan sesuatu. Teori dari McClelland (sebagaimana dikutip Siagian & Luthan, 2008, hlm. 2) dikenal tentang teori kebutuhan untuk mencapai prestasi atau Need for Achievement (N.Ach) yang menyatakan bahwa motivasi berbeda-beda, sesuai dengan kekuatan kebutuhan seseorang akan kekuatan atau dorongan untuk mengatur. Berdasarkan pada uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi individu akan meningkat jika dimotivasi, memahami unsur motivasi, dan melibatkan diri secara aktif. Motivasi belajar berkaitan dengan usaha-usaha untuk menyediakan kondisi sehingga siswa mau atau ingin melakukan aktivitas belajar sebagai kekuatan dinamik.

Menurut Hamzah B. Uno (2007) indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4) Adanya penghargaan dalam belajar, 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik. Sedangkan menurut Frandsen dalam (Haslianti, 2019) menyebutkan bahwa motivasi belajar memiliki indikator sebagai berikut: 1) Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas, 2) Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju, 3) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orangtua, guru dan teman-teman, 4) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru baik dengan kooperasi maupun dengan kompetisi, 5) Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran, dan 6) Adanya ganjaran atau hukuman sebagai hasil dari proses belajar

Lingkungan kelas adalah kondisi atau keadaan yang terjadi di dalam kelas selama proses pembelajaran (Siti Bayanah 1, 2019). Sedangkan menurut Wahid Mustofa (2015) Lingkungan belajar berhubungan dengan suasana tempat dimana kita akan belajar. Dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar adalah kondisi atau tempat dimana kita belajar. Menurut Syaifurrahman dalam Aini (2023) lingkungan belajar yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran misalnya kegaduhan kelas, gaya penataan tempat duduk, lingkungan visual kelas, warna dalam lingkungan kelas, gambar-gambar hidup yang konkret, pajangan karya siswa, pencahayaan lingkungan kelas, pengaruh musim terhadap pembelajaran, suhu optimal dalam lingkungan belajar, dan fasilitas dalam lingkungan belajar. Menurut (Prayitno, 2009) indikator lingkungan belajar meliputi: 1) Ventilasi, 2) Pencahayaan, 3) Penataan Bangku, 4) Penataan dan penempatan alat kebersihan, 5) Keadaan Dinding, 6) Keadaan Atap, 7) Papan Tulis, 8) Interaksi guru dengan siswa, 9) Kondisi lantai, 10) Kebersihan Lantai, dan 11) Ketenangan Ruangan.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Karanganyar dengan waktu penelitian dilakukan dari bulan September 2023 sampai Juli 2024 dengan beberapa tahap, dimulai dari tahap persiapan penelitian seperti pengajuan judul, penyusunan proposal, seminar proposal dan revisi proposal, tahap pelaksanaan seperti pengurusan ijin, penyusunan instrumen penelitian, pengambilan data, dan analisis data, dan tahap akhir seperti penyusunan skripsi, ujian, dan revisi.

Desain penelitian ini terdapat 2 variabel, variabel independen: variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent* disebut juga variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (sugiyono, 2020). Penelitian ini variabel independen adalah motivasi belajar (X_1) dan lingkungan belajar (X_2). Variabel dependen: variabel disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen disebut variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (sugiyono, 2020). Penelitian ini variabel terikatnya adalah konsentrasi belajar (Y).

Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas XI dan XII Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis SMK Negeri 1 Karanganyar tahun 2023/2024 berjumlah 141 siswa yang terdiri dari 4 kelas, yaitu kelas XI MPLB 1, XI MPLB 2, XII MPLB 1, XII MPLB 2. Sedangkan sampel penelitian ini menggunakan rumus *Slovin* didapatkan 105 siswa, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *proporsional random sampling*. Teknik digunakan karena populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional, pada penelitian ini jumlah siswa berbeda, kelas XI MPLB 1 berjumlah 36

siswa sedangkan kelas XI MPLB 2, XII MPLB 1 dan XII MPLB 2 berjumlah 35. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan wawancara untuk mendapatkan data yang akurat dan mendetail tentang perilaku, kejadian, atau situasi tertentu. Pada penelitian ini melakukan observasi di kelas XI dan XII SMK Negeri 1 Karanganyar saat Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), kemudian menggunakan teknik kuesioner (angket) cara memberi seperangkat pertanyaan atau dilakukan tertulis kepada responden untuk dijawab. Menurut dengan alat pengukuran skala likert “Sangat setuju”, “setuju”, “tidak setuju”, “sangat tidak setuju”. penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket yang dibagikan secara langsung diisi siswa di dalam kelas untuk kelas XI dan secara daring (online) untuk kelas XII karena tidak berada di sekolah atau siswa sedang melakukan kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL). Pengumpulan data sebelum penelitian dan sesudah penelitian sudah mendapatkan ijin penelitian seperti ijin melakukan penelitian yang disetujui kepala program studi dan fakultas, kemudian pada saat penelitian telah disetujui kepala sekolah SMK Negeri 1 Karanganyar. Tidak ada masalah plagiarisme yang teridentifikasi, dan semua data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan serta dianalisis sesuai dengan protokol yang telah disetujui.

Teknik validasi instrumen penelitian menggunakan uji validitas dengan rumus korelasi *product moment* dari karl pearson yang berfungsi untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dari instrumen tersebut benar-benar relevan dan tepat sesuai dengan tujuan penelitian dan uji reliabilitas dengan cara uji *cronbach alpha* yang berfungsi untuk mengetahui konsistensi dan kestabilan hasil pengukuran dari instrumen penelitian. Sebelum dilakukan penelitian terlebih dahulu dilakukan uji coba untuk mengetahui item-item yang valid untuk digunakan dan item-item yang tidak valid untuk tidak digunakan dalam penelitian. Uji coba dilakukan oleh 36 siswa yang tidak termasuk dalam sampel penelitian. Uji coba instrumen penelitian didapatkan r tabel 0,3291 dan reliabilitas 0,680. Dapat dikatakan valid apabila r hitung > r tabel dan dapat dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach alpha* lebih dari 0,60. Penelitian ini dari 55 item pernyataan setelah diuji validitas dan reliabilitas menjadi 37 item pernyataan yang dapat dikatakan valid dan reliabel. Teknik analisis data dengan cara menyusun tabulasi data, uji persyaratan analisis dengan uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas, kemudian uji hipotesis dengan uji t, uji F, dan regresi linier berganda.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian

Tabel 1
Deskripsi Data

	Motivasi Belajar	Lingkungan Belajar	Konsentrasi Belajar
N	Valid		105
	Missing		0
Mean	33.3048	46.9333	35.2095
Std. Error of Mean	.20707	.34801	.26161
Median	33.0000	47.0000	35.0000
Mode	31.00	47.00	35.00
Std. Deviation	2.12188	3.56604	2.68075
Variance	4.502	12.717	7.186
Range	10.00	17.00	14.00
Minimum	29.00	38.00	30.00
Maximum	39.00	55.00	44.00
Sum	3497.00	4928.00	3697.00

Penelitian ini mencakup variabel motivasi belajar (X_1), lingkungan belajar (X_2), dan konsentrasi belajar (Y). Konsentrasi belajar (Y) dengan jumlah instrumen 14 butir pernyataan, motivasi belajar (X_1) instrumen 10 butir pernyataan, Lingkungan belajar (X_2) instrumen 13 butir pernyataan. Dengan sampel penelitian sejumlah 105 siswa yang terdiri dari kelas XI MPLB 1 dengan frekuensi 27 siswa, XI MPLB 2, XII MPLB 1, XII MPLB 2 dengan frekuensi 26 siswa. Berikut hasil data yang diolah melalui analisis deskriptif.

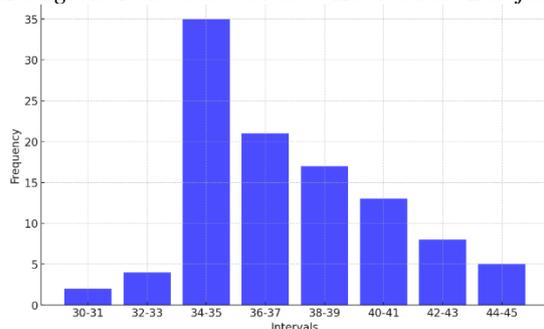
Penentuan jumlah kelas interval digunakan rumus $1 + 3,3 \log n = 1 + 3,3 \log (105) = 7,67$ dibulatkan menjadi 8 kelas interval. Rentang data diperoleh dari nilai maksimum dikurangi nilai minimum yaitu 14 dapat dilihat pada tabel 1. Sedangkan panjang kelas ditentukan dari rentang kelas dibagi jumlah kelas interval digunakan rumus $range/k = 14/8 = 1,75$ dibulatkan menjadi 2.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Variabel Konsentrasi Belajar

Kelas	Interval	Frekuensi	Persentase
1	30 - 31	2	1,9%
2	32 - 33	4	3,8%
3	34 - 35	35	33,3%
4	36 - 37	21	20%
5	38 - 39	17	16,1%
6	40 - 41	13	12,3%
7	42 - 43	8	7,6%
8	44 - 45	5	4,7%
Total		105	100%

Berdasarkan tabel 2 distribusi frekuensi variabel konsentrasi belajar siswa maka diketahui modus terdapat pada kelas interval 34 – 35 dengan frekuensi 35 dan persentase 33,3%. Berikut gambar histogram frekuensi variabel konsentrasi belajar (Y):

Gambar 1
Histogram Frekuensi Variabel Konsentrasi Belajar



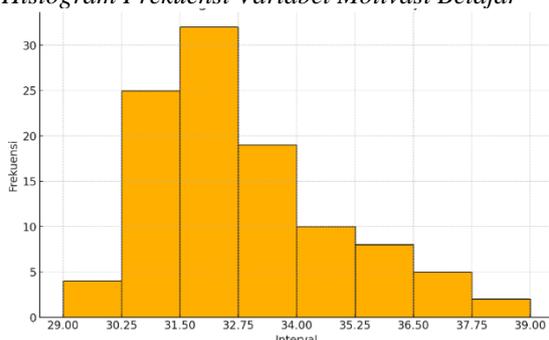
Tabel 3
Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar

Kelas	Interval	Frekuensi	Persentase
1	29 – 30,25	4	3,8%
2	30,25 – 31,50	25	23,8%
3	31,50 – 32,75	32	30,4%
4	32,75 – 34	19	18%
5	34 – 35,25	10	9,5%
6	35,25 – 36,50	8	7,6%
7	36,50 – 37,75	5	4,7%
8	37,75 – 39	2	1,9%
Total		105	100%

Penentuan jumlah kelas interval digunakan rumus $1 + 3,3 \log n = 1 + 3,3 \log (105) = 7,67$ dibulatkan menjadi 8 kelas interval. Rentang data diperoleh dari nilai maksimum dikurangi nilai minimum yaitu 10 dapat dilihat pada tabel 1. Sedangkan panjang kelas ditentukan dari rentang kelas dibagi jumlah kelas interval digunakan rumus $range/k = 10/8 = 1,25$. Berikut distribusi frekuensi variabel motivasi belajar:

Berdasarkan tabel 3 distribusi frekuensi variabel motivasi belajar siswa maka diketahui modus terdapat pada kelas interval 31,50 – 32,75 dengan frekuensi 32 dan persentase 30,4%. Berikut gambar frekuensi variabel motivasi belajar (X_1):

Gambar 2
Histogram Frekuensi Variabel Motivasi Belajar



Penentuan jumlah kelas interval digunakan rumus $1 + 3,3 \log n = 1 + 3,3 \log (105) = 7,67$ dibulatkan menjadi 8 kelas interval. Rentang data diperoleh dari nilai maksimum dikurangi nilai minimum yaitu 17 dapat dilihat pada tabel 1. Sedangkan panjang kelas ditentukan dari rentang kelas dibagi jumlah kelas interval digunakan rumus $range/k = 17/8 = 2,125$ dibulatkan menjadi 3. Berikut distribusi frekuensi variabel lingkungan belajar:

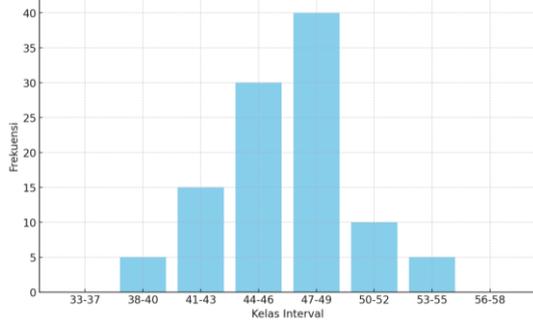
Tabel 4
Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Belajar

Kelas	Interval	Frekuensi	Persentase
1	33 – 37	0	0%
2	38 – 40	5	4,76%
3	41 – 43	15	14,29%
4	44 – 46	30	28,57%
5	47 – 49	40	38,10%
6	50 – 52	10	9,52%
7	53 – 55	5	4,76%
8	56 – 58	0	0%
Total		105	100%

Berdasarkan tabel 4 distribusi frekuensi variabel motivasi belajar siswa maka diketahui modus terdapat pada kelas interval 47 – 49 dengan frekuensi 40 dan persentase 38,10%. Berikut gambar frekuensi variabel lingkungan belajar (X_2).

Gambar 3

Histogram Frekuensi Variabel Lingkungan Belajar



Uji Normalitas bertujuan untuk mengukur apakah data berdistribusi normal atau tidak. Ketentuan signifikansinya adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$, data dianggap berdistribusi normal (hipotesis diterima), sedangkan jika $< 0,05$, data tidak berdistribusi normal (hipotesis ditolak). Berdasarkan tabel 5, nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200 menunjukkan bahwa data variabel motivasi belajar, lingkungan belajar, dan konsentrasi belajar berdistribusi normal.

Tabel 5

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	105
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

Uji linearitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat hubungan linier yang signifikan antara dua variabel. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dan nilai F menggunakan SPSS 24. Hubungan dianggap linier jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau F hitung $< F$ tabel. Pada penelitian ini, variabel motivasi belajar (X_1) dan lingkungan belajar (X_2) terhadap konsentrasi belajar (Y) dinyatakan linier karena F hitung lebih kecil dari F tabel ($0,891 < 1,98$ untuk X_1 , dan $1,701 < 1,78$ untuk X_2) dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6

Uji Linieritas

Variabel	Nilai F		Taraf Signifikan	Kesimpulan
	F _{hitung}	F _{tabel}		
$X_1. Y$	0,891	1,98	0,05	Linier
$X_2. Y$	1,701	1,78	0,05	Linier

Uji multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi korelasi linier antara variabel independen dalam regresi. Hasil uji pada tabel 7 menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas pada variabel motivasi belajar dan lingkungan belajar, dengan nilai Tolerance 0,858 ($> 0,10$).

Tabel 7
Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
Motivasi Belajar	.858	1.165	Tidak terjadi multikolinieritas
Lingkungan Belajar	.858	1.165	Tidak terjadi multikolinieritas

Uji t digunakan untuk mengevaluasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan SPSS 24, pengujian dilakukan dengan memeriksa nilai signifikansi dan nilai t. Hipotesis diterima jika nilai signifikansi < 0,05 dan nilai t > t tabel. Dalam penelitian ini pada tabel 8, H1 ditolak (thitung < ttabel), menunjukkan tidak ada pengaruh motivasi belajar terhadap konsentrasi belajar, sedangkan H2 diterima (thitung > ttabel), menunjukkan ada pengaruh lingkungan belajar terhadap konsentrasi belajar.

Tabel 8
Uji t

Model	t _{hitung}	Sig.	Kesimpulan
1 (Constant)	4.993	.000	
Motivasi Belajar	.603	.548	Hipotesis ditolak
Lingkungan Belajar	2.998	.003	Hipotesis diterima

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Hipotesis diterima jika signifikansi < 0,05 dan F_{hitung} > F_{tabel}. Hasil uji pada tabel 9 menunjukkan bahwa motivasi belajar (X1) dan lingkungan belajar (X2) secara simultan mempengaruhi konsentrasi belajar (Y), terbukti dari F_{hitung} yang lebih besar dari F_{tabel}.

Tabel 9
Uji F

Model	F	Sig.	Kesimpulan
1 Regression	6.241	.003 ^b	Hipotesis diterima

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan regresi yang diperoleh pada tabel 10 adalah $\hat{Y} = 29,970 - 0,150X_1 + 0,198X_2$. Nilai konstanta dari Y adalah 29,970, yang menunjukkan nilai Y jika X1 dan X2 sama dengan 0. Koefisien X1 adalah -0,150, artinya setiap kenaikan X1 akan mengurangi Y sebesar 0,150. Sebaliknya, koefisien X2 adalah 0,198, yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan X2 akan meningkatkan Y sebesar 0,198.

Tabel 10
Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	29.970	4.160
Motivasi Belajar	-0,150	.134
Lingkungan Belajar	.198	.083

Koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar dan lingkungan belajar mempengaruhi konsentrasi belajar siswa kelas XI dan XII MPLB di SMK Negeri 1 Karanganyar sebesar 38,9%, sementara 61,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Pembahasan

Penelitian ini, hipotesis pertama menyatakan ada pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap konsentrasi belajar siswa kelas XI dan XII di SMK Negeri 1 Karanganyar untuk membuktikan hipotesis tersebut maka dilakukan pengujian dengan menggunakan uji t yang diperoleh motivasi belajar tidak mempengaruhi konsentrasi siswa kelas XI dan XII MPLB di SMK Negeri 1 Karanganyar, terbukti dari nilai signifikansi yang melebihi ambang batas 0,05 yaitu 0,548 dan $t_{hitung} 0,061 < t_{tabel} 1,983$, sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Pengukuran menggunakan metodologi kuantitatif menunjukkan motivasi bukan faktor utama konsentrasi belajar, Hasil ini sejalan dengan penelitian Hadijah (2018) yang menyatakan motivasi tidak berpengaruh signifikan pada pemilihan konsentrasi studi akuntansi. Faktor lain yang mungkin mempengaruhi konsentrasi termasuk kecerdasan individu, minat, kecerdasan emosional, kelelahan, kualitas tidur, kesehatan fisik dan mental, serta faktor eksternal seperti lingkungan belajar, tekanan sosial, musik, berpuasa, penggunaan gadget, dan metode pengajaran. Berdasarkan kenyataan di lapangan siswa kelas XI dan XII mungkin merasa jenuh atau memiliki motivasi yang rendah karena sudah lama belajar di sekolah. Berbeda dengan siswa kelas X yang baru memulai belajar masih memiliki motivasi yang tinggi, sehingga apabila siswa kelas X diikutsertakan dalam sampel penelitian maka mungkin saja hipotesis dapat terbukti.

Penelitian ini, hipotesis kedua menyatakan ada pengaruh positif dan signifikan lingkungan belajar terhadap konsentrasi belajar siswa kelas XI dan XII di SMK Negeri 1 Karanganyar untuk membuktikan hipotesis tersebut maka dilakukan pengujian dengan menggunakan uji t yang diperoleh lingkungan belajar berpengaruh terhadap konsentrasi siswa kelas XI dan XII MPLB di SMK Negeri 1 Karanganyar. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 6,421 > t_{tabel} 1,983$, sehingga dapat disimpulkan lingkungan belajar berpengaruh terhadap konsentrasi. Penelitian ini didukung oleh penelitian Evriantara (2022) dan Novianti et al. (2019) yang menemukan pengaruh positif lingkungan belajar terhadap konsentrasi siswa, masing-masing sebesar 62% dan 65,90%. Fasilitas dalam lingkungan belajar, seperti ruang kelas yang nyaman dan peralatan yang memadai, serta bimbingan dan interaksi guru dan siswa, berperan penting dalam meningkatkan konsentrasi siswa. Dari kuesioner yang diisi oleh siswa, mayoritas menyatakan bahwa pencahayaan, suhu, kebersihan, dan kebisingan di ruang belajar mempengaruhi kemampuan mereka untuk berkonsentrasi.

Penelitian ini, hipotesis ketiga menyatakan ada pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap konsentrasi belajar siswa kelas XI dan XII di SMK Negeri 1 Karanganyar untuk membuktikan hipotesis tersebut maka dilakukan pengujian dengan menggunakan uji F yang diperoleh Penelitian ini mengkaji pengaruh motivasi dan lingkungan belajar terhadap konsentrasi siswa kelas XI dan XII MPLB di SMK Negeri 1 Karanganyar. Hasilnya menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan dari motivasi dan lingkungan belajar terhadap konsentrasi siswa, dengan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ dan $F_{hitung} 6,421 > F_{tabel} 3,09$. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar meliputi faktor internal (kondisi jasmani dan rohani) dan eksternal (lingkungan dan interaksi sosial). Motivasi dan lingkungan belajar yang baik dapat meningkatkan konsentrasi siswa. Namun, penelitian ini menemukan motivasi belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap konsentrasi, hanya lingkungan belajar yang berpengaruh.

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini adalah tidak terdapat pengaruh positif signifikan dari motivasi belajar terhadap konsentrasi belajar pada siswa kelas XI dan XII MPLB di SMK Negeri 1 Karanganyar. Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan belajar terhadap konsentrasi belajar pada siswa kelas XI dan XII MPLB di SMK Negeri 1 Karanganyar. Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap konsentrasi belajar pada siswa kelas XI dan XII di SMK Negeri 1 Karanganyar. Penelitian ini memiliki beberapa kelemahan, termasuk keterbatasan pada subjek yang kurang bervariasi dan ketidakseimbangan gender. Pengukuran konsentrasi yang hanya menggunakan kuesioner mungkin tidak sepenuhnya mencakup dimensi konsentrasi yang lebih luas. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan metode pengukuran tambahan seperti observasi langsung atau tes kognitif untuk memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang konsentrasi belajar.

Daftar Pustaka

- Afifah, S. (2019). Pengaruh kejenuhan belajar dan interaksi sosial terhadap konsentrasi belajar siswa dengan sistem pesantren modern. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(4), 527–532. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i4.4827>
- Ananda, R. (2020). *Variabel belajar (kompilasi Konsep)*. Pusdikra MJ.
- Aubryla, H., & Ratnawati, V. (2023). *Strategi mengelola penggunaan tiktok agar tidak mempengaruhi konsentrasi belajar siswa*. Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran Ke-6, 611–621. Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Evriantara, M. A. (2022, November). Pengaruh lingkungan belajar terhadap konsentrasi belajar mahasiswa sekolah tinggi teologi EFATA. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8 (21), 1-7. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7272683>
- Hadijah, S. (2018, August 28). Pengaruh motivasi dan dosen terhadap keputusan pemilihan konsentrasi pada program studi akuntansi (studi kasus pada mahasiswa akuntansi Universitas Sulawesi Barat). <https://doi.org/10.31219/osf.io/u4rmw>
- Haslianti, H. (2019). Pengaruh kebisingan dan motivasi belajar terhadap konsentrasi belajar pada siswa. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(4), 608–614. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i4.4839>
- Mustofa, W., (2015). Pengaruh suasana belajar dan motivasi belajar terhadap intensitas belajar serta dampaknya pada prestasi belajar matematika. Kumpulan abstrak hasil penelitian Universitas Muhammadiyah Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mustofa, Z., Ulya, I. L., Muqorrobbin, Z., Pangestu, R. T., Rochim, R. L., & Prayitno, M. A. (2023). Strategi peningkatan konsentrasi belajar siswa dalam memahami materi pembelajaran sejarah kebudayaan islam (ski). *Damhil Education Journal*, 3(1), 19–35. <https://doi.org/10.37905/dej.v3i1.1755>
- Novianti, R., Misdar, M., & Adib, H. S. (2019). Pengaruh lingkungan belajar terhadap tingkat konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di man 2 palembang. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1(1), 1-20. doi: <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/pairf.v1i1.3010>
- Aini, A.N. (2023). Hubungan motivasi belajar dengan tingkat konsentrasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran fiqih di MTs Negeri 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023. Kumpulan abstrak hasil penelitian Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
- Pourbagher, S., Azemati, H. R., & Pour, B.S.S. (2021). *Classroom wall color: a multiple variance analysis on social stress and concentration in learning environments*. *International Journal of Educational Management*, 35(1), 189–200. <https://doi.org/10.1108/IJEM-06-2020-0282>
- Siagian, S. P., & Luthan, F. (1989). *Teori-teori motivasi*. Bina Aksara
- Simorangkir, D. S., & Napitupulu, E. (2022). Pengaruh konsentrasi belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. *Formosa Journal of Science and Technology*, 1(6), 711–722. <https://doi.org/10.55927/fjst.v1i6.1597>
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

1.983) and significance value ($0.000 < 0.05$); (2) there is a positive and significant influence between organizational activeness and public speaking ability ($t_{count} 3.108 > t_{table} 1.983$) and significance value ($0.002 < 0.05$); (3) there is a positive and significant influence between self-confidence and organizational activeness together on public speaking ability ($F_{count} 61.492 > F_{table} 3.08$).

Keywords: communication skills; self-confidence; student organization

Received July 16, 2024; Revised August 07, 2024; Accepted September 23, 2024;

Published Online November 02, 2024

<https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i6.90413>

Pendahuluan

Berbicara merupakan suatu hal penting yang dibutuhkan bagi setiap orang. Aktivitas berbicara tidak hanya sebatas suatu keterampilan biasa, tetapi juga menjadi hal yang penting untuk memenuhi kebutuhan komunikasi. Oleh karena itu, terdapat hal – hal yang perlu diperhatikan yang menjadi dasar dalam berbicara agar proses komunikasi dapat berjalan dengan baik, terutama saat berbicara di depan umum. Berbicara di depan umum atau yang biasa dikenal dengan *public speaking* tidak dapat dianggap remeh karena tidak semua orang memiliki kemampuan untuk berbicara di depan orang banyak. Sebuah studi terhadap mahasiswa sarjana di Amerika menemukan bahwa 64% melaporkan takut berbicara di depan umum. Sebanyak 89,3% mahasiswa ingin program sarjana mereka menyertakan kelas untuk meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum (Marinho et al., 2017) . Sedangkan di Indonesia, menurut Nitesh Gianchandani sebagaimana dikutip Saalino et al. (2020) kemampuan rata – rata masyarakat Indonesia dinilai masih rendah dalam berkomunikasi di depan umum dibandingkan dengan negara-negara lain, meskipun kemampuan itu terus meningkat.

Pada saat ini, masih banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam berkomunikasi secara efektif di hadapan publik. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya rasa percaya diri (Khoriroh & Muhyadi, 2018). Kepercayaan diri memegang peran penting dalam menentukan keberhasilan seseorang melakukan *public speaking* karena dengan percaya diri seseorang akan memiliki keleluasaan berekspresi yang menjadi modal dasar penting dalam mengutarakan pendapat serta berinteraksi. Berdasarkan Teori Self-Efficacy dari Albert Bandura sebagaimana dikutip Yunisha et al. (2022) yang menyatakan bahwa keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk berhasil dalam suatu tugas akan mempengaruhi kinerja mereka dalam tugas tersebut. Dalam konteks *public speaking*, individu yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi terhadap kemampuan public speaking cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dalam situasi *public speaking*.

Di sisi lain, keaktifan berorganisasi juga diyakini menjadi faktor lain yang dapat mempengaruhi kemampuan *public speaking* seseorang. Komunikasi dan organisasi merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan. Keaktifan mahasiswa dalam organisasi dapat membantu mengembangkan minat, bakat, pemikiran yang kritis, kreatif, inovatif, dan produktif dalam upaya untuk mengoptimalkan potensi mahasiswa (Farhan et al., 2023). Hal ini didukung oleh keaktifan mahasiswa dalam organisasi yang dapat meningkatkan keterampilan interpersonal, memperluas jaringan sosial, dan memberikan kesempatan untuk berbicara di depan umum. Sejalan dengan teori keterlibatan atau *Involvement Theory* yang dikemukakan oleh Astin yang menyatakan bahwa partisipasi mahasiswa dipengaruhi oleh kegiatan yang mereka ikuti di kampus. Mahasiswa yang aktif dalam organisasi cenderung memiliki tingkat keterlibatan yang tinggi. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan mereka berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan sekitar serta teman-teman sebaya. Keterlibatan yang tinggi dalam organisasi ini dapat meningkatkan keterampilan komunikasi karena seringnya interaksi dan kesempatan untuk berbicara di depan umum.

Tidak dapat dipungkiri dalam kehidupan kampus dan bermasyarakat, mahasiswa selalu diharapkan mampu dan berani berkomunikasi dengan terampil, baik itu dalam kegiatan komunikasi formal maupun informal. Kemampuan berbicara di depan umum atau *public speaking* merupakan keterampilan yang sangat penting dalam dunia akademis maupun profesional. Mahasiswa sebagai calon pemimpin masa

depan perlu mengembangkan kemampuan ini untuk menghadapi berbagai tantangan di dunia kerja yang kompetitif, terutama bagi mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran. Profil lulusan Pendidikan Administrasi Perkantoran yaitu menjadi seorang pendidik administrasi perkantoran, praktisi administrasi/manajemen perkantoran, dan wirausaha (PAP FKIP UNS, 2022). Ketiga pekerjaan tersebut tentunya membutuhkan kemampuan *public speaking* yang baik.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan *public speaking* memegang peranan penting dalam karir mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran. Namun, berbicara di depan umum seringkali dihindari oleh sebagian mahasiswa karena mereka meyakini bahwa kemampuan berbicara di hadapan orang banyak dianggap sulit dan menakutkan. Banyak dari mereka cenderung merasa kurang percaya diri dalam hal ini. Pada kenyataannya, berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan terhadap 36 mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2021 dan 2022, sebesar 92% mahasiswa merasa gugup ketika berbicara di depan umum. Sebanyak 78% dari mereka juga sepakat terhadap hasil penelitian yang menyatakan bahwa berbicara di depan umum merupakan sesuatu yang menakutkan. Hal ini disebabkan kurangnya kepercayaan diri mahasiswa dan minimnya pengalaman dalam berbicara di hadapan publik. Berdasarkan hasil studi pendahuluan, 81% mahasiswa merasa kurang percaya diri ketika berbicara di depan umum dan sebagian besar dari mereka tidak memiliki pengalaman di dalamnya. Sebagian besar mahasiswa hanya memiliki pengalaman *public speaking* melalui kegiatan presentasi, bahkan sebatas membaca saja. Sehubungan dengan pentingnya kemampuan *public speaking* di era saat ini bagi mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran disertai beberapa faktor yang diduga menyebabkan rendahnya kemampuan *public speaking* mahasiswa antara lain kurangnya kepercayaan diri dan keaktifan berorganisasi, maka penelitian ini penting untuk dilakukan.

Kemampuan untuk berbicara di depan umum atau *public speaking* merupakan kemampuan merancang kata – kata dan membentuk suatu kalimat indah yang bisa menarik perhatian orang untuk mendengarkannya (Luh et al., 2021). *Public Speaking*, yang dikenal sebagai seni berbicara di depan umum, adalah suatu bentuk proses komunikasi yang melibatkan keterampilan dan kompetensi tertentu (Hiswanti & Pranawukir, 2023). Sutrisno et al. (2021) menyatakan bahwa keahlian berbicara di depan umum telah lama menjadi bagian integral dari perkembangan akademis sepanjang perjalanan hidup manusia. Pada masa lalu, kemampuan ini dianggap penting, tetapi saat ini, bukan hanya sebagai kebutuhan, melainkan sebagai suatu keharusan bagi setiap individu. Dalam era informasi dan komunikasi yang terbuka, keterampilan berbicara di hadapan publik menjadi sangat esensial, terutama bagi generasi milenial.

Kepercayaan diri dapat diartikan sebagai pengakuan seseorang terhadap kemampuan, kecintaan pada diri sendiri, dan kesadaran akan emosinya (Siddiqui et al., 2022). Selaras dengan itu, Masruroh et al. (2019) berpendapat bahwa percaya diri atau self confidence adalah sikap positif seorang individu yang merasa memiliki kompetensi atau kemampuan untuk membaggakan dirinya maupun lingkungan. Selanjutnya, Meriani et al. (2024) mendefinisikan bahwa kepercayaan diri adalah kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh setiap individu untuk menegaskan atau meyakinkan diri sendiri dalam mengambil tindakan dalam ruang lingkup yang lebih besar.

Keaktifan berorganisasi adalah mahasiswa yang terlibat aktif untuk mengembangkan minat dan bakatnya dalam suatu organisasi tertentu yang melibatkan fisik maupun non fisik untuk bertanggung jawab terhadap kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan (Farhan et al., 2023). Saputro et al. (2018) berpendapat bahwa keaktifan berorganisasi merupakan besar kontribusi yang diberikan seseorang kepada organisasi baik secara fisik maupun rohani. Sedangkan, menurut Sholikhah (2018) keaktifan mahasiswa dalam organisasi adalah aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh organisasi dan terdaftar menjadi anggota dari suatu organisasi.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP Universitas Sebelas Maret. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif kausalitas karena ingin menguji hipotesis adanya pengaruh variabel bebas yaitu kepercayaan diri (X_1) dan keaktifan berorganisasi (X_2) terhadap kemampuan *public speaking* (Y) sebagai variabel terikat.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS angkatan 2021 dan 2022. Adapun sampel yang peneliti gunakan pada penelitian

ini yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2021 dan 2022 yang pernah atau sedang mengikuti organisasi kemahasiswaan.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *purposive sampling*, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup berskala likert dengan 5 alternatif jawaban yaitu "Sangat Setuju", "Setuju", "Ragu-ragu", "Tidak Setuju", dan "Sangat Tidak Setuju".

Sebelum mengumpulkan data penelitian, kuesioner yang akan digunakan terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen penelitian dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji coba dilakukan kepada 30 responden di luar sampel penelitian.

Dalam penelitian ini, data yang sudah terkumpul dilakukan uji prasyarat analisis dengan menggunakan beberapa uji diantaranya yaitu, uji normalitas, uji *linearitas*, dan uji multikolinearitas. Sedangkan untuk menguji hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, analisis koefisien determinasi, dan mencari sumbangan efektif dan relatif.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian

Uji normalitas dilakukan dengan metode *Kolmogorov Smirnov* yang kemudian dilihat dari nilai signifikansi diperoleh. Hasil uji normalitas menunjukkan hasil nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,517. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh $> 0,05$, sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini baik data variabel kepercayaan diri (X_1), data variabel keaktifan berorganisasi (X_2), dan data variabel kemampuan *public speaking* (Y) berdistribusi normal.

Uji linearitas didasarkan pada deviation from linearity yang dapat dilihat dari output SPSS pada tabel ANOVA. Berdasarkan hasil uji linearitas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang terdapat pada deviation from linearity sebesar 0,412. Nilai signifikansi tersebut $> 0,05$ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan terikat dalam penelitian ini.

Hasil uji multikolinearitas dapat diketahui dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF. Uji multikolinearitas menunjukkan hasil bahwa variabel kepercayaan diri dan keaktifan berorganisasi memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,520 dan nilai VIF sebesar 1,924. Kedua variabel sama-sama memiliki nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , artinya kedua variabel tersebut tidak memiliki gejala multikolinearitas.

Uji t dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Hasil analisis uji dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
Hasil uji t

Variabel	t_{hitung}	Signifikansi
Kepercayaan Diri	5,521	0,000
Keaktifan Berorganisasi	3,108	0,002

Hasil uji t menunjukkan variabel kepercayaan diri memperoleh hasil t_{hitung} sebesar 5,521 dan t_{tabel} sebesar 1,983. Hal ini berarti nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kepercayaan diri terhadap kemampuan *public speaking*. Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa uji hipotesis untuk variabel keaktifan berorganisasi memperoleh hasil t_{hitung} sebesar 3,108 dan t_{tabel} sebesar 1,983. Hal ini berarti nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi $0,002 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara keaktifan berorganisasi terhadap kemampuan *public speaking*.

Uji F pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh variabel bebas secara simultan atau bersamaan terhadap variabel terikat. Hasil analisis uji F dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2
Hasil uji F

Model	Nilai F_{hitung}	Nilai Sig.
Regresi Ganda	61,492	0,000

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar $61,492 > 3,08$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepercayaan diri dan keaktifan berorganisasi secara bersama-sama atau simultan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kemampuan *public speaking*.

Analisis koefisien determinasi pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui jumlah besarnya pengaruh variabel kepercayaan diri (X_1) dan keaktifan berorganisasi (X_2) terhadap kemampuan *public speaking*. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3
Hasil uji koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,736	0,542	0,533

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi atau R^2 (R Square) yaitu sebesar 0,542. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh dari variabel bebas sebesar 54,2%, sedangkan sisanya sebesar 45,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Tabel 4
Hasil analisis regresi linear berganda

Model		Coefficients				t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	19,548	5,686			3,438	0,001
	Kepercayaan Diri	0,746	0,135	0,508		5,521	0,000
	Keaktifan Berorganisasi	0,291	0,094	0,286		3,108	0,002

a. *Dependent Variable: Kemampuan Public Speaking*

Hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 4 menunjukkan persamaan $Y = 19,548 + 0,746X_1 + 0,291X_2 + e$. Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa nilai konstanta sebesar 19,548 secara sistematis menunjukkan bahwa jika variabel kepercayaan diri (X_1) dan keaktifan berorganisasi (X_2) sama dengan 0, maka nilai variabel kemampuan *public speaking* (Y) adalah 19,548. Nilai koefisien regresi variabel kepercayaan diri (X_1) sebesar 0,746. Artinya, setiap terjadi peningkatan variabel kepercayaan diri (X_1) sebesar 1%, maka kemampuan *public speaking* (Y) juga akan mengalami peningkatan sebesar 74,6%. Nilai koefisien regresi variabel keaktifan berorganisasi (X_2) sebesar 0,291. Artinya, setiap terjadi peningkatan variabel keaktifan berorganisasi (X_2) sebesar 1%, maka kemampuan *public speaking* (Y) juga akan mengalami peningkatan sebesar 29,1%.

Pembahasan

Dalam penelitian ini, hipotesis pertama menyatakan bahwa diduga terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap kemampuan *public speaking* mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS angkatan 2021 dan 2022. Hasil penelitian telah membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel kepercayaan diri terhadap kemampuan *public speaking* mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS angkatan 2021 dan 2022. Pernyataan tersebut dibuktikan melalui hasil perhitungan uji t yaitu diperoleh hasil t_{hitung} 5,521 dan t_{tabel} 1,983 yang berarti bahwa nilai t_{hitung} yaitu 5,521 lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu 1,983 serta nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan *public speaking* dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kepercayaan diri. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan temuan dari Yunisha et al. (2022) yang menyatakan bahwa dalam melakukan *public speaking*, penting bagi seseorang untuk menyampaikan energi positif yang meyakinkan agar audiens dapat dengan mudah mengerti apa yang disampaikan. Dengan demikian, memiliki rasa percaya diri yang tinggi memungkinkan seseorang untuk tetap tenang

dan mengendalikan situasi saat berbicara di depan umum. Menurut Rajitha dan Alamelu (2020), faktor – faktor yang menyebabkan kecemasan mahasiswa dalam berbicara umum salah satunya adalah kurangnya percaya diri.

Berdasarkan pernyataan di atas, adanya kepercayaan diri yang tinggi pada mahasiswa, maka akan semakin meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berbicara di depan umum. Hal tersebut juga sesuai dengan Teori Self-Efficacy dari Albert Bandura yang menyatakan bahwa keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk berhasil dalam suatu tugas akan mempengaruhi kinerja mereka dalam tugas tersebut. Dalam konteks public speaking, individu yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi terhadap kemampuan *public speaking* cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dalam situasi *public speaking*.

Adapun hipotesis kedua menyatakan bahwa diduga terdapat pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap kemampuan *public speaking* mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS angkatan 2021 dan 2022. Hasil penelitian telah membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel keaktifan berorganisasi terhadap kemampuan *public speaking* mahasiswa program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS angkatan 2021 dan 2022. Pernyataan tersebut dibuktikan melalui hasil perhitungan uji t yaitu diperoleh hasil t_{hitung} 3,108 dan t_{tabel} 1,983 yang berarti bahwa nilai t_{hitung} yaitu 3,108 lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu 1,983 serta nilai signifikansi 0,002 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_2 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan *public speaking* dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh keaktifan berorganisasi. Hasil penelitian tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini et al. (2023) bahwa terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara keaktifan berorganisasi dan kemampuan *public speaking*. Penelitian yang dilakukan oleh Sumague (2023) menjelaskan juga bahwa partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti klub dan organisasi berdampak pada pengembangan keterampilan kepemimpinan mahasiswa yang akan berdampak juga pada peningkatan kemampuan komunikasi mahasiswa. Penelitian lain yang dilakukan oleh Bukhori (2017) menyatakan bahwa keaktifan berorganisasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kecemasan berbicara di depan umum mahasiswa.

Berdasarkan pernyataan di atas, menunjukkan bahwa keaktifan berorganisasi dapat mempengaruhi kemampuan public speaking mahasiswa. Hal tersebut juga sesuai dengan teori keterlibatan atau Involvement Theory yang dikemukakan oleh Astin yang menyatakan bahwa partisipasi mahasiswa dipengaruhi oleh kegiatan yang mereka ikuti di kampus. Mahasiswa yang aktif dalam organisasi cenderung memiliki tingkat keterlibatan yang tinggi. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan mereka berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan sekitar serta teman-teman sebaya. Keterlibatan yang tinggi dalam organisasi ini dapat meningkatkan keterampilan komunikasi karena seringnya interaksi dan kesempatan untuk berbicara di depan umum.

Selanjutnya hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa diduga terdapat pengaruh kepercayaan diri dan keaktifan berorganisasi secara bersama-sama terhadap kemampuan *public speaking* yang dibuktikan dengan melakukan uji F. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan secara simultan atau bersama-sama kepercayaan diri dan keaktifan berorganisasi terhadap kemampuan *public speaking* mahasiswa program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran. Hal ini dibuktikan dari hasil uji F yaitu nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($61,492 > 3,08$) dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima yang artinya secara simultan atau bersama-sama berpengaruh antara kepercayaan diri dan keaktifan berorganisasi terhadap kemampuan *public speaking* mahasiswa program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS angkatan 2021 dan 2022.

Hasil koefisien determinasi atau R^2 dengan R Square sebesar 0,542 menunjukkan bahwa kepercayaan diri dan keaktifan berorganisasi berpengaruh sebesar 54,2% terhadap kemampuan *public speaking* mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS angkatan 2021 dan 2022, sedangkan 45,8% sisanya dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain di luar penelitian ini. Hasil koefisien determinasi ini semakin mendukung bahwa kepercayaan diri dan keaktifan berorganisasi yang baik secara bersama-sama akan meningkatkan kemampuan *public speaking* mahasiswa.

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis tersebut serta temuan dari penelitian lain oleh Bukhori (2017) yang menyatakan bahwa secara simultan atau bersama-sama kepercayaan diri dan keaktifan berorganisasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kecemasan berbicara di depan umum mahasiswa. Hal tersebut membuktikan bahwa variabel kepercayaan diri dan keaktifan berorganisasi secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan *public*

speaking mahasiswa program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS angkatan tahun 2021 dan 2022.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda pada penelitian mengenai pengaruh kepercayaan diri dan keaktifan berorganisasi terhadap kemampuan *public speaking* mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS angkatan 2021 dan 2022, maka dapat ditarik kesimpulan diantaranya yang pertama yaitu, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kepercayaan diri terhadap kemampuan *public speaking* mahasiswa program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS angkatan tahun 2021 dan 2022. Hal ini dibuktikan dari hasil uji t dengan dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ dan diperoleh thitung $>$ ttabel yaitu $5,521 > 1,983$. Semakin tinggi kepercayaan diri mahasiswa, maka akan semakin tinggi pula kemampuan *public speaking* yang dimilikinya. Kedua, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara keaktifan berorganisasi terhadap kemampuan *public speaking* mahasiswa program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS angkatan tahun 2021 dan 2022. Hal ini dibuktikan dari hasil uji t dengan dengan signifikansi $0,002 < 0,05$ dan diperoleh thitung $>$ ttabel yaitu $3,108 > 1,983$. Semakin tinggi keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi, maka akan semakin tinggi pula kemampuan *public speaking* yang dimilikinya. Ketiga, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kepercayaan diri dan keaktifan berorganisasi secara bersama-sama terhadap kemampuan *public speaking* mahasiswa program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS angkatan tahun 2021 dan 2022. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $61,492 > 3,08$ dan nilai signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$. Semakin tinggi kepercayaan diri dan keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi, maka akan semakin tinggi pula kemampuan *public speaking* mahasiswa program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP UNS angkatan 2021 dan 2022. Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa saran bagi Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran FKIP Universitas Sebelas Maret yaitu untuk menciptakan platform atau wadah di mana mahasiswa dapat berbicara, berbagi ide, dan mewajibkannya untuk berpartisipasi aktif, seperti forum diskusi, radio prodi, podcast mahasiswa, atau blog prodi. Dengan adanya platform ini, mereka bisa lebih leluasa mengekspresikan diri dan semakin percaya pada kemampuan mereka sendiri. Selain itu juga memberikan penghargaan kepada mahasiswa yang berprestasi, baik di lingkungan akademis maupun non akademis. Serta mendorong mahasiswa untuk ikut serta dalam berbagai kompetisi dan lomba yang berkaitan dengan *public speaking*, baik di dalam maupun di luar kampus dengan mewajibkan mahasiswa setidaknya pernah mengikuti 1 kali perlombaan *public speaking* sebagai syarat kelulusan. Melalui kompetisi ini, mahasiswa bisa mendapatkan pengalaman berharga dan meningkatkan kepercayaan diri mereka melalui pencapaian yang diraih. Selain itu, peneliti juga memiliki saran bagi mahasiswa yaitu mahasiswa harus memanfaatkan setiap kesempatan untuk berbicara di depan umum untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka, baik dalam lingkungan akademis maupun non-akademis serta banyak-banyak mengikuti kegiatan yang diadakan oleh kampus dan aktif di dalamnya, seperti pelatihan, workshop, dan seminar tentang *public speaking* untuk meningkatkan kemampuan komunikasi mereka.

Daftar Pustaka

- Angraini, I., Nuraeni, & Ratnasari. (2023). Hubungan keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi dengan kemampuan *public speaking* pada mahasiswa yang aktif di organisasi HMI Subang. *OMNICOM*, 9(1), 17–31. Retrieved from <http://ejournal.unsub.ac.id/index.php/FIKOM/article/view/1561>
- Farhan, F. F., Usman, O., & Rachmadania, R. F. (2023). Pengaruh keaktifan organisasi dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa. *COMSERVA*, 2(09), 1720–1728. <https://doi.org/10.36418/comserva.v2i09.574>
- Bukhori, B. (2017). Kecemasan berbicara di depan umum ditinjau dari kepercayaan diri dan keaktifan dalam organisasi kemahasiswaan. *Jurnal Komunikasi Islam*, 6(1), 158–186. <https://doi.org/https://doi.org/10.15642/jki.2016.6.1.158-186>

- Hiswanti, & Pranawukir, I. (2023). Pelatihan public speaking pengurus OSIS SMKN 62 Lenteng Agung DKI Jakarta. *Jurnal Abdi MOESTOPO*, 6(1), 78–91. <https://doi.org/https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v6i1.2452>
- Khoriroh, N., & Muhyadi. (2018). Pengaruh kepercayaan diri dan keterampilan berkomunikasi terhadap kemampuan public speaking mahasiswa program studi pendidikan administrasi perkantoran fakultas ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 7(2), 128–135. Retrieved from <https://journal.student.uny.ac.id/adp-s1/article/view/12790/12323>
- Luh, N., Ning, P., Putri, S., Widyawati, P. A., Putu, N., Lestari, Y., Janeta, K. I., Suhendra, I. P. C., Gusti, N., Nuansih, A., Primakara, S., Tukad, J., No, B., Bebandem, S., & Jungutan, J. R. (2021). Pelatihan public speaking untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa SMAN 1 Bebandem. *Jati Emas*, 5(3), 27–30.
- Marinho, A. C. F., Medeiros, A. M. De, Gama, A. C. C., & Teixeira, L. C. (2017). Fear of public speaking : perception of college students and correlates. *Journal of Voice*, 31(1), 127.e7-127.e11. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jvoice.2015.12.012>
- Masurroh, A. A., Faturohman, Y., Hidayat, W., & Rohaeti, E. E. (2019). Analisis self confidence siswa kelas X HT 3 SMK Sangkuriang 2 dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 2(6), 379–384. Retrieved from <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/jpmi/article/view/3394>
- Meriani, T. N. O., Pamungkas, G., Sipayung, M. F., & Fariha, N. F. (2024). Pengaruh kepercayaan diri terhadap kemampuan public speaking mahasiswa ilmu komunikasi Universitas Mercu Buana Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial (JKOMDIS)*, 04(01), 35–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.47233/jkomdis.v4i1.1424>
- Rajitha, K., & Alamelu, C. (2020). A Study of factors affecting and causing speaking anxiety. *Procedia Computer Science*, 172(2019), 1053–1058. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2020.05.154>
- Saalino, V., Bannepadang, C., & Lembang, F. B. (2020). Hubungan kepercayaan diri dan keaktifan dalam berorganisasi dengan kemampuan public speaking mahasiswa semester IV Stikes Tana Toraja tahun 2020. *LPPM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Promotif*, 5(1), 41–60. <https://doi.org/https://journal.stikestanatoraja.ac.id>
- Saputro, A. R., Indriayu, M., & Totalia, S. A. (2018). Pengaruh keaktifan berorganisasi dan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja mahasiswa program studi pendidikan ekonomi angkatan 2013-2016 Universitas Sebelas Maret Surakarta. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 4(1).
- Sholikhah, A. (2018). Pengaruh keaktifan mahasiswa dalam organisasi terhadap prestasi belajar mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi FE UNESA angkatan 2015. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 6(2), 76–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jupe.v6n2.p%25p>
- Siddiqui, K. A., Khan, R. A., & Siddiqui, I. A. (2022). Self-Confidence and speaking skills of the first-year undergraduates: a correlational study at A Public Sector University in Pakistan. *Ezиков Svyat*, 20(1), 106–110. <https://doi.org/https://doi.org/10.37708/ezs.swu.bg.v20i1.14>
- Sumague, R. P. (2023). Influence of involvement in clubs and organizations on the leadership development of students. *World Journal of Advanced Research and Reviews*, 17(2), 404–407. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.30574/wjarr>
- Sutrisno, T., Lestari, L., Septiana, N., & Nursobah, A. (2021). Pelatihan public speaking basic kepada siswa kelas VI MI dan SD di Desa Gedung Kabupaten Sumenep melalui metode demonstrasi. *Jurnal ABDINUS*, 5(2), 360–372. <https://doi.org/10.29407/ja.v5i2.15552>
- Yunisha, S., Nurjanah, & Haryati. (2022). Pengaruh kepercayaan diri terhadap kemampuan public speaking dan leadership pada anggota Generasi Baru Indonesia (GenBI) Riau periode 2021. *Jurnal Purnama Berazam*, 4(1), 55–71. <https://doi.org/10.51742/ilkom.v4i1.655>

Pengaruh pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan dan status sosial ekonomi orang tua terhadap intensi berwirausaha

Margareta Prisca Novitasari*, Susantiningrum Susantiningrum

Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Email: margareta_prisca1011@student.uns.ac.id

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui : (1) pengaruh pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) terhadap intensi berwirausaha, (2) pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap intensi berwirausaha, (3) pengaruh pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan dan status sosial ekonomi orang tua terhadap intensi berwirausaha siswa kelas XI SMK Kristen 1 Surakarta. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah siswa kelas XI SMK Kristen 1 Surakarta. Teknik pengambilan sampel menggunakan proportional random sampling dan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan bantuan IBM SPSS versi 21.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan pembelajaran PKK terhadap intensi berwirausaha ($t_{hitung} 2,853 > t_{tabel} 1,988$) dengan signifikansi $0,005 < 0,05$; (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan status sosial ekonomi orang tua terhadap intensi berwirausaha ($t_{hitung} 4,317 > t_{tabel} 1,988$) dengan signifikansi $0,000 < 0,05$; (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan pembelajaran PKK dan status sosial ekonomi orang tua secara bersama-sama terhadap intensi berwirausaha siswa kelas XI SMK Kristen 1 Surakarta ($F_{hitung} 32,125 > F_{tabel} 3,10$) dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai R Square sebesar 0,436 yang berarti 43,6% intensi berwirausaha dipengaruhi oleh pembelajaran PKK dan status sosial ekonomi orang tua.

Kata kunci : kelas sosial; niat berwirausaha; pendidikan kewirausahaan

Abstract

The research aims to determine : (1) the influence of Creative Products and Entrepreneurship learning on entrepreneurial intentions, (2) the influence of parents' socio-economic status on entrepreneurial intentions, (3) the influence of learning Creative Products and Entrepreneurship and parents' socio-economic status on intentions entrepreneurship class XI students of SMK Kristen 1 Surakarta. This research uses a descriptive research type with a quantitative approach. The research population was class XI students at SMK Kristen 1 Surakarta. The sampling technique uses proportional random

* Corresponding author

Citation in APA style: Novitasari, M.P., & Susantiningrum, S. (2024). Pengaruh pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan dan status sosial ekonomi orang tua terhadap intensi berwirausaha. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 8(6), 633-640.

<https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i6.90269>

sampling and the data collection technique uses a questionnaire. The data analysis technique uses multiple linear regression analysis techniques with the help of IBM SPSS version 21.0. The research results show that (1) there is a positive and significant influence of PKK learning on entrepreneurial intentions ($t_{count} 2,853 > t_{table} 1.988$) with a significance of $0.005 < 0.05$; (2) there is a positive and significant influence of parents' socio-economic status on entrepreneurial intentions ($t_{count} 4,317 > t_{table} 1.988$) with a significance of $0.000 < 0.05$; (3) there is a positive and significant influence of PKK learning and parents' socio-economic status together on the entrepreneurial intentions of class XI students at SMK Kristen 1 Surakarta ($F_{count} 32,125 > F_{table} 3.10$) with a significance of $0.000 < 0.05$. The R Square value is 0.436, which means that 43.6% of entrepreneurial intentions are influenced by PKK learning and parents' socio-economic status.

Keywords : social class; entrepreneurial intention; entrepreneurship education

Received July 14, 2024; Revised September 04, 2024; Accepted September 24, 2024;
Published Online November 02, 2024

<https://dx.doi.org/10.20961/jikap.v8i6.90269>

Pendahuluan

Badan Pusat Statistik (BPS, 2023), menyatakan bahwa jumlah penduduk di Indonesia telah mencapai 278.696,2 juta jiwa pada pertengahan tahun 2023. Selain memiliki sumber daya manusia yang melimpah, Indonesia juga kaya akan sumber daya alam yang dapat memberikan keuntungan yang besar bagi Indonesia. Walaupun demikian, masih banyak permasalahan terutama kemiskinan dan ketimpangan pendapatan yang menghambat kemajuan Indonesia (Khamimah, 2021). Oleh karena itu, pemerintah perlu mencari solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut salah satunya dengan mendorong kewirausahaan di Indonesia.

Kegiatan wirausaha yang meningkat akan menyerap pasokan tenaga kerja di sektor produktif sehingga mampu mengurangi jumlah pengangguran dan membantu pengentasan kemiskinan. Saat ini, pemerintah Indonesia telah merespons pentingnya peran kewirausahaan ini dengan menyediakan program kewirausahaan dalam pendidikan Indonesia terutama di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang berguna untuk meningkatkan usaha baru disertai peningkatan kualitas dan keterampilan siswa. Lulusan SMK didorong untuk menjadi wirausaha yang dapat menjadi alternatif pilihan selain bekerja di industri atau melanjutkan studi di jenjang pendidikan tinggi (Kemdikbud, 2019).

Pendidikan kewirausahaan adalah proses pembelajaran terkait dunia usaha tentang bagaimana mendorong orang lain untuk melakukan kegiatan usaha yang inovatif dan kreatif yang berguna bagi lingkungan sekitar (Setyanti dkk., 2021). Pendidikan kewirausahaan atau saat ini disebut juga Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) ini memberikan siswa pemahaman dan keterampilan untuk berwirausaha, serta membantu dalam pelaksanaan praktik guna menerapkan materi yang telah diberikan. Hasil penelitian Sudirman, dkk (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran PKK mampu menarik perhatian siswa untuk berwirausaha karena pembelajaran ini melibatkan kegiatan praktik dari materi yang diberikan oleh guru sehingga dengan begitu siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan terkait kewirausahaan. Temuan serupa juga diperoleh Mahayasa dkk. (2022) dimana pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

Selain pembelajaran kewirausahaan, faktor lain yang mempengaruhi intensi berwirausaha adalah status sosial ekonomi orang tua. Burnama dan Fitrayati (2019) menyatakan bahwa status sosial ekonomi orang tua termasuk dalam norma subjektif (*subjective norm*) *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dapat digunakan untuk mengukur intensi berwirausaha. Seseorang yang memiliki perekonomian yang cukup dan lingkungan material di keluarga lebih luas, memungkinkan anak untuk mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk mengembangkan keterampilan yang tidak dapat dikembangkan tanpa prasarana (Febriani dkk., 2023). Orang tua dapat memberikan perhatian yang lebih besar untuk masa depan anak-anaknya apabila orang tua tidak terbebani oleh kebutuhan pokok. Alisyahbana dkk. (2020) menyatakan bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Burnama dan Fitrayati (2019) dimana variabel status sosial

ekonomi orang tua berpengaruh kuat terhadap variabel intensi berwirausaha.

Permasalahan intensi berwirausaha terjadi pada siswa SMK Kristen 1 Surakarta. Berdasarkan hasil pra penelitian, dapat diketahui bahwa 32% siswa tertarik untuk berwirausaha, 32% ragu-ragu untuk berwirausaha, dan 36% siswa tidak tertarik untuk berwirausaha. Siswa lebih tertarik untuk bekerja dan melanjutkan kuliah dibandingkan dengan berwirausaha. Adapun alasan lain mereka kurang tertarik untuk menjadi wirausaha adalah karena perlunya ide usaha yang kreatif, tidak percaya diri, terkendala modal, dan kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar.

Adapun hasil pra penelitian terkait pembelajaran PKK, dimana 12% siswa mengaku sangat paham, 48% siswa mengaku paham, dan sisanya 40% siswa mengaku cukup paham dengan pembelajaran PKK. Walaupun siswa rata-rata sudah memahami pembelajaran PKK, menurut pendapat siswa, pembelajaran PKK di SMK Kristen 1 Surakarta masih terbilang cukup menarik. Hal ini dibuktikan dengan hasil survei dengan angket dimana 44% siswa mengaku pembelajaran PKK sudah menarik dan 56% siswa mengaku pembelajaran PKK cukup menarik. Akan tetapi, berdasarkan pengamatan peneliti, ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran PKK masih kurang. Siswa kurang aktif pada saat sesi tanya jawab dan masih terdapat beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru ketika mengajar. Sebagian siswa juga mengerjakan tugas hanya semata-mata memenuhi tuntutan nilai.

Selain itu, di SMK Kristen 1 Surakarta, dapat diketahui juga bahwa status sosial ekonomi orang tua siswa tergolong menengah ke bawah. Hal ini ditunjukkan dengan data orang tua siswa SMK Kristen 1 Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024 dimana didominasi oleh pekerjaan sebagai karyawan dengan persentase 40% dari total 404 orang tua yang diketahui pekerjaannya. Kemudian, diikuti oleh pekerjaan sebagai wiraswasta sebanyak 19%, buruh sebanyak 17%, pekerjaan lainnya sebanyak 13%, dan tidak bekerja atau ibu rumah tangga sebanyak 11%. Berdasarkan hasil wawancara tidak terstruktur kepada guru dan siswa, diketahui juga bahwa banyak orang tua siswa yang pendapatannya relatif rendah yang mana hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan primer. Bahkan, orang tua yang tidak bekerja maupun sebagai ibu rumah tangga juga dapat dikatakan tidak sedikit. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi orang tua siswa SMK Kristen 1 Surakarta adalah menengah ke bawah..

Berdasarkan penjelasan latar belakang, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai intensi berwirausaha siswa kelas XI SMK Kristen 1 Surakarta yang kemudian dirumuskan dalam judul “Pengaruh Pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Intensi Berwirausaha”.

Intensi berwirausaha adalah kecenderungan keinginan seseorang untuk melakukan tindakan wirausaha dengan penciptaan produk melalui pengambilan risiko dan peluang usaha yang ada (Putra & Melati, 2021). Intensi berwirausaha mengacu pada tekad atau kemauan seseorang untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan berdasarkan kemampuan untuk memulai, melaksanakan, dan meraih kesuksesan dalam dunia berwirausaha (Novitaloka & Nurtjahjanti, 2015). Intensi berwirausaha bertindak sebagai pemicu yang mendorong individu untuk mengambil langkah berikutnya menuju realisasi visi mereka untuk menjadi wirausaha. Intensi berwirausaha seseorang tidak melekat pada dirinya mulai lahir, tetapi bisa tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor yang mempengaruhinya. Intensi berwirausaha yang kuat adalah fondasi penting yang membantu seseorang memulai dan mengembangkan bisnis.

Pembelajaran kewirausahaan merupakan upaya yang secara sengaja dilakukan oleh guru untuk mengajarkan siswa tentang kewirausahaan dengan tujuan memberikan strategi kewirausahaan sehingga mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menciptakan peluang usaha (Rahman dkk., 2023). Pembelajaran PKK merupakan alternatif bagi siswa untuk mendapatkan bekal sikap dan persiapan diri yang diperlukan untuk membangun lapangan pekerjaan mereka sendiri (Sekarini & Marlina, 2020). Maka dari itu, siswa diharapkan terlibat aktif dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran PKK. Guru juga perlu menguasai dan mengemas pembelajaran dengan menarik sehingga tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai.

Status sosial ekonomi orang tua merupakan ukuran atau kedudukan orang tua dalam kehidupan masyarakat. Menurut Diemer yang dikutip oleh Moss dkk. (2023), status sosial ekonomi adalah kedudukan seseorang dalam hirarki kelas sosial dalam masyarakat, dan bersifat relatif terhadap orang lain. Setiap siswa memiliki status sosial ekonomi orang tua yang berbeda-beda. Status sosial ekonomi orang tua ini berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan finansial, jaringan bisnis, pengetahuan, dan sumber daya lainnya untuk mendukung siswa untuk terjun dalam dunia kewirausahaan.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Kristen 1 Surakarta yang beralamat di Jalan Jenderal Ahmad Yani, No. 2 Tegalharjo, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57128. SMK Kristen 1 Surakarta dijadikan sebagai tempat penelitian karena SMK Kristen 1 Surakarta mempunyai sumber informasi dan data-data yang dibutuhkan peneliti serta mempunyai permasalahan yang diteliti oleh peneliti.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif karena peneliti ingin menggambarkan hasil dari data berupa angka-angka yang bersifat faktual dan aktual yang diolah dengan menggunakan statistika dengan tujuan untuk menguji hipotesis apakah terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Kristen 1 Surakarta Tahun Ajaran 2023/2024 yang mendapatkan pembelajaran PKK dengan total 109 siswa. Berdasarkan rumus Slovin yang digunakan dalam penelitian ini, jumlah sampel yang diperoleh adalah sebanyak 86. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *proportional random sampling*. Peneliti menggunakan teknik ini untuk memastikan bahwa sampel dari setiap kelas diwakili secara proporsional sesuai dengan jumlah siswa di dalamnya untuk mendapatkan gambaran yang akurat tentang populasi yang diteliti dan memastikan hasil penelitian dapat digeneralisasikan.

Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan angket tertutup dengan skala likert 1 sampai dengan 5 dengan alternatif jawaban yaitu, “Sangat Setuju”, “Setuju”, “Ragu-ragu”, “Tidak Setuju”, dan “Sangat Tidak Setuju”. Dalam hal ini, responden memilih jawaban sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Angket diujicobakan kepada 23 responden yang bukan merupakan sampel penelitian. Syarat untuk menyatakan item valid dalam penelitian ini adalah $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,413) dengan taraf signifikansi 5%. Sedangkan item dapat dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach Alpha $> 0,70$ (Surucu & Maslakci, 2020). Hasil uji reliabilitas dengan bantuan IBM SPSS 21 dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Jumlah Item	Variabel	Batas Reliabilitas	Cronbach's Alpha	Keterangan
15	Pembelajaran PKK	0,70	0,883	Reliabel
15	Sosial Ekonomi Orang Tua	0,70	0,892	Reliabel
22	Intensi Berwirausaha	0,70	0,906	Reliabel

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dimana peneliti ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh dari dua variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebelum melakukan analisis data, peneliti melakukan uji prasyarat penelitian yang terdiri dari uji normalitas data, uji linieritas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Setelah lolos uji prasyarat penelitian, peneliti melakukan pengujian hipotesis yang bertujuan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menggunakan uji t, uji f, analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, dan sumbangan efektif serta sumbangan relatif.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian

Peneliti menyebarkan angket kepada 86 responden untuk menguji pengaruh pembelajaran PKK dan status sosial ekonomi orang tua terhadap intensi berwirausaha. Sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti melakukan uji prasyarat penelitian. Pada uji normalitas data, ditemukan bahwa nilai signifikansi $0,145 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Uji prasyarat selanjutnya adalah uji linieritas, dimana dalam uji ini dapat diketahui bahwa pembelajaran PKK dan intensi berwirausaha memiliki nilai *deviation from linearity* sebesar $0,645 > 0,05$, sehingga pembelajaran PKK memiliki hubungan yang linier dengan intensi berwirausaha. Adapun hasil uji linieritas status sosial ekonomi orang tua terhadap intensi berwirausaha dimana nilai *deviation from linearity* sebesar $0,689 > 0,05$, sehingga status sosial ekonomi orang tua dan intensi berwirausaha juga memiliki hubungan yang linier. Kemudian, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* pembelajaran PKK dan status sosial ekonomi $0,645 > 0,10$ serta nilai VIF kedua variabel independen ini yaitu $1,550 < 10$. Hasil

uji multikolinearitas ini dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen tidak terjadi masalah multikolinearitas. Sedangkan berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, variabel pembelajaran PKK memperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,496 > 0,05$ dan untuk variabel status sosial ekonomi orang tua memperoleh Sig. (2-tailed) sebesar $0,872 > 0,05$. Sehingga, dapat diasumsikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji prasyarat ini, penelitian dapat dilanjutkan ke tahap uji hipotesis.

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari variabel pembelajaran PKK dan status sosial ekonomi orang tua sebagai variabel bebas terhadap intensi berwirausaha sebagai variabel terikat secara parsial. Hasil uji t menunjukkan bahwa pembelajaran PKK (X_1) memiliki nilai signifikansi $0,005 < 0,05$ dan memperoleh nilai $t_{hitung} 2,853 > t_{tabel} 1,988$. Dimana dalam penelitian ini, t_{tabel} ditentukan dengan taraf signifikansi 0,05 dengan df 83 ($n-k-1 = 86-2-1$). Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pembelajaran PKK terhadap intensi berwirausaha secara parsial. Hasil uji t juga menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua (X_2) memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan memperoleh nilai $t_{hitung} 4,317 > t_{tabel} 1,988$. Maka dari itu, H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap intensi berwirausaha secara parsial. Hasil uji t ini dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

Tabel 2
Hasil Uji t

	T	Sig.
(Constant)	,836	,406
Pembelajaran PKK	2,853	,005
Status Sosial Ekonomi Orang Tua	4,317	,000

Uji F dilakukan untuk menguji apakah pembelajaran PKK dan status sosial ekonomi orang tua sebagai variabel bebas memiliki pengaruh terhadap intensi berwirausaha sebagai variabel terikat secara simultan. Berdasarkan hasil uji F, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$ dengan $F_{hitung} 32,125 > F_{tabel} 3,10$. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran PKK dan status sosial ekonomi orang tua terhadap intensi berwirausaha secara simultan. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3
Hasil Uji F

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3297,601	2	1648,801	32,125	,000 ^b
Residual	4259,889	83	51,324		
Total	7557,500	85			

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh pembelajaran PKK dan status sosial ekonomi orang tua sebagai variabel bebas terhadap intensi berwirausaha sebagai variabel terikat. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan (1) Nilai konstanta sebesar 8,051, nilai positif menunjukkan bahwa variabel bebas dan variabel terikat memiliki pengaruh yang searah. Hasil ini juga menunjukkan apabila pembelajaran PKK (X_1) dan status sosial ekonomi orang tua (X_2) bernilai 0 atau tidak mengalami perubahan, nilai intensi berwirausaha (Y) adalah 8,051. (2) Koefisien regres pembelajaran PKK (X_1) sebesar 0,604, dimana nilai positif ini menunjukkan pengaruh positif atau searah antara variabel pembelajaran PKK dan intensi berwirausaha. Hasil ini juga menunjukkan apabila terjadi peningkatan variabel pembelajaran PKK sebesar 1%, maka intensi berwirausaha meningkat sebesar 0,604 dan sebaliknya, jika penurunan variabel pembelajaran PKK mengalami penurunan sebesar 1%, maka intensi berwirausaha menurun sebesar 0,604 dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap tetap. (3) Koefisien regresi status sosial ekonomi orang tua (X_2) sebesar 0,674, dimana nilai positif ini menunjukkan pengaruh positif atau searah antara variabel status sosial ekonomi orang tua dan intensi berwirausaha. Hasil ini menyatakan apabila peningkatan variabel status

sosial ekonomi orang tua sebesar 1%, maka intensi berwirausaha meningkat sebesar 0,674 dan sebaliknya, apabila terjadi penurunan variabel status sosial ekonomi orang tua sebesar 1%, maka intensi berwirausaha menurun sebesar 0,674 dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap tetap.

Sumbangan efektif dilakukan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan yang diberikan oleh variabel pembelajaran PKK (X_1) dan status sosial ekonomi orang tua (X_2) terhadap intensi berwirausaha (Y) dengan memperhatikan variabel bebas yang tidak diteliti. Hasil perhitungan sumbangan efektif menunjukkan bahwa sumbangan efektif pembelajaran PKK (X_1) terhadap intensi berwirausaha (Y) sebesar 16,3%, sedangkan sumbangan efektif status sosial ekonomi orang tua (X_2) terhadap intensi berwirausaha (Y) sebesar 27,3%. Total dari kedua nilai sumbangan efektif ini sesuai dengan hasil uji koefisien determinasi (*R Square*) yaitu sebesar 43,6% dimana, sisanya 56,4% merupakan sumbangan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil perhitungan pembelajaran PKK memiliki sumbangan relatif sebesar 37,4% terhadap intensi berwirausaha, sedangkan status sosial ekonomi orang tua memiliki sumbangan relatif sebesar 62,6%. Jumlah kedua sumbangan relatif ini adalah 100%.

Pembahasan

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh pembelajaran PKK terhadap intensi berwirausaha siswa kelas XI SMK Kristen 1 Surakarta. Hipotesis ini dapat diterima yang dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} 2,853 > t_{tabel} 1,988$ dan nilai signifikansi $0,005 < 0,05$. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, pembelajaran PKK memperoleh koefisien regresi sebesar 0,604 yang menandakan bahwa pembelajaran PKK dan intensi berwirausaha memiliki pengaruh positif atau searah. Hal ini berarti, apabila pembelajaran PKK mengalami kenaikan sebesar 1%, maka intensi berwirausaha juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,604 dan begitu juga sebaliknya. Pembelajaran PKK memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendapatkan teori dan praktik kewirausahaan sebagai modal siswa untuk terjun dalam dunia kewirausahaan. Menurut Kuswanto dkk. (2022), pembelajaran PKK dapat mengubah pola pikir siswa, sehingga siswa mampu melihat wirausaha sebagai alternatif karir dan peluang yang baik di masa depan. Penelitian ini didukung oleh temuan Kuswanto dkk. (2022) yang menyatakan bahwa semakin baik pembelajaran kewirausahaan, semakin tinggi pula intensi berwirausahanya. Selaras dengan penelitian yang dilakukan Prawita dan Cahya (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran kewirausahaan berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha dimana $t_{hitung} 4,728 > t_{tabel} 1,653$. Penemuan ini juga didukung oleh Nguyen dan Nguyen (2023) yang menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan dari pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha. Maka dari itu, dapat diinterpretasikan bahwa pembelajaran PKK merupakan salah satu faktor pemicu intensi berwirausaha, meskipun dalam penelitian ini hanya memberikan sumbangan efektif sebesar 16,3%.

Temuan kedua dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap intensi berwirausaha siswa kelas XI SMK Kristen 1 Surakarta. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} 4,317 > t_{tabel} 1,988$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda, nilai koefisien regresi status sosial ekonomi orang tua adalah 0,674 yang menandakan bahwa status sosial ekonomi orang tua memiliki pengaruh positif atau searah. Semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua, maka intensi berwirausaha siswa juga akan semakin tinggi. Status sosial ekonomi orang tua merupakan kedudukan sosial dan ekonomi masyarakat yang tercermin dari kedudukan dan prestise dalam masyarakat, kekayaan, serta kekuasaan ekonomi. Status sosial ekonomi yang baik dapat membantu siswa untuk menjalankan usahanya baik dari segi jaringan, finansial, arahan, dan pengetahuan dalam berwirausaha. Pant (2020) menyatakan bahwa orang tua dengan status sosial ekonomi yang rendah kemungkinan tidak dapat menghidupi anak secara memadai. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alisyahbana dkk. (2020) yang menemukan adanya pengaruh positif status sosial ekonomi orang tua terhadap intensi berwirausaha yang dibuktikan dengan hasil uji t , dimana perbandingan $t_{hitung} 2,592 > t_{tabel} 1,998$ diperoleh nilai serta nilai signifikansi $0,03 < 0,05$. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Kalitanyi dan Bbenkele (2017) yang menyatakan bahwa faktor sosial ekonomi mempunyai dampak positif dalam membentuk intensi berwirausaha. Dengan begitu, dapat diinterpretasikan bahwa status sosial ekonomi mampu mempengaruhi intensi berwirausaha, walaupun dalam penelitian ini hanya memberikan sumbangan efektif sebesar 27,3%.

Temuan ketiga dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan pembelajaran PKK dan status sosial ekonomi orang tua terhadap intensi berwirausaha siswa kelas XI SMK Kristen 1

Surakarta secara simultan. Semakin tinggi dan baik pembelajaran PKK dan status sosial ekonomi orang tua, maka semakin tinggi juga intensi berwirausaha siswa. Temuan ini dapat dibuktikan dengan $F_{hitung} 32,125 > F_{tabel} 3.10$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh $R Square$ sebesar 0,436 yang berarti bahwa pembelajaran PKK dan status sosial ekonomi orang tua secara simultan mempengaruhi intensi berwirausaha sebesar 43,6% dan sisanya 56,4% merupakan pengaruh variabel bebas lain yang tidak diteliti.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa (1) Pembelajaran PKK memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha siswa kelas XI SMK Kristen 1 Surakarta yang dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} 2,853 > t_{tabel} 1,988$ dan nilai signifikansi $0,005 < 0,05$. (2) Status sosial ekonomi orang tua memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha siswa kelas XI SMK Kristen 1 Surakarta dimana nilai $t_{hitung} 4,317 > t_{tabel} 1,988$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. (3) Pembelajaran PKK dan status sosial ekonomi orang tua memiliki pengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap intensi berwirausaha siswa kelas XI SMK Kristen 1 Surakarta. Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi penelitian selanjutnya agar menghasilkan penelitian yang lebih baik. Saran yang dapat diberikan kepada kepala sekolah adalah memberikan fasilitas yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, seperti penyediaan laboratorium kewirausahaan, alat-alat, maupun teknologi yang dapat menunjang pembelajaran dan aktivitas kewirausahaan. Pihak sekolah juga perlu untuk berpartisipasi pada program atau *event* di luar sekolah yang melibatkan siswa sehingga mampu membangun kreativitas dan memunculkan ide-ide usaha. Sekolah juga dapat menghadirkan wirausaha-wirausaha muda yang dapat memberikan pencerahan dan motivasi kepada siswa untuk berwirausaha. Kemudian, saran kepada guru PKK untuk melakukan variasi metode pembelajaran agar tidak monoton sehingga siswa tidak mudah bosan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru PKK juga perlu untuk memberikan bimbingan yang lebih intensif bagi siswa yang kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Adapun saran kepada orang tua untuk selalu memberikan motivasi, dukungan, dan menanamkan jiwa wirausaha sejak dini. Orang tua harus menjaga komunikasi dengan anak terutama mengenai langkah yang harus diambil setelah lulus dari Sekolah Menengah Kejuruan. Selain itu, orang tua perlu untuk *up to date* dengan berbagai informasi sehingga mampu menemukan cara untuk membantu anak dalam mengembangkan usaha. Kepada siswa untuk melatih *leadership* sejak dini, melatih membangun kepercayaan diri, serta belajar dengan sungguh-sungguh agar lebih siap untuk memulai usaha. Sedangkan kepada peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini yang diduga dapat berpengaruh dalam meningkatkan intensi berwirausaha. Keterbatasan penelitian ini adalah (1) ruang lingkup penelitian yang masih kecil dimana populasi yang digunakan hanya kelas XI, sehingga peneliti selanjutnya dapat memperluas ruang lingkup penelitian sehingga penelitian dapat digeneralisasikan untuk lingkup yang lebih luas dan bervariasi. (2) Teknik pengambilan data menggunakan angket belum tentu menunjukkan keadaan responden yang sebenarnya karena setiap responden mempunyai pemikiran dan anggapan yang berbeda-beda serta faktor kejujuran responden.

Daftar Pustaka

- Alisyahbana, A.N.Q., Hasan, M., Dinar, M., Tahir, T., & Ahmad, M.I.S. (2020). The effect of economic literacy and parents socioeconomic status on entrepreneurial intention in economic education student Universitas Negeri Makassar. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 9(5), 15–17.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Jumlah penduduk pertengahan tahun (ribu jiwa), 2021-2023*. Bps.Go.Id. Diperoleh 1 Oktober 2023 dari <https://www.bps.go.id/indicator/12/1975/1/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun.html>
- Burnama, N.O.C., & Fitrayati, D. (2019). Pengaruh status sosial ekonomi orangtua dan sikap berwirausaha terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Unesa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(3), 99–104. <https://doi.org/10.26740/jupe.v7n3.p99-104>
- Febriani, M., Putri, B.N.D.P., & Citra, I.U. (2023). Hubungan tingkat ekonomi orang tua dengan

- pemilihan arah karir peserta didik di SMA Negeri 1 Sitiung. *Journal on Education*, 05(04), 10871–10880.
- Kalitanyi, V., & Bbenkele, E. (2017). Assessing the role of socio-economic values on entrepreneurial intentions among university students in Cape Town. *South African Journal of Economic and Management Sciences*, 20(1), 1–9. <https://doi.org/10.4102/sajems.v20i1.1768>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). *Mendikbud dorong siswa SMK jadi wirausaha di era industri 4.0*. Kemdikbud.Go.Id. Diperoleh 1 Oktober 2023 dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/03/mendikbud-dorong-siswa-smk-jadi-wirausaha-di-era-industri-40>
- Khamimah, W. (2021). Peran kewirausahaan dalam memajukan perekonomian Indonesia. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(3), 228–5240. <https://doi.org/10.32493/drj.v4i3.9676>
- Kuswanto, Suratno, & Asmarani, A. (2022). Pengaruh manajemen keuangan dan pembelajaran kewirausahaan terhadap intensi wirausaha mahasiswa Universitas Jambi. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 18(3), 248–256. <https://doi.org/10.31940/jbk.v18i3.248-256>
- Mahayasa, I.G.A., Sumadi, N.K., Satriya, I.W.B., Devi, I.G.A.H.P., & Yuniari, N.W. (2022). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, motivasi dan lingkungan terhadap minat berwirausaha mahasiswa pada universitas di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(05), 569. <https://doi.org/10.24843/eeb.2022.v11.i05.p06>
- Moss, R. H., Kelly, B., Bird, P. K., & Pickett, K. E. (2023). Examining individual social status using the macarthur scale of subjective social status: Findings from the born in Bradford study. *SSM - Population Health*, 23, 1–13. <https://doi.org/10.1016/j.ssmph.2023.101463>
- Nguyen, Q.D., & Nguyen, H.T. (2023). Entrepreneurship education and entrepreneurial intention: The mediating role of entrepreneurial capacity. *The International Journal of Management Education International Journal of Management Education*, 21(1), 100730. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2022.100730>
- Novitaloka, M., & Nurtjahjanti, H. (2015). Hubungan antara tipe kepribadian ekstraversi dengan intensi berwirausaha pada pegawai Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Empati*, 4(1), 111–115.
- Pant, K.R. (2020). Influences of parental socio-economic status on academic achievement: A case study of rural communities in Kailali, Nepal. *Contemporary Research: An Interdisciplinary Academic Journal*, 4(1), 95–109. <https://doi.org/10.3126/craiaj.v4i1.32753>
- Prawita, D., & Cahya, A.D. (2022). Pengaruh pembelajaran kewirausahaan, observasi UMKM dan digital marketing terhadap intensi berwirausaha di masa adaptasi kebiasaan baru-19 pandemi covid. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(1), 388–398. <http://jurnal.umtapsel.ac.id/index.php/nusantara/index>
- Putra, A.B.H., & Melati, I.S. (2021). Pengaruh pendidikan wirausaha, norma subyektif, dan latar belakang keluarga terhadap intensi berwirausaha melalui efikasi diri mahasiswa Fakultas Ekonomi Angkatan 2017 Universitas Negeri Semarang. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship*, 2(2), 44–53. <https://doi.org/10.31331/jeee.v2i2.1947>
- Rahman, T. A., Moonti, U., Hafid, R., Mahmud, M., Ardiansyah, A., & Sudirman, S. (2023). Pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat menjadi wirausahawan pada mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi angkatan 2018. *Journal of Economic and Business Education*, 1(2), 202–210. <https://doi.org/10.37479/jebe.v1i2.19628>
- Sekarini, E., & Marlina, N. (2020). Pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha yang dimoderasi oleh efikasi diri pada siswa kelas XXI BDP SMKN 2 Kediri. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga*, 08(01), 674–680. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Setyanti, S. W. L. H., Pradana, E. C., & Sudarsih. (2021). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, efikasi diri berwirausaha dan faktor lingkungan terhadap minat berwirausaha mahasiswa perguruan tinggi Islam di Jember. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 9(1), 55–64. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v9i1.5518>
- Surucu, L., & Maslakci, A. (2020). Validity and reliability in quantitative research. *Business & Management Studies: An International Journal*, 8(3), 2694–2726. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15295/bmij.v8i3.1540>



UNS
UNIVERSITAS
SEBELAS MARET



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURAKARTA**
Jl. Ir. Sutami 36 A Kentingan, Jebres, Surakarta 57126
Telp/Fax. (0271) 669124, Email: pap@fkip.uns.ac.id
www.adp.fkip.uns.ac.id